

PT Mandiri Tunas Finance

*Laporan keuangan tanggal 31 Maret 2023 (tidak diaudit)
dan 31 Desember 2022 (diaudit) dan periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal 31 Maret 2022 (tidak diaudit)*

*Financial statements as of 31 March 2023 (unaudited)
and 31 December 2022 (audited) and three months period
ended 31 March 2022 (Unaudited)*

PT Mandiri Tunas Finance

Laporan keuangan tanggal 31 Maret 2023 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2022 (diaudit) dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 (tidak diaudit)

Financial statements as of 31 March 2023 (unaudited) and 31 December 2022 (audited) and three months period ended 31 March 2022 (Unaudited)

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT MANDIRI TUNAS FINANCE**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Alamat kantor	Pinohadi G Sumardi Gedung Graha Mandiri Lt. 3A Jl. Imam Bonjol No. 61 Menteng Jakarta Pusat 10310 Jl. Salak L-8 Kalibata Indah RT 008/RW 006 Kel. Rawajati Kec. Pancoran, Jakarta Selatan (021) 2305608 Direktur Utama/President Director	Name Office address
Alamat domisili atau sesuai KTP	Jl. Salak L-8 Kalibata Indah RT 008/RW 006 Kel. Rawajati Kec. Pancoran, Jakarta Selatan (021) 2305608 Direktur Utama/President Director	Domicile address or address according to ID
Nomor telepon Jabatan	(021) 2305608 Direktur Utama/President Director	Telephone number Title
2. Nama Alamat kantor	R Eryawan Nurhariadi Gedung Graha Mandiri Lt. 3A Jl. Imam Bonjol No. 61 Menteng Jakarta Pusat 10310 JL. Tebet Timur Dalam VIII L/27, RT/RW:002/009, Kel. Tebet Timur, Kec. Tebet (021) 2305608 Direktur Keuangan/Finance Director	Name Office address
Alamat domisili atau sesuai KTP	JL. Tebet Timur Dalam VIII L/27, RT/RW:002/009, Kel. Tebet Timur, Kec. Tebet (021) 2305608 Direktur Keuangan/Finance Director	Domicile address or address according to ID
Nomor telepon Jabatan	(021) 2305608 Direktur Keuangan/Finance Director	Telephone number Title

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mandiri Tunas Finance ("Perseroan");
2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
 - b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 28 Juni 2023/ Jakarta, 28 June 2023


Pinohadi G Sumardi
Direktur Utama/President Director




R Eryawan Nurhariadi
Direktur Keuangan/Finance Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2022
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5-6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	7-132	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of 31 March 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	ASSETS
ASET				
Kas dan setara kas	2c,2f 4,27			<i>Cash and cash equivalents</i>
Kas		13.347	13.602	<i>Cash on hand</i>
Kas pada bank				<i>Cash in banks</i>
Pihak ketiga		15.155	15.553	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2s,4,26a	764.584	811.281	<i>Related parties</i>
		793.086	840.436	
Piutang pembiayaan konsumen	2c,2d,2g,5, 27,28,29			<i>Consumer financing receivables</i>
Pihak ketiga		18.887.201	16.666.569	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2s,5,26a	7.437	7.846	<i>Related parties</i>
		18.894.638	16.674.415	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2j,5	(397.806)	(333.578)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
		18.496.832	16.340.837	
Piutang sewa pembiayaan	2c,2d,2h,6, 27,28,29			<i>Finance lease receivables</i>
Pihak ketiga		5.577.209	5.782.025	<i>Third parties</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2j,6	(125.104)	(138.679)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
		5.452.105	5.643.346	
Anjak piutang	2c,2d,2i,7, 27,28			<i>Factoring receivables</i>
Pihak ketiga		54.164	42.469	<i>Third parties</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2j,7	(9.780)	(9.493)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
		44.384	32.976	
Piutang lain-lain	2c,8,27			<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga		75.965	89.923	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2s,8,26a	489.492	499.942	<i>Related parties</i>
		565.457	589.865	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2j,8	(137.457)	(140.425)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
		428.000	449.440	
Aset pajak tangguhan	2m,9c	112.309	116.452	<i>Deferred tax assets</i>
Piutang derivatif	2c,2t,16,27,28	10.190	24.534	<i>Derivative receivables</i>
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp360.691 dan Rp347.030 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022)	2l,10 2c,2k,11, 27,28	249.708	219.763	<i>Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp360,691 and Rp347,030 as of 31 March 2023 and 31 December 2022, respectively)</i>
Aset lain-lain				<i>Other assets</i>
Pihak ketiga		87.002	60.931	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	25,11,26a	4.971	251	<i>Related parties</i>
TOTAL ASET		25.678.587	23.728.966	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2023
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 March 2023
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha	2c,12,27,29	843.298	702.291	Trade payables
Utang lain-lain	2c,13,27			Other payables
Pihak ketiga		207.987	199.930	Third parties
Pihak berelasi	2s,13,26b	85.324	100.736	Related parties
Utang pajak kini	2m,9a	126.358	125.498	Current tax liabilities
Beban yang masih harus dibayar	2c,14,27			Accrued expenses
Pihak ketiga		308.060	308.087	Third parties
Pihak berelasi	2s,14,26b	3.566	3.535	Related parties
Pinjaman bank	2c,2d,2e, 15,27,28			Bank loans
Pihak ketiga		14.072.764	12.748.612	Third parties
Pihak berelasi	2s,15,26b	2.183.865	1.944.839	Related parties
		16.256.629	14.693.451	
Biaya provisi yang belum diamortisasi	15	(33.903)	(31.564)	Unamortized provision cost
		16.222.726	14.661.887	
Surat berharga yang diterbitkan	2c,2d,2r, 17,27,28			Securities issued
Pihak ketiga		3.799.905	3.876.405	Third parties
Pihak berelasi	2s,17,26b	545.000	468.500	Related parties
		4.344.905	4.344.905	
Beban emisi yang belum diamortisasi	17	(4.944)	(5.668)	Unamortized issuance cost
		4.339.961	4.339.237	
Utang derivatif	2c,2t,16,27,28	160	-	Derivative payables
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2n,18	201.000	194.940	Employee benefits obligation
TOTAL LIABILITAS		22.338.440	20.636.141	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 10.000.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham				Authorized capital - 10,000,000,000 ordinary shares with a par value of Rp100 (full amount) per share
Modal diempatkan dan disetor penuh - 2.500.000.000 lembar saham	2o,19	250.000	250.000	Issued and fully paid up capital - 2,500,000,000 ordinary shares
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	2n,18	(30.198)	(30.198)	Remeasurement of employee benefits obligation - net
Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	2t,16	(773)	(6.188)	Cumulative loss on derivative instrument for cash flow hedges - net
Saldo laba Sudah ditentukan penggunaannya	20	50.000	50.000	Retained earnings Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		3.071.118	2.829.211	Unappropriated
TOTAL EKUITAS		3.340.147	3.092.825	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		25.678.587	23.728.966	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
31 March 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

			Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March
	Catatan/ Notes	2023	2022
PENDAPATAN			
Pembiayaan konsumen	21a,26c	668.856	570.011
Sewa pembiayaan	21b	157.434	129.084
Anjak piutang	21c	463	4.334
Simpanan bank	21d,26c	3.664	3.147
Lain-lain - neto	21e,26c	290.493	216.604
Total pendapatan		1.120.910	923.180
BEBAN			
Beban keuangan	2r,2s,22,26d	(350.791)	(292.053)
Gaji dan tunjangan	2s,23,26d	(216.787)	(185.566)
Umum dan administrasi	24,26d	(76.015)	(83.618)
Penyisihan kerugian penurunan nilai:			
Pembiayaan konsumen	2c,2g,5	(154.820)	(230.240)
Sewa pembiayaan	2c,2h,6	(14.261)	(28.630)
Anjak piutang	2c,2i,7	(287)	13
Piutang lain-lain	2c,8	2.968	(8.086)
Total beban		(809.993)	(828.180)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		310.917	95.000
BEBAN PAJAK FINAL	2m	(733)	(629)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		310.184	94.371
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2m,9b	(68.277)	(20.685)
LABA TAHUN BERJALAN		241.907	73.686
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Bagian efektif dari kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas	2t	6.942	931
Pajak penghasilan terkait		(1.527)	(205)
(Rugi) penghasilan komprehensif lain- setelah pajak		5.415	726
		5.415	726
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		247.322	74.412
LABA PER SAHAM DASAR (Nilai penuh)	2q,25	97	29

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2023**
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**
**For the Year Ended
31 March 2023**
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan- neto/ Remesurement of employee benefits obligation- net	Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas- neto/ Cumulative loss on derivative instrument for cash flow hedges- net	Saldo laba sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Ekuitas/ Equity	Balance 31 December 2021
Saldo 31 Desember 2021	250.000	(32.593)	(726)	50.000	2.128.173	2.394.854	Balance 31 December 2021
Keuntungan bersih atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	-	-	726	-	-	726	Net gain on derivative instrument for cash flow hedging
Laba periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022	-	-	-	-	73.686	73.686	Income for three-month Period ended 31 March 2022
Saldo 31 Maret 2022	250.000	(32.593)	-	50.000	2.201.859	2.469.266	Balance 31 March 2022
Saldo 31 Desember 2022	250.000	(30.198)	(6.188)	50.000	2.829.211	3.092.825	Balance 31 December 2022
Kerugian bersih atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	-	-	5.415	-	-	5.415	Net loss on derivative instrument for cash flow hedging
Laba periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023	-	-	-	-	241.907	241.907	Income for three-month Period ended 31 March 2023
Saldo 31 Maret 2023	250.000	(30.198)	(773)	50.000	3.071.118	3.340.147	Balance 31 March 2023

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN ARUS KAS**
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2023**
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS**
**For the Year Ended
31 March 2023**
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March		CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
	2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari konsumen:			<i>Cash receipts from customers:</i>
Pembiayaan konsumen	5.817.472	4.830.379	Consumer financing
Sewa pembiayaan	1.006.306	1.533.657	Finance lease
Anjak piutang	3.863	81.207	Factoring
Pembiayaan bersama	2.860.885	2.418.444	Joint Financing
Pendapatan bunga simpanan bank	3.653	1.456	Interest income from deposit in bank
Pendapatan penalti	21e	36.359	Late payment penalties
Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan	21e	37.570	Recovery from written-off receivables
Premi asuransi	386.343	333.237	Insurance premiums
Pengeluaran kas untuk:			<i>Cash disbursements for:</i>
Pembayaran fasilitas pembiayaan bersama	(2.953.153)	(2.957.682)	Repayments of joint financing facilities
Pembayaran kepada penyalur kendaraan	(7.813.700)	(6.379.599)	Payments to car dealers
Pembayaran beban keuangan	(342.213)	(296.707)	Payments for finance charges
Pembayaran pajak penghasilan	(66.219)	-	Payments for income tax
Pembayaran gaji dan tunjangan	(218.578)	(158.456)	Payments for salaries and allowances
Pembayaran beban umum dan administrasi	(94.342)	(112.517)	Payments for general and administrative expenses
Pembayaran kepada perusahaan asuransi	(241.849)	(215.113)	Payments to insurance companies
Kas neto yang (digunakan untuk) diperoleh dari untuk aktivitas operasi	(1.577.603)	(852.120)	<i>Net cash (used in) provided by operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	10	(29.249)	<i>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</i>
Perolehan aset hak guna		(15.606)	Acquisition of fixed assets
Penjualan aset tetap	10	34	Acquisition of right-of-use assets
			Sales of fixed assets
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(44.821)	<i>Net cash used in investing activities</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2023**
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)**
**For The Year Ended
31 March 2023**
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March		CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
		2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan pinjaman bank	32	4.034.600	4.201.000	Proceeds from bank loans
Penerimaan surat berharga yang diterbitkan	32	-	1.228.055	Proceeds from securities issued
Pembayaran pinjaman bank	32	(2.449.974)	(3.688.598)	Repayment of bank loans
Pembayaran surat berharga yang diterbitkan	17,32	-	(800.000)	Repayment of securities issued
Pembayaran beban emisi surat berharga	17	-	(2.820)	Payment of securities issuance costs
Pembayaran utang sewa	32	(9.552)	(7.132)	Payment of lease liabilities
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		1.575.074	930.505	Net cash provided by (used in) financing activities
Penurunan neto kas dan setara kas		(47.350)	64.351	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	4	840.436	240.382	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	4	793.086	304.733	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

PT Mandiri Tunas Finance ("Perseroan") didirikan dengan nama PT Tunas Financindo Corporation pada tanggal 17 Mei 1989 berdasarkan Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta, No. 262. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4868.HT.01.01.TH'89 tanggal 1 Juni 1989 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 57, Tambahan No. 1369 tanggal 18 Juli 1989. Pada tanggal 18 Agustus 2000, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi

PT Tunas Financindo Sarana berdasarkan Akta Notaris Adam Kasdarmadji S.H., M.H., Notaris di Jakarta No. 49. Akta perubahan ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-Undangan melalui Surat Keputusan No. C-21195HT.01.04.TH2000 tanggal 22 September 2000. Pada tanggal 30 November 2007, Perseroan melakukan penyesuaian Anggaran Dasar terhadap Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Notaris No. 94, Herawati, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-06708.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 12 Februari 2008.

Pada tanggal 26 Juni 2009, Perseroan mengubah nama Perseroan menjadi PT Mandiri Tunas Finance berdasarkan perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan Akta Notaris No. 181 Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta, No. 38 tanggal 23 Desember 2022 yang dibuat dihadapan Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah diterima dan dicatatkan dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0495371 tanggal 26 Desember 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah bergerak dalam bidang pembiayaan, yang meliputi:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multiguna
- d. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan
- e. Sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL INFORMATION

PT Mandiri Tunas Finance (the "Company") was incorporated with the name of PT Tunas Financindo Corporation on 17 May 1989 based on Notarial Deed of Misahardi Wilamarta, S.H., Notary in Jakarta, No. 262. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-4868.HT.01.01.TH'89 dated 1 June 1989 and were published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 57, Supplement No. 1369 dated 18 July 1989. On 18 August 2000, the Company changed its name to PT Tunas Financindo Sarana based on Notarial Deed of Adam Kasdarmadji S.H., M.H., Notary in Jakarta No. 49. This deed was approved by the Minister of Law and Regulation in its Decision Letter No. C-21195HT.01.04.TH2000 dated 22 September 2000. On 30 November 2007, the Company complied its Articles of Association to The Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company based on Notarial Deed No. 94 of Herawati, S.H., Notary in Jakarta. This deed was approved by Minister of Law And Human Rights in its Decision Letter No.AHU-06708.AH.01.02.Tahun 2008 dated 12 February 2008.

On 26 June 2009, the Company changed its name to PT Mandiri Tunas Finance based on the amendment of the Articles of Association by the Notarial Deed No. 181 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., Notary in Jakarta. The Articles of Association has been amended from time to time, where in the latest amendment was by Deed of No. 38 dated 23 December 2022 made before Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta. This change has been accepted and recorded in the system of Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0495371 dated 26 December 2022.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises of finance activities under:

- a. *Investment financing*
- b. *Working capital financing*
- c. *Multi purposes financing*
- d. *Other financing activities based on the approval of Financial Services Authority.*
- e. *Operating lease and/or fee based activities as long as not contradictory with the regulation in financial services sector.*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Kegiatan komersial Perseroan dimulai pada tahun 1989. Perseroan memperoleh ijin usaha sebagai Perseroan pembiayaan dalam bidang sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen dari Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. 1021/KMK.013/1989 tanggal 7 September 1989, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan No. 54/KMK.013/1992 tanggal 15 Januari 1992 dan No. 19/KMK.017/2001 tanggal 19 Januari 2001. Amandemen terakhir diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-352/KM.10/2009 tanggal 29 September 2009. Saat ini, Perseroan bergerak dalam kegiatan usaha pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna, anjak piutang dan kegiatan usaha lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Perseroan berdomisili di Jakarta Pusat dan mempunyai 99 kantor cabang dan 12 kantor selain kantor cabang (2022: 100 kantor kantor cabang dan 12 kantor selain kantor cabang) yang berlokasi dibeberapa tempat di Indonesia.

Pada tanggal 6 Februari 2009, PT Tunas Ridean Tbk. dan PT Tunas Mobilindo Parama mengalihkan kepemilikan sahamnya di Perseroan sejumlah masing-masing 650.000.000 lembar saham dan 625.000.000 lembar saham atau sebesar 51% dari total saham ditempatkan dan disetor penuh kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan akta notaris No. 8, Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., tanggal 6 Februari 2009.

Perseroan menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Mandiri Tunas Finance ke Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Obligasi/Bonds	Tanggal terbit/Issue date	Nilai nominal/Nominal value
I	29 Mei/May 2003	500.000
II	22 Juni/June 2004	350.000
III	8 Juli/July 2005	350.000
IV	22 Februari/February 2007	600.000
V	20 Februari/February 2008	600.000
VI	6 Mei/May 2011	600.000
Berkelanjutan I tahap I/ Continuing Bonds I Phase I	5 Juni/June 2013	500.000
Berkelanjutan I tahap II/ Continuing Bonds I Phase II	23 Mei/May 2014	600.000
Berkelanjutan I tahap III/ Continuing Bonds I Phase III	9 Juni/June 2015	150.000
Berkelanjutan II tahap I/ Continuing Bonds II Phase I	18 Desember/December 2015	600.000
Berkelanjutan II tahap II/ Continuing Bonds II Phase II	1 Juni/June 2016	1.400.000
Berkelanjutan III tahap I/ Continuing Bonds III Phase I	7 Oktober/October 2016	500.000
Berkelanjutan III tahap II/ Continuing Bonds III Phase II	8 Mei/May 2017	850.000
Berkelanjutan IV tahap I/ Continuing Bonds IV Phase I	8 Januari/January 2019	1.000.000
Berkelanjutan IV tahap II/ Continuing Bonds IV Phase II	26 Juli/July 2019	2.000.000
Berkelanjutan V tahap I/ Continuing Bonds V Phase I	13 Agustus/August 2020	858.000
Berkelanjutan V tahap II/ Continuing Bonds V Phase II	20 Mei/May 2021	1.400.850
Berkelanjutan V tahap III/ Continuing Bonds V Phase III	23 Februari/February 2022	1.228.055

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 8 Januari 2019, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019 ("Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I ini serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwalianamanatan No. 18 tanggal 9 Oktober 2018 dan perubahan pernyataan kembali Perjanjian Perwalianamanatan Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2018 No.18 tanggal 19 November 2018 serta perubahan I Perjanjian Penjaminan Perwalianamanatan Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2019 No.17 tanggal 14 Desember 2018 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I.

Pada tanggal 26 Juli 2019, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2019 ("Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II ini serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwalianamanatan No. 12 tanggal 8 Juli 2019 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II.

Pada tanggal 13 Agustus 2020, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan V Tahap I Tahun 2020 ("Obligasi Berkelanjutan V Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Tahap I ini serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwalianamanatan No. 12 tanggal 11 Mei 2020 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi Berkelanjutan V Tahap I.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

On 8 January 2019, the Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds IV Phase I Year 2019 ("Continuing Bonds IV Phase I") in the Indonesia Stock Exchange. The issuance of Continuing Bonds IV Phase I and appointment of Trustee based on Trusteeship Agreements No. 18 dated 9 October 2018 and amendment to restatement of Trusteeship Agreements Continuing Bonds IV Phase I Year 2018 No.18 dated 19 November 2018 and then amendment I of Trusteeship Agreements Continuing Bonds IV Phase I Year 2019 No.17 dated 14 December 2018 were signed by the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, as the Trustee for the Continuing Bonds IV Phase I.

On 26 July 2019, the Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds IV Phase II Year 2019 ("Continuing Bonds IV Phase II") in the Indonesia Stock Exchange. The issuance of Continuing Bonds IV Phase II and appointment of Trustee based on Trusteeship Agreements No. 12 dated 8 July 2019 were signed by the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, as the Trustee for the Continuing Bonds IV Phase II.

On 13 August 2020, the Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds V Phase I Year 2020 ("Continuing Bonds V Phase I") in the Indonesia Stock Exchange. The issuance of Continuing Bonds V Phase I and appointment of Trustee based on Trusteeship Agreements No. 12 dated 11 May 2020 were signed by the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, as the Trustee for the Continuing Bonds V Phase I.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 20 Mei 2021, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2021 ("Obligasi Berkelanjutan V Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Tahap II ini serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 25 tanggal 23 April 2021 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi Berkelanjutan V Tahap II.

Pada tanggal 23 Februari 2022, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2022 ("Obligasi Berkelanjutan V Tahap III") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Tahap III ini serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 1 tanggal 2 Februari 2022 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi Berkelanjutan V Tahap III.

Perubahan susunan Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang terakhir dilakukan pada tanggal 17 Juni 2022, sebagaimana ternyata dalam Akta No. 22 yang dibuat oleh Lenny Janis Ishak, S.H., Notaris di Jakarta. Penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroannya telah diterima dan dicatat di dalam database sistem administrasi Badan Hukum di Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0026615 tanggal 28 Juni 2022.

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Resiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Rico Adisurja	Rico Adisurja	President Commissioner
Komisaris	Setiawan	Setiawan	Commissioner
Komisaris Independen	Totok Priyambodo	Totok Priyambodo	Independent Commissioner
	Ravik Karsidi	Ravik Karsidi	
Direksi			Directors
Direktur Utama	Pinohadi Gautama	Pinohadi Gautama	President Director
Direktur	Sumardi	Sumardi	Director
Direktur	R. Eryawan Nurhariadi	R. Eryawan Nurhariadi	Director
	William Francis Indra	William Francis Indra	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Ravik Karsidi	Ravik Karsidi	Chairman
Anggota	Allen Situngkir	Allen Situngkir	Member
Anggota	Indra Riyawan	Indra Riyawan	Member

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Resiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Komite Pemantau Resiko			Risk Monitoring Committee
Ketua Anggota Anggota Anggota	Ravik Karsidi Totok Priyambodo Indra Riyawan Irwan Tri Nugroho	Ravik Karsidi Totok Priyambodo Indra Riyawan Irwan Tri Nugroho	Chairman Member Member Member
Komite Nominasi dan Remunerasi			Nomination and Remuneration Committee
Ketua Anggota Anggota	Ravik Karsidi Totok Priyambodo ^{b)} Makah Indra Purnomo	Ravik Karsidi Totok Priyambodo ^{a)} Vivid Zulprimiadanni	Chairman Member Member
Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015.			<i>The appointment of the Company's Audit Committee is in compliance with Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated 23 December 2015.</i>
Pembentukan Komite Pemantau Resiko Perseroan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.05/2014 tanggal 27 Agustus 2014 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.05/2015 tanggal 23 Maret 2015.			<i>The appointment of the Company's Risk Monitoring Committee is in compliance with Financial Services Authority Regulation No. 10/POJK.05/2014 dated 27 August 2014 and Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.05/2015 dated 23 March 2015.</i>
Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014.			<i>The appointment of the Company's Nomination and Remuneration Committee is in compliance with Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014.</i>
Sekretaris Perusahaan Perseroan dan Kepala Divisi Audit Internal Perseroan adalah sebagai berikut:			<i>The Company's Corporate Secretary and the Head of Internal Audit Division are as follows:</i>
	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Sekretaris Perusahaan Kepala Divisi Audit Internal	Arif Reza Fahlepi Bayu Mario	Arif Reza Fahlepi Bayu Mario	Corporate Secretary Head of Internal Audit Division
Pembentukan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014.			<i>The establishment of the Company's Corporate Secretary is in compliance with Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014.</i>

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Pembentukan Divisi Audit Internal Perseroan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2023, Perseroan memiliki 3.306 karyawan (31 Desember 2022: 3.306 karyawan) (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dan entitas induk terakhir Perseroan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman atas Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The establishment of the Company's Internal Audit Division is in compliance with Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 dated 23 December 2015.

As of 31 March 2023, the Company has 3,306 employees (31 December 2022: 3,306 employees, respectively) (unaudited).

The direct and ultimate holding entity of the Company is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, state-owned company, owned by the Government of the Republic of Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied in the preparation of the Company's financial statements were as follows:

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which include the Statements and Interpretations issued by the Indonesian Accounting Standards Board (DSAK-IAI) and Indonesian Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulation No. VIII.G.7 appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding the "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies".

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The statement of cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purposes of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjenji pada tanggal laporan keuangan, dan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Perseroan menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu penilaian model bisnis dan penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

The significant accounting policies, applied in the preparation of the Company's financial statements were as follows: (continued)

b. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affects:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and*
- the reported amounts of revenues and expenses during the reported period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company.

The amounts in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

c. Financial assets and liabilities

Financial assets

The Company uses 2 (two) bases for classifying financial assets, namely valuation of the business model and evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest.

Valuation of the business model

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perseroan;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Perseroan mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjenji yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained);*
- *Expected frequency, value, and time of sales.*

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Company considers:

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan hanya memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta derivatif lindung nilai sehingga kebijakan akuntansi selain klasifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta derivatif lindung nilai tidak diungkapkan.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan pendapatan administrasi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (piutang karyawan, piutang bunga, setoran dalam perjalanan dan uang jaminan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (continued)

The Company classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at amortized cost;*
- *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
- *Financial assets measured at fair value through profit or loss.*

During the year and at the date of statement of financial position, the Company only has financial assets measured at amortized cost and hedging derivatives. Therefore, the accounting policies other than the classifications of financial assets measured at amortized cost and hedging derivatives are not disclosed.

Financial assets measured at amortized cost

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and*
- *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

Financial assets carried at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs and administration income and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Financial assets carried at amortized cost consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables, finance lease receivables, factoring receivables, other receivables and other assets (employee receivables, interest receivables, deposit in transit and security deposit).

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pendapatan dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan pembiayaan konsumen", "Pendapatan sewa pembiayaan" dan "Pendapatan anjak piutang".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai".

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pengakuan

Perseroan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengukur penyisihan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan sejumlah kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Financial assets measured at amortized cost (continued)

Income from financial assets measured at amortized cost is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Consumer financing income", "Finance lease income" and "Factoring income".

In the case of impairment, allowance for impairment losses is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets measured at amortized cost and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Provision for impairment losses".

Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Derivative assets are classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the profit or loss.

Recognition

The Company uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company measures the Allowance of impairment losses on financial instruments over their lifetime expectancy, if the credit risk of the financial instrument has increased significantly since initial recognition.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian 12 bulan. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Selanjutnya, Perseroan mengelompokkan aset keuangan berdasarkan hasil evaluasi tersebut yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan.

a) Stage 1

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan tidak terdapat tunggakan lebih dari 30 hari. Atas hal tersebut, Perseroan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

b) Stage 2

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan antara 31 hari sampai dengan 90 hari. Atas hal tersebut, Perseroan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If at the reporting date, the credit risk of the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the entity measures the allowance of impairment losses for the financial instrument in the amount of the expected 12-month loss. The aforementioned losses represent expected loan losses arising from financial instrument defaults that may occur 12 months after the reporting date.

Furthermore, the Company classifies financial assets based on the evaluation results which reflects the level of the credit risk of financial assets.

a) Stage 1

At the evaluation date for impairment, the credit risk for financial instruments is not increased significantly since initial recognition as evidenced by no overdue of more than 30 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for the financial instrument in the amount of 12 months expected credit losses.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

b) Stage 2

At the evaluation date of impairment, credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition, which can be proven by the overdue between 31 days and 90 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial instruments at the amount of expected credit losses over their lifetime.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the
Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

c) Stage 3

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, terdapat bukti objektif bahwa instrumen keuangan mengalami penurunan nilai yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan lebih dari 90 hari atau telah diserahkannya jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pemberi pinjaman. Atas hal tersebut, Perseroan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

Tujuan dari persyaratan penurunan nilai adalah untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas semua instrumen keuangan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal - baik dinilai secara individu atau kolektif - dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Perseroan menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Dalam beberapa keadaan Perseroan tidak memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui secara kolektif dengan mempertimbangkan informasi risiko kredit komprehensif. Informasi risiko kredit komprehensif tersebut harus memasukan tidak hanya informasi tunggakan tetapi juga seluruh informasi kredit relevan, termasuk informasi makroekonomi *forward-looking*, untuk mendekati hasil dari pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ketika terdapat kenaikan signifikan pada risiko kredit sejak pengakuan awal pada level instrumen individu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

c) Stage 3

At the evaluation date of impairment, there is objective evidence that the financial instruments are impaired, which can be proven by being in overdue of more than 90 days or motor vehicle collaterals owned by customers has been submitted for settlement of their financing receivables. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial instruments at the amount of expected credit losses over their lifetime.

The purpose of the impairment requirements is to recognize expected credit losses over the life of all financial instruments that have experienced a significant increase in credit risk since initial recognition - whether assessed individually or collectively - taking into account all reasonable and supported information, including estimated information future (forward-looking).

The Company applies an impairment requirement for financial assets measured at amortized cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

In some circumstances the Company does not have reasonable and supported information available without fees or excessive efforts to measure expected credit losses throughout its life on individual instruments. Expected credit losses for the entire lifetime are recognized collectively by considering comprehensive credit risk information. The comprehensive credit risk information must include not only arrears information but also all relevant credit information, including forward-looking macroeconomic information, to approach the outcome of recognizing expected credit losses over the life of when there is a significant increase in credit risk since initial recognition at the level of individual instruments.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitir), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan asset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Perseroan juga memiliki utang derivatif yang diakui sebagai lindung nilai yang efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually is computed using discounted cash flows method. While allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Company uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), considering management's judgment of current economic and credit conditions.

When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivables are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to loans and receivables are classified into "Allowance for impairment losses".

If in the subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's receivable rating), the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the impairment reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent recoveries of receivable written off are credited by adjusting the allowance for impairment losses account.

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities in the category of (i) financial liabilities measured at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

During the year and at the date of statement of financial position, the Company does not have financial liabilities that are measured at fair value through profit or loss. The Company has derivative payables that are accounted for as an effective hedge.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the
Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Perseroan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman bank dan surat berharga yang diterbitkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Laba atau rugi atas liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are initially recognized at fair value less transaction costs.

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

Financial liabilities measured at amortized cost include trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans and securities issued.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if these are incurred for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless these are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on financial liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Derecognition

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all the risk and rewards were not transferred, the Company tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognized when they have been redeemed or otherwise extinguished.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Penghentian pengakuan piutang pemberian konsumen yang mengalami penurunan nilai, akan dilakukan ketika piutang telah dihapus bukukan. Piutang ragu-ragu akan dihapus bukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih. Penghapusbukuan piutang ragu-ragu ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan. Piutang pemberian konsumen dapat diselesaikan dengan menjual kendaraan yang dibiayai Perseroan.

Perseroan menerima kendaraan dari konsumen dan membantu untuk menjual kendaraan tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utang pemberian konsumennya.

Konsumen memberi kuasa kepada Perseroan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pemberian konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pemberian. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang pemberian konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pemberian konsumen yang belum dihapus buku, dinyatakan sebesar nilai tercatat piutang pemberian konsumen terkait setelah dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai.

Modifikasi atas Arus Kas Aset Keuangan

Penilaian apakah suatu aset keuangan telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dilakukan oleh unit bisnis yang berwenang melakukan modifikasi atau restrukturisasi aset keuangan pada saat unit bisnis tersebut melakukan tindakan modifikasi atau restrukturisasi atas suatu aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Derecognition (continued)

Consumer financing receivables are derecognized when the receivables have been written off. Doubtful receivables are written off when they have been overdue for more than 180 days or determined to be not collectible. The write-off of doubtful accounts do not eliminate the right to collect and hence are still to be pursued for collection continuously. Consumer financing receivables could be settled by selling the motor vehicles that are financed by the Company.

The Company receives motor vehicles from customers and assist them in selling their motor vehicles so that the customers are able to settle their consumer financing payables.

The customers give the right to the Company to sell the motor vehicles or take any other actions to settle the outstanding consumer financing receivables in the events of default. Customers are entitled to the positive difference between the proceeds from sale of the motor vehicles and the outstanding consumer financing receivables. If difference is negative, the resulting loss is charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Motor vehicle collaterals owned by customers for settlement of their consumer financing receivables that have not been written off are presented at the carrying value of the related consumer financing receivables, less allowance for impairment losses.

Modification of Cash Flow of Financial Assets

An assessment of whether a financial asset has been modified substantially or not is carried out by a business unit who authorized to modify or restructure the financial assets when the business unit carries out modification or restructuring the financial assets.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

**Modifikasi atas Arus Kas Aset Keuangan
(lanjutan)**

Modifikasi aset keuangan dianggap substansial dan Perseroan akan berhenti mengakui aset keuangan awal ketika:

- (a) aset keuangan (atau baginya) berakhir, yaitu jika debitur secara hukum dibebaskan dari tanggung jawab utama atas aset tersebut (atau baginya), baik melalui proses hukum maupun oleh kreditor pembuatan kontrak kredit baru (sebagai contoh, opsi *equity conversion*); atau
- (b) terdapat konversi mata uang.

Perseroan kemudian akan mengukur aset keuangan yang telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dengan cara berikut:

(a) Modifikasi Aset Keuangan yang Substansial

1. Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi (antara lain ketika kredit direstrukturasi) dimana renegosiasi atau modifikasi tersebut menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan, Perseroan akan mencatat aset keuangan tersebut sebagai aset keuangan baru/modifikasi pada tanggal modifikasi/negosiasi.
2. Selisih jumlah tercatat bruto aset keuangan awal dengan nilai wajar aset modifikasi diakui di laba rugi.
3. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian atas modifikasi tersebut.
4. Selanjutnya, Perseroan melakukan penilaian apakah aset keuangan baru/modifikasi merupakan aset yang berasal dari aset keuangan memburuk.
5. Pengakuan pendapatan bunga atas aset yang berasal dari aset keuangan memburuk ditentukan berdasarkan suku bunga efektif yang telah disesuaikan dengan risiko kredit (*risk-adjusted effective interest rate*) untuk mendiskontokan arus kas aset keuangan yang telah dimodifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Modification of Cash Flow of Financial Assets (continued)

Modifications to financial assets are considered substantial and the Company will derecognize the original financial assets when:

- (a) the financial asset (or a portion) expires, that is, if the debtor is legally released from primary responsibility for the asset (or any portion), either by legal process or by the creditor entering into a new credit contract (for example, the equity conversion option); or
- (b) there is a currency conversion.

The Company will then measure the modified financial assets either substantially or not in the following manner:

(a) Substantial Modification of Financial Assets

1. When the contractual cash flows on financial assets are renegotiated or modified (for example, when credit is restructured) where the renegotiation or modification results in derecognition of the financial asset, the Company will record the financial asset as a new/modified financial asset on the modification/negotiation date.
2. The difference between the gross carrying amount of the original financial asset and the fair value of the modified asset is recognized in profit or loss.
3. Transaction income or costs incurred in connection with a modification event are recognized as part of the gain or loss on the modification.
4. Next, the Company assessed whether new/modified financial assets are assets that arise from deteriorating financial assets.
5. The recognition of interest income on assets originating from deteriorating financial assets is determined based on the risk-adjusted effective interest rate to discount the cash flows of modified financial assets.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the
Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

**Modifikasi atas Arus Kas Aset Keuangan
(lanjutan)**

- (b) Modifikasi Aset Keuangan yang Tidak Substansial
1. Saat Perseroan melakukan renegotiasi atau modifikasi arus kas kontraktual atas aset keuangan (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) yang tidak memenuhi kriteria modifikasi aset keuangan yang substansial di atas, maka renegotiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan.
 2. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung sebesar nilai kini (net present value) dari arus kas kontraktual yang telah dimodifikasi atau direnegosiasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.
 3. Perseroan kemudian mengakui keuntungan atau kerugian dari modifikasi (yaitu sebesar perubahan jumlah tercatat bruto aset keuangan) dalam laporan laba rugi.
 4. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasian tersebut.

Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjenji di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini:
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Modification of Cash Flow of Financial Assets (continued)

- (b) *Unsubstantiated Modification of Financial Assets*
1. *When the Company renegotiates or modifies contractual cash flows for financial assets (among others, when loans are restructured) that do not meet the criteria for substantial modification of financial assets above, the renegotiation or modification does not result in derecognition of financial assets.*
 2. *The gross carrying amount of financial assets is computed at the net present value of modified or renegotiated contractual cash flows discounted at the original effective interest rate.*
 3. *The Company then recognizes the gain or loss from the modification (namely the change in the gross carrying amount of the financial asset) in the income statement.*
 4. *Transaction income or costs incurred in connection with a modification event are recognized as an adjustment to the carrying amount of the modified financial asset and amortized over the remaining term of the modified financial asset.*

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This means that the right to set off:

- a. *must not be contingent on a future event, and*
- b. *must be legally enforceable in all of the following circumstances:*
 - i. *the normal course of business;*
 - ii. *the event of default; and*
 - iii. *the event of insolvency or bankruptcy.*

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Classification of financial instruments

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments. The classifications are shown in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No.71/ Category as defined by SFAS No.71	Golongan (ditentukan oleh Perseroan)/ Class (as determined by the Company)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortized cost	<p>Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kas/Cash on hand - Kas pada bank/Cash in banks - Deposito berjangka/Time deposit <p>Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables</p> <p>Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivables</p> <p>Anjak piutang/Factoring receivables</p> <p>Piutang lain-lain/Other receivables</p> <p>Aset lain-lain/Other assets</p> <ul style="list-style-type: none"> - Piutang karyawan/Employee receivables - Piutang bunga/Interest receivables - Setoran dalam perjalanan/Deposit in transit - Uang jaminan/Security deposit
	Derivatif lindung nilai/ Hedging derivatives	<p>Lindung nilai atas nilai arus kas/Hedging instruments in cash flow hedges</p> <ul style="list-style-type: none"> - Piutang derivatif/Derivative receivables
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost	<p>Utang usaha/Trade payables</p> <ul style="list-style-type: none"> - Utang kendaraan/Vehicle payables - Utang asuransi/Insurance payables <p>Utang lain-lain/Other payables</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kantor pendaftaran fidusia/Fiduciary register office - Premi asuransi/Insurance premium - Pembiayaan bersama/Joint financing <p>Lain-lain/Others</p> <p>Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses</p> <p>Pinjaman bank/Bank loans</p> <p>Surat berharga yang diterbitkan/Securities issued</p>
	Derivatif lindung nilai/Hedging derivatives	<p>Lindung nilai atas nilai arus kas/Hedging instruments in cash flow hedges</p> <ul style="list-style-type: none"> - Utang Derivatif/Derivative payables

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the
Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perseroan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perseroan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of the principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Perseroan menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

e. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	Currency
Mata uang Dolar Amerika Serikat (AS\$)	15.062	15.731	United States Dollar (US\$)

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Determination of fair value (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

e. Foreign currency translation

Transactions denominated in a foreign currency are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the date of statement of financial position, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date as published by Bank Indonesia.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of 31 March 2023 and 31 December 2022 are as follows:

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, which are not restricted and are not pledged as collateral for any borrowing and that are readily convertible to known amounts of cash which are subject to insignificant risk of changes in value.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, merubah jatuh tempo, merubah tenor dan/atau menambah *down payment*.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi di laporan keuangan.

Pembiayaan bersama

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan piutang pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are recognized initially at fair value, added with directly attributable transactions costs and deducted by yield enhancing income, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Consumer financing receivables are classified as financial assets measured at amortized cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial assets measured at amortized cost.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income at the transaction date.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognized as income over the term of the contract using the effective interest rate.

Credit restructuring can be done by over contract, asset replacement, repay back, change in due date, change in tenor and/or increase in down payment.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest, and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring in financial statements.

Joint financing

Consumer financing receivables are stated at net of joint financing receivables, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the
Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak mendapatkan imbalan (*rewards*) dan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan administrasi atas pengelolaan pembiayaan bersama disajikan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Piutang sewa pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Consumer financing receivables (continued)

Joint financing (continued)

Joint financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion are presented on a net basis in the statement of financial position. Administration income for managing joint financing are presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Finance lease receivables

Finance lease receivables represent lease receivables plus the residual value at the end of the lease period and stated at net of unearned lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivable and the present value of the lease receivable is recognized as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to current year statement of profit or loss and other comprehensive income based on a constant rate of return on the net investment using effective interest rates.

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Finance lease receivables are classified as financial assets measured at amortized cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial assets measured at amortized cost.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the
Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Tagihan anjak piutang

Tagihan anjak piutang dicatat berdasarkan jumlah yang dibayar oleh Perseroan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai piutang. Perbedaan antara jumlah yang dibayar dan jumlah neto piutang dialihkan merupakan pendapatan belum diakui dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif (Catatan 2c).

j. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perseroan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode kerugian kredit ekspektasian. Lihat Catatan 2c.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Perseroan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Perseroan);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi.

k. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa

Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya (*cost method*) dan dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Factoring receivables

Factoring receivables are recorded at the amount paid by the Company which are calculated based on certain percentages of the receivable value. The difference in value between the amounts paid by the Company and the net factoring receivable is recognized as unearned income and realized over the period of the contract using the effective interest method (Note 2c).

j. Allowance for impairment losses

The Company calculates the allowance for impairment losses using the "expected credit losses" methodology. Refer to Note 2c.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Company in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Company);
- Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

l. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities

Fixed assets

Fixed assets are stated at cost and subsequently accounted using the cost method and stated at cost less accumulated depreciation.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa
(lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGB diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Hak atas tanah tidak diamortisasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dan bangunan dalam pengerajan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Golongan	Masa manfaat (tahun)/ Useful life (years)	Percentase/ Percentage	Classification
Bangunan	20	5,00%	Buildings
Perabotan dan peralatan kantor	5	20,00%	Furniture and office equipment
Kendaraan	5	20,00%	Vehicles
Renovasi bangunan sewa	3 - 5	20,00% - 33,33%	Leasehold improvement

Aset tetap kecuali tanah dan bangunan dalam pengerajan disusutkan sampai dengan nilai sisanya.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Fixed assets (continued)

Acquisition cost covers all expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

The legal cost of land rights in the form of Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") when the land was acquired initially is recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGB is recognized as intangible asset and amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Land rights is not amortized.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed asset account when completed and ready for use.

Depreciation on fixed assets other than land and construction in progress are calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Fixed assets except land and construction in progress are depreciated to their residual value.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. Amounts in respect of replaced parts are derecognized. All other repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income during the period in which they are incurred.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa
(lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah dan disesuaikan, setiap tanggal laporan posisi keuangan jika diperlukan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi yang dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur masa manfaatnya.

Aset hak guna dan liabilitas sewa

Perseroan telah menerapkan PSAK No. 73 "Sewa" sejak tanggal 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Fixed assets (continued)

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each date of statement of financial position.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Right-of-use assets and lease liabilities

The Company has applied SFAS No. 73 "Lease" since 1 January 2020.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**I. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa
(lanjutan)**

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

PSAK No. 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Berbeda dengan akuntansi lessee, persyaratan untuk akuntansi lessor sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK No. 73 pada laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK No. 73 untuk Perseroan adalah 1 Januari 2020. Perseroan telah menerapkan PSAK No. 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui dampak kumulatif dari awal penerapan PSAK No. 73.

a. Dampak definisi baru dari sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK No. 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa atas dasar jika terdapat aset identifikasi dan lessee memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan apakah kontrak mengandung sewa berdasarkan PSAK No. 30, yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

b. Dampak pada akuntansi lessee

Perseroan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perseroan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

SFAS No. 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease, and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for:

- Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;
- Leases of low value assets.

In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. The impact of the adoption of SFAS No. 73 on the financial statements is described below.

The date of initial application of SFAS No. 73 for the Company is 1 January 2020. The Company has applied SFAS No. 73 using the modified retrospective approach by recognizing the cumulative impact of the initial application of SFAS No. 73.

a. Impact of the new definition of a lease

The major change in the definition of a lease mainly relates to the concept of control. SFAS No. 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the identified asset and lessee has the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. This is, in contrast, to determine whether a contract contains a lease under SFAS No. 30 that focuses on the 'risks and rewards' concept.

b. Impact on lessee accounting

The Company applies a single recognition and measurement approach to all leases, except for short-term leases and low-value asset leases. The Company recognized a lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets that represent the right to use the underlying asset.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**I. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa
(lanjutan)**

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Perseroan mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Perseroan pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 48 Penurunan Nilai Aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Perseroan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Perseroan dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Perseroan mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

The Company recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. While, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Company at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with SFAS No. 48.

On the initial of lease date, the Company recognized lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Company and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Company exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**I. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa
(lanjutan)**

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan dalam pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Perseroan akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Company uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS No. 73 will be treated the same as operating leases in SFAS No. 30. The Company will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of SFAS No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

- a. Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;
- b. Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and
- c. Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perseroan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga sebagai pos tersendiri.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perseroan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode posisi keuangan atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Referring to SFAS No. 46, "Income Tax", final tax is no longer governed by SFAS No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income as separate line item.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Income Tax Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of "Income Tax Expense".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the financial position method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perseroan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perseroan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, ditentukan sesuai dengan Peraturan Perseroan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Taxation (continued)

Deferred Tax

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

n. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when it is payable to the employees based on accrual method.

Long-term employee benefits and post-employment benefits

Long-term employee benefits and post-employment employee benefits, such as pensions, severance pay, service pay, and other benefits are provided in accordance with the Company's Regulations and applicable Labor Law.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Karena Undang-Undang Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat obligasi pemerintah jangka panjang dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee benefits (continued)

Long-term employee benefits and post-employment benefits (continued)

Since Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the date of statement of financial position, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service cost. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using yields on Indonesian Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Net interest on the net defined benefit liabilities is the interest income component of plan assets, interest expense of defined benefit obligation and interest on the effect of asset ceiling.

Remeasurements of the net defined benefit obligation consists of:

- Actuarial gains and losses
- Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation
- Any change in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the
Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

o. Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

p. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada tanggal dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

q. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan meliputi Medium-Term Notes dan utang obligasi. Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga dikurangkan dari jumlah surat berharga yang diterbitkan dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee benefits (continued)

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statement of financial position date are discounted to reflect its present value.

o. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

p. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability in the financial statements at the date when the dividends are approved in the Company's General Meeting of Shareholders.

q. Earnings per share

Earnings per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

r. Securities issued

Securities issued consist of Medium-Term Notes and bonds payable. Securities issued are classified as financial liabilities at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of securities are deducted from the amount of securities issued and amortized over the period of the securities issued using the effective interest rate method. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilities at amortized cost.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the
Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sebagai berikut:

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan jika:

- a. orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is as follows:

The Company considers the following as its related parties:

- a. a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control of the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
 - b. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
-
- (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the
Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut adalah instrumen lindung nilai, dan sifat dari unsur yang dilindungi nilainya.

Perseroan menggunakan instrumen keuangan derivatif, pertukaran (swap) mata uang asing dan tingkat suku bunga, sebagai bagian dari aktivitas manajemen untuk melindungi dampak risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga atas pinjaman Perseroan. Perseroan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Perseroan membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan.

Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perseroan juga membuat dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (offsetting) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

Di tahun 2022, hubungan lindung nilai memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai jika memenuhi semua persyaratan efektivitas berikut:

- Ada 'hubungan ekonomik' antara item lindung nilai dan instrumen lindung nilai.
- Pengaruh risiko kredit tidak 'mendominasi perubahan nilai' yang dihasilkan dari hubungan ekonomik tersebut.

All transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date the contracts are entered into and are subsequently re-measured at their fair values. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

The method of recognizing the fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, the nature of the item being hedged.

The Company uses derivative instruments, cross currency and interest rate swap as part of its management activities to manage exposures to foreign currency and interest rate on the Company's bank loan. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria for hedge accounting treatment.

The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions.

The Company also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

In 2022, a hedging relationship qualifies for hedge accounting if it meets all of the following effectiveness requirements:

- There is 'an economic relationship' between the hedged item and the hedging instrument.
- The effect of credit risk does not 'dominate the value changes' that result from that economic relationship.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Di tahun 2022, hubungan lindung nilai memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai jika memenuhi semua persyaratan efektivitas berikut: (lanjutan)

- Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah rasio yang sama yang dihasilkan dari kuantitas item lindung nilai yang aktual digunakan oleh Perseroan melindungi nilai sejumlah kuantitas instrumen lindung nilai yang secara aktual digunakan oleh Perseroan untuk melindungi sejumlah kuantitas item lindung nilai.

Di tahun 2021, lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perseroan hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko - risiko yang dilindungi nilainya dan
- ii) tingkat efektivitas lindung nilai berkisar antara 80% sampai dengan 125%. Perseroan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dibayar, pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali; atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai "penghasilan komprehensif lain" pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung sebagai laba atau rugi. Jumlah akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas dibebankan sebagai laba atau rugi komprehensif ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba neto.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan di ekuitas tetap diakui pada "penghasilan komprehensif lain" dan direklasifikasi ke laba rugi ketika *item* yang dilindungi nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Derivative financial instruments (continued)

In 2022, a hedging relationship qualifies for hedge accounting if it meets all of the following effectiveness requirements: (continued)

- *The hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Company actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Company actually uses to hedge that quantity of hedged item.*

In 2021, the Company assesses a hedge as highly effective only if the following criteria are met:

- i) *at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and*
- ii) *actual results of the hedge are within a range of 80% to 125%. The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not, or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold, terminated or exercised; when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transaction is no longer deemed highly probable.*

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualified as cash flow hedges are recognized in "other comprehensive income" and reported to equity. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to profit or loss in the periods in which the hedged item will affect net profit.

When the hedging instrument expires or sold, terminated, exercised or no longer qualifies for hedge accounting, the cumulative amount deferred in equity remains in the "other comprehensive income" and is subsequently transferred to profit or loss when the hedged item is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari pemberian kredit konsumen dan sewa pemberian, komisi asuransi dan biaya jasa perantara asuransi serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi dan pendapatan administrasi.

Pendapatan bunga bank dan denda keterlambatan pembayaran diakui pada saat terjadinya. Pendapatan bunga bank disajikan secara bruto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

v. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan,
- iii. yang tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Income and expense recognition

Income from consumer financing and finance lease, insurance commission and insurance brokerage fee and expense for all interest bearing financial instruments are recognized over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instruments but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs and administration income.

Bank's interest income and late payment penalties are recognized upon receipt. Interest income is presented on a gross basis in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Income and expense are recognized as incurred on an accrual basis.

v. Operating Segment

An operating segment is a component of an entity:

- i. that engages with business activities to generate income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);*
- ii. whose operating results are observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and,*
- iii. for which separate financial information is available.*

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Segmen Operasi (lanjutan)

Perseroan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Perseroan adalah Direksi.

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen usaha yang terdiri dari Fleet dan ritel (lihat Catatan 30).

w. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Perseroan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2022 yang dianggap relevan:

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian "10 persen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2022.

Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 73: Sewa.

Amandemen terhadap Contoh Ilustrasi 13 yang merupakan bagian dari PSAK No. 73 dengan menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian perbaikan properti sewaan oleh pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan mengenai perlakuan incentif sewa yang mungkin timbul karena cara incentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Operating Segment (continued)

The Company presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. The Company's chief operating decision makers are the Directors.

The Company discloses the operating segment and presented based on business segment which consists of Fleet and retail (refer to Note 30).

w. Changes in accounting policies and disclosures

The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2022:

- 2020 Annual Adjustment - SFAS No. 71, "Financial Instruments - Fee under testing "10 percent" for the derecognition of a financial liability", effective 1 January 2022.

The amendments clarify the costs included in the entity when assessing whether the terms of the new or modified financial liabilities are substantially different from the terms of the original financial liabilities.

- 2020 Annual Improvements - SFAS No. 73: Leases

The amendment to Illustrative Example 13 accompanying SFAS No. 73 removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Perseroan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2022 yang dianggap relevan: (lanjutan)

- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi tentang Kontrak Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen PSAK No. 57 mengatur biaya-biaya untuk memenuhi kontrak merugi terdiri dari biaya yang terkait langsung dengan kontrak, dimana terdiri dari:

- biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
- alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Perseroan telah menganalisa penerapan standar akuntansi di atas dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan Perseroan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2022: (continued)

- Amendments to SFAS No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets - Onerous Contract Fulfillment Costs

These amendments provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:

- incremental costs to fulfill the contract, and
- allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

The Company has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards and does not have significant impact to the financial statements.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2c.

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perseroan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Estimasi dan Asumsi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure at Default (EAD)* (lihat Catatan 2c).

b. Imbalan kerja

Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja (lihat Catatan 2n).

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgements (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

Financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2c.

Going Concerns

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Estimates and Assumptions

a. Allowance for impairment losses

SFAS 71 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forward-looking Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD) (refer to Note 2c).

b. Post-employment benefits

The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return, on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligations (refer to Note 2n).

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the
Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

c. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2l. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

d. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

e. Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2m).

f. Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perseroan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

c. Depreciation and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets as disclosed in Note 2l. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

d. Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

e. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning (Note 2m).

f. Fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

f. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup feedback model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

g. Penetapan masa sewa untuk kontrak sewa dengan opsi pembaruan dan penghentian (Perseroan sebagai penyewa)

Perseroan menentukan masa sewa sebagai periode sewa yang tidak dapat dibatalkan, serta periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa, jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, dan periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika penyewa cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Perseroan memiliki beberapa kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan opsi penghentian. Perseroan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi pembaruan atau penghentian sewa tersebut. Perseroan mempertimbangkan semua faktor-faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi jika Perseroan mengeksekusi opsi pembaruan atau penghentian tersebut. Setelah dimulainya masa sewa, Perseroan menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan pada lingkungan dalam kendalinya yang mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk mengeksekusi atau tidak mengeksekusi opsi pembaruan atau penghentian sewa (misalnya, konstruksi dari pengembangan prasarana yang signifikan atau penyesuaian signifikan dari aset sewa).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

f. Fair values of financial instruments (continued)

The input for this model comes from observable market data. When observable market data is not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

g. Determination of the lease term for lease contracts with renewal and termination options (The Company as a lessee)

The Company determines the lease term as the noncancelable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company has several lease contracts that include extension and termination options. The Company applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. That is, it considers all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control that affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate (e.g., construction of significant leasehold improvements or significant customisation of the leased asset).

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2023/ March 2023	31 Desember 2022/ December 2022	
Kas	13.347	13.602	Cash on hand
Kas pada bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	14.001	14.270	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	888	1.023	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	31	31	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Panin Tbk	20	20	PT Bank Panin Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	18	18	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	18	16	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank DKI	17	17	PT Bank DKI
PT Bank KEB Hana Indonesia	17	16	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Tabungan			PT Bank Tabungan
Pensiunan Nasional Tbk	16	21	Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	16	17	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	16	16	PT Bank Permata Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	16	15	PT Bank QNB Indonesia Tbk
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	16	15	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Pembangunan Daerah			PT Bank Pembangunan Daerah
Jawa Barat dan Banten Tbk	15	15	Jawa Barat and Banten Tbk
PT China Construction Bank			PT China Construction Bank
Indonesia Tbk	14	10	Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	11	11	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	11	11	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Oke Indonesia Tbk	11	8	PT Bank Oke Indonesia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	3	3	PT Bank HSBC Indonesia
	15.155	15.553	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	714.441	761.003	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	129	264	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	7	7	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri Taspen	7	7	PT Bank Mandiri Taspen
	714.584	761.281	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri Taspen	50.000	50.000	PT Bank Mandiri Taspen
	793.086	840.436	

Tingkat suku bunga deposito berjangka dan giro dalam mata uang Rupiah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, berkisar sebagai berikut:

The interest rates for time deposits and current accounts for the year ended 31 March 2023 and 31 December 2022, are as follows:

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Maret/ March 2023
Deposito	4,75% - 5,25%
Giro	0,00% - 4,00%

Penempatan deposito pada PT Bank Mandiri Taspen sebesar Rp50.000 adalah penempatan atas dana hasil usaha yang berasal dari laba neto Perseroan seperti yang dipersyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 pasal 70 tentang "Perseroan Terbatas" yaitu kewajiban Perseroan untuk melakukan pencadangan hingga mencapai paling sedikit 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

Lihat Catatan 26a untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	31 Maret/ March 2023
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	49.081.115
Dikurangi:	
Piutang pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain - bruto:	
<u>Rupiah</u>	
Pihak berelasi	(25.587.516)
Piutang pembiayaan konsumen - bruto: Pembiayaan sendiri	23.493.599
Dikurangi:	
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	
<u>Rupiah</u>	
Pihak ketiga	(7.750.012)
Dikurangi:	
Pendapatan yang belum diakui dari pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain - bruto:	
<u>Rupiah</u>	
Pihak berelasi	3.151.051
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui: Pembiayaan sendiri	(4.598.961)
Piutang pembiayaan konsumen Dikurangi:	18.894.638
Cadangan kerugian penurunan nilai	(397.806)
Neto	18.496.832

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Desember/ December 2022
	4,75% - 5,25% 0,00% - 3,00%

Placement of time deposit at PT Bank Mandiri Taspen amounting to Rp50,000 represents the placement of the funds derived from the Company's net income as required by Law No. 40 article 70 concerning "Limited Liability Companies" whereby the Company shall make a reserve up to a least 20% of the issued and fully paid up capital.

Refer to Note 26a for details of balances and transaction with related parties.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	31 Desember/ December 2022
	46.507.804
	<i>Consumer financing receivables - gross</i>
	<i>Less:</i>
	<i>Joint financing - gross: Rupiah</i>
	<i>Related parties</i>
	<i>Consumer financing receivables - gross: Direct financing</i>
	<i>Less:</i>
	<i>Unearned income on consumer financing</i>
	<i>Rupiah Third parties</i>
	<i>Less:</i>
	<i>Unearned joint financing - gross: Rupiah Related parties</i>
	<i>Unearned income on consumer financing: Direct financing</i>
	<i>Consumer finance receivables Less: Allowance for impairment losses</i>
	<i>Net</i>

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen dengan klasifikasi diamortisasi berdasarkan stage untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut:

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

The changes in the carrying value of consumer financing receivables classified as amortized by stage for the year ended 31 March 2023 and 31 December 2022, are as follows:

	31 Maret/March 2023				Amortized cost Beginning balance
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Biaya perolehan diamortisasi Saldo awal	16.281.263	258.696	134.456	16.674.415	
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1)	113.658	(104.953)	(8.705)	-	Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(387.099)	398.137	(11.038)	-	Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(68.957)	(163.130)	232.087	-	Transfer to receivables which are impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	15.938.865	388.750	346.800	16.674.415	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	(3.662.256)	(65.890)	(77.109)	(3.805.255)	Net remeasurement of carrying value New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	6.560.589	20.147	418	6.581.154	
Aset keuangan yang dihapusbuku	(419.322)	(32.035)	(13.726)	(465.083)	Derecognized financial assets
	(2.467)	(8.546)	(79.580)	(90.593)	Financial assets written-off
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	2.476.544	(86.324)	(169.997)	2.220.223	Total addition (deduction) during the year
Saldo akhir	18.415.409	302.426	176.803	18.894.638	Ending balance

	31 Desember/December 2022				Amortized cost Beginning balance
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Biaya perolehan diamortisasi Saldo awal	12.717.367	319.996	179.191	13.216.554	
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1)	250.858	(233.101)	(17.757)	-	Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(764.633)	794.619	(29.986)	-	Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(153.565)	(360.132)	513.697	-	Transfer to receivables which are impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	12.050.027	521.382	645.145	13.216.554	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	(2.861.586)	(57.680)	(23.567)	(2.942.833)	Net remeasurement of carrying value New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	8.578.771	22.742	714	8.602.227	
Aset keuangan yang dihapusbuku	(1.481.667)	(203.198)	(35.639)	(1.720.504)	Derecognized financial assets
	(4.282)	(24.550)	(452.197)	(481.029)	Financial assets written-off
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	4.231.236	(262.686)	(510.689)	3.457.861	Total addition (deduction) during the year
Saldo akhir	16.281.263	258.696	134.456	16.674.415	Ending balance

Seluruh kontrak pembiayaan yang disalurkan Perseroan adalah untuk kendaraan bermotor, multiguna, investasi, dan modal kerja.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 96 bulan.

All consumer financing contracts provided by Company are for motor vehicles, multipurpose, investment, and working capital.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12 - 96 months.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto per 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>31 Maret/ March 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>Year</u>
2023	19.317.001	18.563.557	2023
2024	14.445.598	13.752.419	2024
2025	9.204.384	8.636.469	2025
2026	4.607.972	4.222.184	2026
2027 dan seterusnya	1.506.160	1.333.175	2027 and on forward
	49.081.115	46.507.804	

Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
Mobil	12,35%	12,91%	Car
Sepeda Motor	15,96%	13,93%	Motorcycle
Multiguna	17,68%	16,89%	Multipurpose
Modal Kerja	9,50%	9,67%	Working Capital

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
Belum jatuh tempo	46.589.614	44.534.718	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 90 hari	2.007.271	1.626.085	1 - 90 days
91 - 120 hari	195.135	158.343	91 - 120 days
121 - 180 hari	265.987	167.501	121 - 180 days
> 180 hari	23.108	21.157	> 180 days
	49.081.115	46.507.804	

Piutang pembiayaan konsumen - bruto berdasarkan kolektabilitas sesuai peraturan OJK:

	<u>31 Maret/ March 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
Lancar	46.589.614	44.615.253	Current
Dalam perhatian khusus	2.007.271	1.545.550	Special mention
Kurang lancar	195.135	158.343	Substandard
Diragukan	265.987	167.501	Doubtful
Macet	23.108	21.157	Loss
	49.081.115	46.507.804	

Consumer financing receivables - gross based on collectability in accordance with OJK regulations:

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Saldo awal	333.578	327.003	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan untuk tahun berjalan	154.820	487.604	<i>Provision for the year</i>
Penghapusan piutang ragu-ragu	(90.592)	(481.029)	<i>Receivables written-off</i>
Saldo akhir	397.806	333.578	<i>Ending balance</i>

	31 Maret/March 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	223.868	62.559	47.151	333.578	<i>Beginning balance</i>
Pengalihan ke:					<i>Transfer to:</i>
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	5.654	(5.032)	(622)	-	<i>The 12-month expected credit loss (stage 1)</i>
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(8.091)	9.600	(1.509)	-	<i>Lifetime expected credit losses - not credit-impaired (stage 2)</i>
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(1.254)	(7.787)	9.041	-	<i>Lifetime expected credit losses - credit-impaired (stage 3)</i>
Total saldo awal setelah pengalihan	220.177	59.340	54.061	333.578	<i>Total beginning balance after transfer</i>
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(53.333)	29.689	127.197	103.553	<i>Net remeasurement of loss allowance</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	90.602	10.557	292	101.451	<i>New financial assets originated or purchased</i>
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(6.509)	(10.248)	(33.427)	(50.184)	<i>Derecognized financial assets</i>
Total pembentukan tahun berjalan	30.760	29.998	94.062	154.820	<i>Total build-up during the year</i>
Aset keuangan yang dihapusbuku	(2.467)	(8.545)	(79.580)	(90.592)	<i>Financial assets written-off</i>
Saldo akhir	248.470	80.793	68.543	397.806	<i>Ending balance</i>

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	228.154	45.516	53.333	327.003	<i>Beginning balance</i>
Pengalihan ke:					<i>Transfer to:</i>
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	15.784	(13.796)	(1.988)	-	<i>The 12-month expected credit loss (stage 1)</i>
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(15.495)	19.256	(3.761)	-	<i>Lifetime expected credit losses - not credit-impaired (stage 2)</i>
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(4.569)	(29.109)	33.678	-	<i>Lifetime expected credit losses - credit-impaired (stage 3)</i>
Total saldo awal setelah pengalihan	223.874	21.867	81.262	327.003	<i>Total beginning balance after transfer</i>
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(78.806)	97.783	556.762	575.739	<i>Net remeasurement of loss allowance</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	99.446	10.233	426	110.105	<i>New financial assets originated or purchased</i>
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(16.364)	(42.774)	(139.102)	(198.240)	<i>Derecognized financial assets</i>
Total pembentukan tahun berjalan	4.276	65.242	418.086	487.604	<i>Total build-up during the year</i>
Aset keuangan yang dihapusbuku	(4.282)	(24.550)	(452.197)	(481.029)	<i>Financial assets written-off</i>
Saldo akhir	223.868	62.559	47.151	333.578	<i>Ending balance</i>

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Seluruh piutang pemberian konsumen pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 dievaluasi secara kolektif terhadap penurunan nilai.

Jumlah minimum cadangan penyisihan penghapusan piutang pemberian untuk piutang pemberian konsumen sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp285.613 dan Rp240.278 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

Piutang pemberian konsumen yang direstrukturasi pada tanggal 31 Maret 2023 adalah sebesar 0,05% dari saldo piutang pemberian konsumen - bruto (31 Desember 2022: 0,22%).

Perseroan telah melakukan restrukturisasi pemberian untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 14/POJK.05/2020 "Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank" tanggal 17 April 2020. Per tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, saldo piutang pemberian konsumen - bruto restrukturasi Covid-19 adalah masing-masing sebesar Rp18.506 dan Rp83.916.

Pada tanggal 31 Maret 2023, piutang pemberian konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perseroan dan utang obligasi seperti yang masing-masing dijelaskan pada Catatan 15 dan 17 adalah sejumlah Rp9.365.197 (31 Desember 2022: Rp9.414.454).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pemberian konsumen.

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)**

All consumer financing receivables as of 31 March 2023 and 31 December 2022 are collectively evaluated for impairment.

The minimum allowance for consumer financing receivables based on OJK Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 is amounted to Rp285,613 and Rp240,278 as of 31 March 2023 and 31 December 2022, respectively.

The percentage of restructured consumer financing receivables as of 31 March 2023 is 0.05% of the consumer financing receivables balance - gross (31 December 2022: 0.22%).

The Company has restructured it's financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 14/POJK.05/2020 "Countercyclical Policy Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions" dated 17 April 2020. As of 31 March 2023 and 31 December 2022, the balance of restructured Covid-19 consumer financing receivables - gross amounted to Rp18,506 and Rp83,916, respectively.

As of 31 Maret 2023, total consumer financing receivables pledged as collateral for bank loans and bonds payable as disclosed respectively in Notes 15 and 17 amounted to Rp9,365,197 (31 December 2022: Rp9,414,454).

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible consumer financing receivables.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Piutang sewa pembiayaan			<i>Finance lease receivables</i>
Piutang sewa pembiayaan - bruto	6.427.732	6.657.743	<i>Finance lease receivables - gross</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Piutang sewa pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain bruto:			<i>Joint financing - gross :</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Pihak berelasi	(95.913)	(102.811)	<i>Related parties</i>
Nilai sisa yang terjamin	2.525.821	2.551.829	<i>Guaranteed residual value</i>
Piutang sewa pembiayaan - bruto:	8.857.640	9.106.761	<i>Finance lease receivables - gross:</i>
Pembiayaan sendiri			<i>Direct financing</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui:			<i>Unearned income</i>
Rupiah			<i>on finance lease receivables:</i>
Pihak ketiga	(758.516)	(777.977)	<i>Rupiah</i>
Simpanan jaminan	(2.525.821)	(2.551.829)	<i>Third parties</i>
Dikurangi:			<i>Security deposit</i>
Pendapatan yang belum diakui dari pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain - bruto:			<i>Less:</i>
Rupiah			<i>Unearned joint financing - gross:</i>
Pihak berelasi	3.906	5.070	<i>Rupiah</i>
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui:			<i>Related parties</i>
Pembiayaan sendiri	(3.280.431)	(3.324.736)	<i>Unearned lease income financing:</i>
Piutang sewa pembiayaan Cadangan kerugian penurunan nilai	5.577.209 (125.104)	5.782.025 (138.679)	<i>Direct financing</i>
Neto	5.452.105	5.643.346	<i>Finance lease receivables</i>
			<i>Allowance for impairment losses</i>
			Net

Perubahan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan dengan klasifikasi diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut:

The changes in the carrying value of finance lease receivables classified as amortized by stage for the year ended 31 March 2023 and 31 December 2022, are as follows:

	31 Maret/March 2023			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Biaya perolehan diamortisasi				<i>Amortized cost</i>
Saldo awal	5.658.311	96.925	26.789	<i>Beginning balance</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1)	17.708	(15.827)	(1.881)	<i>Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)</i>
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(58.585)	63.510	(4.925)	<i>Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)</i>
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(5.575)	(30.029)	35.604	<i>Transfer to receivables which are impaired (stage 3)</i>
Total saldo awal setelah pengalihan	5.611.859	114.579	55.587	<i>Total beginning balance after transfer</i>
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.492.162)	(2.043)	(16.429)	<i>Net remeasurement of carrying value</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.565.173	1.258	-	<i>New financial assets originated or purchased</i>
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(190.534)	(44.783)	2.539	<i>Derecognized financial assets</i>
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	(27.835)	<i>Financial assets written-off</i>
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	(117.523)	(45.568)	(41.725)	<i>Total addition (deduction) during the year</i>
Saldo akhir	5.494.336	69.011	13.862	5.577.209
				<i>Ending balance</i>

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Saldo awal	4.649.557	111.218	24.070	4.784.845	Beginning balance
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	65.550	(62.877)	(2.673)	-	Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(200.947)	207.924	(6.977)	-	Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(9.077)	(61.745)	70.822	-	Transfer to receivables which are impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	4.505.083	194.520	85.242	4.784.845	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.068.792)	(22.745)	(1.621)	(1.093.158)	Net remeasurement of carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2.897.322	25.071	6.008	2.928.401	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(675.233)	(99.820)	(22.344)	(797.397)	Derecognized financial assets
Aset keuangan yang dihapusbuku	(69)	(101)	(40.496)	(40.666)	Financial assets written-off
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	1.153.228	(97.595)	(58.453)	997.180	Total addition (deduction) during the year
Saldo akhir	5.658.311	96.925	26.789	5.782.025	Ending balance

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor dan alat berat berkisar antara 12 - 66 bulan.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles and heavy equipment ranged between 12 - 66 months.

Piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya sebagai berikut:

Finance lease receivables - gross based on maturity date, are as follows:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Tahun			Year
2023	3.474.142	3.475.955	2023
2024	2.133.476	2.282.796	2024
2025	714.854	805.659	2025
2026	94.471	85.755	2026
2027 dan seterusnya	10.789	7.578	2027 and on forward
	6.427.732	6.657.743	

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses for years ended 31 March 2023 and 31 December 2022, are as follows:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Saldo awal	138.679	129.789	Beginning balance
Penyisihan untuk tahun berjalan	14.260	49.556	Provision for the year
Penghapusan piutang	(27.835)	(40.666)	Receivables written-off
Saldo akhir	125.104	138.679	Ending balance

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	93.751	35.189	9.739	138.679	Beginning balance
Pengalihan ke:					Transfer to:
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	1.141	(843)	(298)	-	The 12-month expected credit loss (stage 1)
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(1.384)	2.382	(998)	-	Lifetime expected credit losses - not credit-impaired (stage 2)
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(45)	(1.687)	1.732	-	Lifetime expected credit losses - credit-impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	93.463	35.041	10.175	138.679	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(15.130)	(1.973)	32.253	15.150	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	28.610	730	-	29.340	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(7.348)	(13.581)	(9.300)	(30.229)	Derecognized financial assets
Total pembentukan tahun berjalan	6.132	(14.824)	22.953	14.261	Total build-up during the year
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	(27.836)	(27.836)	Financial assets written-off
Saldo akhir	99.595	20.217	5.292	125.104	Ending balance

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	103.914	19.059	6.816	129.789	Beginning balance
Pengalihan ke:					Transfer to:
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	3.164	(2.910)	(254)	-	The 12-month expected credit loss (stage 1)
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(2.399)	3.546	(1.147)	-	Lifetime expected credit losses - not credit-impaired (stage 2)
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(67)	(4.579)	4.646	-	Lifetime expected credit losses - credit-impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	104.612	15.116	10.061	129.789	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(20.832)	29.184	58.555	66.907	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	27.131	9.546	-	36.677	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(17.091)	(18.556)	(18.381)	(54.028)	Derecognized financial assets
Total pembentukan tahun berjalan	(10.792)	20.174	40.174	49.556	Total build-up during the year
Aset keuangan yang dihapusbuku	(69)	(101)	(40.496)	(40.666)	Financial assets written-off
Saldo akhir	93.751	35.189	9.739	138.679	Ending balance

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Seluruh piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 dievaluasi secara kolektif terhadap penurunan nilai.

Jumlah minimum cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan untuk piutang sewa pembiayaan sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp65.644 dan Rp74.543 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

Piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2023 adalah sebesar 2,16% dari saldo piutang sewa pembiayaan - bruto (31 Desember 2022: 2,83%).

Perseroan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 14/POJK.05/2020 "Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank" tanggal 17 April 2020. Per tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, saldo piutang sewa pembiayaan - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah masing-masing sebesar Rp121.836 dan Rp165.424.

Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen piutang sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Mobil	14,93%	10,28%	Car
Alat berat	11,61%	11,85%	Heavy equipment
Mesin	11,83%	12,39%	Machine

Analisa umur piutang sewa pembiayaan - bruto adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Belum jatuh tempo	6.248.842	6.438.020	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 90 hari	162.885	189.920	1 - 90 days
91 - 120 hari	8.278	9.150	91 - 120 days
121 - 180 hari	7.727	20.653	121 - 180 days
	6.427.732	6.657.743	

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

All finance lease receivables as of 31 March 2023 and 31 December 2022 are collectively evaluated for impairment.

The minimum allowance for finance lease receivables based on OJK Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 is amounted Rp65,644 and Rp74,543 as of 31 March 2023 and 31 December 2022, respectively.

The percentage of restructured finance lease receivables as of 31 March 2023 is 2.16% of the finance lease receivables balance - gross (31 December 2022: 2.83%).

The Company has restructured it's financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 14/POJK.05/2020 "Countercyclical Policy Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions" dated 17 April 2020. As of 31 March 2023 and 31 December 2022, the balance of restructured Covid-19 finance lease receivables - gross is amounted to Rp121,836 and Rp165,424, respectively.

Average effective interest rates charged to customers for years ended 31 March 2023 and 31 December 2022, are as follows:

The aging analysis of finance lease receivables - gross, are as follows:

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Piutang sewa pembiayaan - bruto berdasarkan kolektabilitas sesuai peraturan OJK:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Lancar	6.257.138	6.446.268	Current
Dalam perhatian khusus	154.589	181.672	Special mention
Kurang lancar	8.278	9.150	Substandard
Diragukan	7.727	20.653	Doubtful
	6.427.732	6.657.743	

Pada saat transaksi sewa pembiayaan ditandatangani, penyewa pembiayaan memberikan uang jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewa pembiayaan pada saat transaksi berakhir bila penyewa pembiayaan menggunakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut. Jika penyewa tidak menggunakan hak opsinya, jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pembiayaan.

Pada tanggal 31 Maret 2023, piutang sewa pembiayaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perseroan dan utang obligasi seperti yang dijelaskan masing-masing pada Catatan 15 dan 17 adalah sejumlah Rp2.735.371 (31 Desember 2022: Rp2.063.963).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

7. ANJAK PIUTANG

Perseroan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan jaminan. Anjak piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Anjak piutang - bruto:	54.407	42.561	<i>Factoring receivables - gross:</i>
Dikurangi: Pendapatan anjak piutang yang belum diakui:			Less: <i>Unearned income on factoring receivables:</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Pihak ketiga	(243)	(92)	Third parties
Anjak piutang Cadangan kerugian penurunan nilai	54.164 (9.780)	42.469 (9.493)	<i>Factoring receivables Allowance for impairments losses</i>
Neto	44.384	32.976	Net

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

Finance lease receivables - gross based on collectability in accordance with OJK regulations:

Upon signing of lease contracts, the lessee is required to pay a security deposit which will be applied against the selling price of the leased asset at the end of the lease term if the lessee exercises his option to purchase the leased asset. Otherwise, the security deposit will be refunded to the lessee.

As of 31 March 2023, total finance lease receivables pledged as collateral for bank loans and bonds payable as disclosed respectively in Note 15 and 17 amounted to Rp2,735,371 (31 December 2022: Rp2,063,963).

Management believes that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible finance lease receivables.

7. FACTORING RECEIVABLES

The Company has entered into factoring agreements with recourse. Factoring receivables are as follows:

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ANJAK PIUTANG (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat anjak piutang dengan klasifikasi diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 2023			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Biaya perolehan diamortisasi				Amortized cost
Saldo awal	42.469	-	-	Beginning balance
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	-	-	-	Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (<i>stage 2</i>)	-	-	-	Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>)	-	-	-	Transfer to receivables which are impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	42.469	-	-	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(6.263)	-	-	Net remeasurement of carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	60.646	-	-	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(42.688)	-	-	Derecognized financial assets
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	-	Financial assets written-off
Total pengurangan tahun berjalan	11.695	-	-	Total deduction during the year
Saldo akhir	54.164	-	-	Ending balance

	31 Desember/December 2022			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Biaya perolehan diamortisasi				Amortized cost
Saldo awal	150.732	-	2.500	Beginning balance
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	-	-	-	Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (<i>stage 2</i>)	-	-	-	Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>)	-	-	-	Transfer to receivables which are impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	150.732	-	2.500	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	118.605	-	-	Net remeasurement of carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	186.157	-	-	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(413.025)	-	-	Derecognized financial assets
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	(2.500)	Financial assets written-off
Total pengurangan tahun berjalan	(108.263)	-	(2.500)	Total deduction during the year
Saldo akhir	42.469	-	-	Ending balance

Anjak piutang - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya sebagai berikut:

Factoring receivables - gross based on maturity date, are as follows:

Tahun	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	Year
	2023	2022	
	54.407	42.561	
	54.407	42.561	

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ANJAK PIUTANG (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Saldo awal	9.493	930	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan untuk tahun berjalan	287	11.063	<i>Provision for the year</i>
Penghapusan piutang	-	(2.500)	<i>Receivables written-off</i>
Saldo akhir	9.780	9.493	<i>Ending balance</i>
31 Maret/March 2023			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3
Saldo awal	9.493	-	-
Pengalihan ke:			
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage1)	-	-	-
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	-	-
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	9.493	-	9.493
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	254	-	254
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	86	-	86
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(53)	-	(53)
Total pembentukan tahun berjalan	287	-	287
Aset keuangan yang dihapusbukukan Pemulihan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	-	-	-
Saldo akhir	9.780	-	9.780
31 Desember/December 2022			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3
Saldo awal	165	-	765
Pengalihan ke:			
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	-	-
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	165	-	765
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	10.313	-	1.735
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	197	-	197
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.182)	-	(1.182)
Total pembentukan tahun berjalan	9.328	-	1.735
Aset keuangan yang dihapusbukukan Pemulihan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	-	-	(2.500)
Saldo akhir	9.493	-	9.493

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. ANJAK PIUTANG (lanjutan)

Anjak piutang yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2023 adalah sebesar 66,99% dari saldo anjak piutang - bruto (31 Desember 2022: 85,46%).

Perseroan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 14/POJK.05/2020 "Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank" tanggal 17 April 2020. Per tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, saldo anjak piutang pembiayaan - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah masing-masing sebesar Rp36.319 dan Rp36.319.

Jumlah minimum cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan untuk anjak piutang sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Maret 2023 adalah masing-masing sebesar Rp542 dan Rp425 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Anjak piutang	14,48%	12,74%	Factoring receivables
<i>The aging analysis of factoring receivables - gross, are as follows:</i>			
	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Belum jatuh tempo	54.407	42.561	Current
	54.407	42.561	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya anjak piutang.

7. FACTORING RECEIVABLES (continued)

The percentage of restructured factoring receivables as of 31 March 2023 is 66.99% of the factoring receivables balance - gross (31 December 2022: 85.46%).

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 14/POJK.05/2020 "Countercyclical Policy Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions" dated 17 April 2020. As of 31 March 2023 and 31 December 2022, the balance of restructured Covid-19 factoring receivables - gross is amounted to Rp36,319 and Rp36,319, respectively.

The minimum allowance for factoring receivables based on OJK Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated 31 March 2023 is amounted Rp542 and Rp425 as of 31 March 2023 and 31 December 2022, respectively.

Average effective interest rates charged to customers for the years ended 31 March 2023 and 31 December 2022, are as follows:

Management believes that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible factoring receivables.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang asuransi	31.686	30.469	Insurance receivables
Piutang akseptasi klaim	27.699	30.621	Claim acceptance receivables
Piutang penjualan kendaraan jaminan	9.787	7.733	Receivables from sales of collateral vehicle
Lain-lain	6.793	21.100	Others
	75.965	89.923	
Pihak berelasi			Related parties
Piutang pembiayaan bersama	374.887	385.343	Joint financing receivables
Piutang klaim penjaminan kredit	111.312	111.312	Credit guarantee claims receivables
Piutang akseptasi klaim	2.673	2.667	Claim acceptance receivables
Lain-lain	620	620	Others
	489.492	499.942	
Piutang lain-lain	565.457	589.865	Other receivables
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(137.457)	(140.425)	Allowance for impairment losses
	428.000	449.440	

Piutang pembiayaan bersama merupakan piutang yang telah dijanjikan secara bersama untuk dibiayai, namun belum ditagihkan ke pemberi pembiayaan bersama.

Lihat Catatan 26a untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Saldo awal	140.425	121.548	Beginning balance
Penambahan untuk tahun berjalan	(2.968)	18.877	Provision for the year
Saldo akhir	137.457	140.425	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Joint financing receivables represent receivables that have been jointly promised to be financed, but have not been billed to the joint financing provider.

Refer to Note 26a for details of balances and transactions with related parties.

The movements in the allowance for impairment losses for years ended 31 March 2023 and 31 December 2022, are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible receivables.

9. PERPAJAKAN

a. Utang pajak kini

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Pasal 25	-	21.039	Article 25
Pasal 29	126.358	104.459	Article 29
Saldo akhir	126.358	125.498	Ending balance

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak

	<i>Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March</i>		
	<i>2023</i>	<i>2022</i>	
Kini - non final			<i>Current - non final</i>
Tangguhan (lihat Catatan 9c)	65.662 2.615 <hr/> 68.277	21.328 (643) <hr/> 20.685	<i>Deferred (refer to Note 9c)</i>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's income before income tax and the applicable tax rate is as follows:

	<i>Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March</i>		
	<i>2023</i>	<i>2022</i>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	310.917	95.000	<i>Income before income tax expense</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak Penghasilan bunga dikenakan pajak final	68.402 (806)	20.900 (692)	<i>Tax calculated at tax rates Interest income subjected to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	681	598	<i>Non-deductible expenses</i>
Penyesuaian tarif pajak	-	(121)	<i>Tax rate adjustment</i>
Beban pajak	68.277	20.685	Tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income is as follows:

	<i>Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March</i>		
	<i>2023</i>	<i>2022</i>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	310.917	95.000	<i>Income before income tax expense</i>
Koreksi fiskal: Beda temporer			Fiscal corrections: Temporary differences
Pengurangan penyisihan bonus	(21.470)	234	Deduction provision for bonus
Penyisihan imbalan kerja karyawan	6.060	4.563	Provision for employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain	(2.968)	8.086	Provision for impairment losses on other receivables
Selisih antara nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	5.803	(275)	Difference in net book value between commercial and fiscal
Penyisihan penghapusan customer deposit	620	348	Provision for write-off on customer deposit
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas anjak piutang	7.362	-	Provision for impairment losses on factoring receivables
Penyisihan biaya jasa profesional	-	(2.664)	Provision for service professional

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak (lanjutan)

	<i>Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31</i>		
	2023	2022	
Beda temporer			Temporary differences
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa guna usaha	(7.297)	(7.919)	Provision for impairment losses on Financial lease receivables
Beda tetap			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	3.099	2.718	Non-deductible expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(3.664)	(3.147)	Interest income subjected to final tax
	(565)	(429)	
Penghasilan kena pajak	298.462	96.944	Taxable income
Beban pajak	65.662	21.328	Tax expense
Dikurangi:			Less:
Pasal 23	(685)	(534)	Article 23
Pasal 25	(43.078)	-	Article 25
Utang pajak pajak penghasilan badan	21.899	(20.794)	Corporate income tax payable

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto

31 Maret/March 2023			
	Saldo awal/ Beginning balance	Manfaat (beban) pajak tangguhan/ Deferred tax income (expenses)	Saldo akhir/ Ending balance
Aset (liabilitas) pajak tangguhan dampak dari laporan laba rugi			
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain	30.894	(653)	30.241
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang	1.605	14	1.619
Selisih antara nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(1.548)	1.277	(271)
Penyisihan imbalan kerja karyawan	34.371	1.333	35.704
Penyisihan bonus	38.317	(4.723)	33.594
Penyisihan penghapusan <i>customer deposit</i>	1.605	136	1.741
Penyisihan biaya jasa profesional	586	-	586
Transaksi aset hak guna	361	-	361
Aset pajak tangguhan dampak dari penghasilan komprehensif lain			
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	8.516	-	8.516
Kerugian bersih atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	1.745	(1.527)	218
	116.452	(4.143)	112.309
 31 Desember/December 2022			
	Saldo awal/ Beginning balance	Manfaat (beban) pajak tangguhan/ Deferred tax income (expenses)	Saldo akhir/ Ending balance
Aset (liabilitas) pajak tangguhan dampak dari laporan laba rugi			
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain	26.741	4.153	30.894
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang	5.638	(4.033)	1.605
Selisih antara nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(1.939)	391	(1.548)
Penyisihan imbalan kerja karyawan	23.460	10.911	34.371
Penyisihan bonus	12.393	25.924	38.317
Penyisihan penghapusan <i>customer deposit</i>	1.405	200	1.605
Penyisihan biaya jasa profesional	586	-	586
Transaksi aset hak guna	70	291	361
Aset pajak tangguhan dampak dari penghasilan komprehensif lain			
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	9.191	(675)	8.516
Kerugian bersih atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	205	1.540	1.745
	77.750	38.702	116.452

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2013, 2012 dan 2011

Pada tanggal 25 Januari 2016 dan 25 Oktober 2016, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas berbagai macam pajak untuk tahun pajak 2013, 2012 dan 2011, yang menghasilkan jumlah kurang bayar sebesar Rp172.497. Atas kurang bayar tersebut, Perseroan telah melakukan pembayaran sebesar Rp67.634, dimana dari pembayaran tersebut, Perseroan telah mengajukan keberatan sebesar Rp65.538, sisanya sebesar Rp2.096 dicatat sebagai Beban denda pajak di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Untuk jumlah yang belum dibayarkan sebesar Rp104.863, Perseroan mengajukan keberatan ke Kantor Pajak.

Pada tahun 2017, Kantor Pajak menolak semua keberatan untuk tahun fiskal 2013, 2012, dan 2011. Pada tahun yang sama, Perseroan mengajukan banding atas keputusan tersebut ke Pengadilan Pajak. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh taksiran tagihan pajak penghasilan tersebut dapat dipulihkan.

Pada tanggal 18 Desember 2018, Pengadilan Pajak membacakan putusan terkait dengan banding yang diajukan Perseroan sebesar Rp170.401, yang terdiri dari PPh Badan sebesar Rp104.463, PPN sebesar Rp57.733, STP atas denda PPN sebesar Rp7.786, Pajak Penghasilan Pasal 4(2) sebesar Rp370, dan Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar Rp49 untuk tahun pajak 2011, 2012 dan 2013.

Atas putusan tersebut, Perseroan menerima surat putusan dari Pengadilan Pajak pada tanggal 27 Desember 2018. Berdasarkan hasil putusan tersebut, PPh Badan telah dikabulkan sebagian sebesar Rp104.351 dan tidak dikabulkannya sebesar Rp112. Untuk PPN yang dikabulkan sebesar Rp57.674 sedangkan Rp59 tidak dikabulkan. Selanjutnya untuk STP atas denda yang timbul dari PPN tersebut akan diajukan pembatalan STP ke Direktorat Jendral Pajak sebesar Rp7.778 dan tidak diajukan pembatalan STP sebesar Rp8. Di sisi lain, untuk Pajak Penghasilan Pasal 4(2) dan Pajak Penghasilan Pasal 23 tidak dikabulkan sebesar Rp370 dan Rp49 sehingga dari hasil putusan tersebut utang yang masih harus dibayar total keseluruhan sebesar Rp598. Atas putusan yang sudah diterima, Manajemen sepakat untuk menerima hasil putusan yang sudah ditetapkan oleh Pengadilan Pajak.

9. TAXATION (continued)

d. Tax assessment letter

Fiscal year 2013, 2012 and 2011

On 25 January 2016 and 25 October 2016, the Company received an underpayment tax assessment letter (SKPKB) and tax billing (STP) on various taxes for fiscal years 2013, 2012 and 2011, which resulted in net tax underpayment of Rp172,497. For this underpayment, the Company has paid the amount of Rp67,634 and for the said payment, the Company has submitted an objection for the amount of Rp65,538, the remaining amount of Rp2,096 was recorded as tax penalty in the statement of profit or loss and other comprehensive income. For the remaining unpaid balance amounting to Rp104,863, the Company filed an objection to the Tax Office.

In 2017, the Tax Office has rejected all objections for fiscal years 2013, 2012, and 2011. In the same year, the Company appealed the decision to the Tax Court. Management believes that all of the estimated claim for income tax can be recovered.

On 18 December 2018, the Tax Court read out the decision related to the appeal filed in the amount of Rp170,401, consisting of Corporate Income Tax amounting to Rp104,463, VAT of Rp57,733, STP for the VAT penalty of Rp7,786, Income Tax Article 4(2) of Rp370, and Income Tax Article 23 of Rp49 for fiscal year 2011, 2012 and 2013.

Based on the decision, the Company received a decision letter from the Tax Court on 27 December 2018. Based on the results of the decision, the Corporate Income Tax was partially granted in the amount of Rp104,351 and was not granted in the amount of Rp112. The VAT was granted in the amount of Rp57,674 while Rp59 was not granted. Furthermore for STP, fines arising from the VAT, STP cancellation was submitted to the Directorate General of Taxes for amount of Rp7,778 and no STP cancellation request for amount of Rp8. On the other hand, Income Tax Article 4(2) and Income Tax Article 23 were not granted in the amount of Rp370 and Rp49, respectively so that from the results of the verdict, the total tax payable to be paid amounted to Rp598. For the decisions that have been received, Management agreed to accept the decisions determined by the Tax Court.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the
Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2013, 2012 dan 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 30 Januari 2019, Perseroan telah menerima pengembalian pajak dari Kantor Pajak atas Putusan Banding Pengadilan Pajak untuk PPN Masa Januari 2011 sampai Juni 2011 dan Agustus 2011 sebesar Rp6.999 dan PPh Badan 2013 sebesar Rp102.

Pada tanggal 2 Februari 2019, Perseroan telah menerima pengembalian pajak dari Kantor Pajak atas Putusan Banding Pengadilan Pajak untuk PPN Masa Juli 2011 dan Oktober 2011 sampai Desember 2011 sebesar Rp5.848, PPN Masa Januari 2012 sampai Desember 2012 sebesar Rp18.889 dan PPN Januari 2013 sampai Desember 2013 sebesar Rp25.938.

Pada tanggal 22 Maret 2019, Perseroan menerima pengembalian pajak dari Kantor Pajak atas Putusan Banding Pengadilan Pajak untuk Surat Tagihan Pajak (STP) PPN Masa Januari 2013 sampai Desember 2013 sebesar Rp3.489.

Pada tanggal 13 Juni 2019, Perseroan menerima pengembalian pajak dari Kantor Pajak atas Putusan Banding Pengadilan Pajak untuk PPN Masa Januari 2011 sampai September 2011 dan Masa November sampai Desember 2011 sebesar Rp1.568.

Pada tanggal 08 Juli 2019, Perseroan menerima pengembalian pajak dari Kantor Pajak atas Putusan Banding Pengadilan Pajak Untuk Surat Tagihan Pajak (STP) PPN Masa Oktober 2011 sebesar Rp168.

Pada tanggal 17 Juli 2019, Perseroan menerima pengembalian pajak dari Kantor Pajak atas Putusan Banding Pengadilan Pajak Untuk Surat Tagihan Pajak (STP) PPN Masa Januari 2012 sampai Desember 2012 sebesar Rp2.553.

Pada September 2019, Kantor Pajak mengajukan banding atas keputusan Pengadilan Pajak ke Mahkamah Agung. Perseroan telah menerima surat putusan dari Mahkamah Agung pada bulan Desember 2019. Berdasarkan hasil putusan tersebut, Mahkamah Agung menolak semua banding dari Kantor Pajak, kecuali banding untuk PPN Masa Januari 2011 dan Maret 2011 dan PPN Masa Desember 2012 yang belum keluar keputusannya. Pada 4 Juni 2020 dan 15 Juni 2020, Mahkamah Agung menolak banding dari Kantor Pajak untuk PPN Masa Maret 2011 dan Januari 2011. Pada 24 Maret 2021, Mahkamah Agung menolak banding dari Kantor Pajak untuk PPN Masa Desember 2012.

9. TAXATION (continued)

d. Tax assessment letter (continued)

Fiscal year 2013, 2012 and 2011 (continued)

On 30 January 2019, the Company has received Tax Refund from Tax Office on the Tax Court's Appeal Decision for the VAT in January 2011 to June 2011 and August 2011 in the amount of Rp6,999 and Corporate Income Tax 2013 in the amount of Rp102.

On 2 February 2019, the Company has received Tax Refund from Tax Office on the Tax Court's Appeal Decision for VAT in July 2011 and October 2011 to December 2011 in the amount of Rp5,848, and VAT from January 2012 to December 2012 in the amount of Rp18,889 and VAT from January 2013 until December 2013 in the amount of Rp25,938.

On 22 March 2019, the Company received Tax Refund from Tax Office on the Tax Court's Appeal Decision for VAT in January 2013 to December 2013 in the amount of Rp3,489.

On 13 June 2019, the Company received Tax Refund from the Tax Office on Tax Court Appeal Decision for VAT in January 2011 to September 2011 and November to December 2011 in the amount of Rp1,568.

On 08 July 2019, the Company received Tax Refund from the Tax Office on Tax Court Appeal Decision for VAT in October 2011 in the amount of Rp168.

On 17 July 2019, the Company received Tax Refund from the Tax Office on Tax Court Appeal Decision for VAT in January 2012 to December 2012 in the amount of Rp2,553.

In September 2019, the Tax Office appealed the decision of Tax Court to Supreme Court. The Company has received a decision letter from Supreme Court in December 2019. Based on the decision, Supreme Court refused all appeal from the Tax Office, except for the appeal for VAT January 2011 and March 2011 and VAT December 2012, for which the decision still has not come out. On 4 June 2020 and 15 June 2020, the Supreme Court rejected the appeal from the Tax Office for VAT for the period of March 2011 and January 2011. On 24 March 2021, the Supreme Court rejected the appeal from the Tax Office for VAT for the period of December 2012.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2015 dan 2014

Pada tanggal 12 September 2018, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Direktorat Jendral Pajak ("DJP") atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp60.999 dan Rp31.453. Untuk jumlah kurang bayar dari SKPKB tersebut, Perseroan mengajukan keberatan ke Kantor Pajak sebesar Rp90.879. Perseroan telah menyetujui keputusan dan telah membayar sejumlah Rp724 dan Rp849 masing-masing atas SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2015 dan 2014 berdasarkan Pembahasan Akhir Hasil Pemeriksaan pada tanggal 1 Oktober 2018.

Pada tahun 2019, Kantor Pajak menolak semua keberatan untuk tahun fiskal 2014 dan 2015. Pada tahun yang sama, Perseroan mengajukan banding atas keputusan tersebut ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 14 Desember 2021, Pengadilan Pajak membacakan putusan terkait dengan banding yang diajukan Perseroan. Atas putusan tersebut, Perseroan menerima surat putusan dari Pengadilan Pajak pada tanggal 27 Desember 2021. Berdasarkan hasil putusan tersebut, PPh Badan untuk tahun pajak 2015 dan 2014 telah dikabulkan sebagian, sebesar Rp90.862 dan tidak dikabulkan sebesar Rp17. Atas putusan tersebut, utang yang masih harus dibayar sebesar Rp17. Manajemen sepakat untuk menerima hasil putusan yang sudah ditetapkan oleh Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 4 April 2022, Kantor Pajak mengajukan banding atas keputusan Pengadilan Pajak ke Mahkamah Agung. Sampai tanggal laporan keuangan ini, hasil keputusan Mahkamah Agung belum diketahui.

Pada tahun 2018, Perseroan juga menerima SKPKB dari DJP atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk tahun pajak 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp12.328 dan Rp4.182 dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas SKPKB tahun 2015 dan 2014 yang diterbitkan oleh DJP dengan jumlah masing-masing sebesar Rp1.666 dan Rp565. Perseroan menerima hasil SKPKB dan STP dari DJP dan tidak mengajukan keberatan.

9. TAXATION (continued)

d. Tax assessment letter (continued)

Fiscal year 2015 and 2014

On 12 September 2018, the Company received Tax Assessment Letter on Underpayment ("SKPKB") from Directorate General of Taxes ("DGT") on Corporate Income Tax for fiscal year 2015 and 2014 amounting to Rp60,999 and Rp31,453, respectively. For the amount of the underpayment of the SKPKB, the Company filed an objection to the Tax Office amounting to Rp90,879. The Company has approved the decision and has paid the amount of Rp724 and Rp849, respectively for the SKPKB on Corporate Income Tax for fiscal year 2015 and 2014 based on the Audit Result Final Discussion on 1 October 2018.

In 2019, the Tax Office has rejected all objections for fiscal year 2014 and 2015. In the same year, the Company appealed the decision to the Tax Court.

On 14 December 2021, the Tax Court read out the decision related to the appeal filed by the Company. Based on the decision, the Company received a decision letter from the Tax Court on 27 December 2021. Based on the results of the decision, the Corporate Income Tax for fiscal year 2015 and 2014 was partially granted in the amount of Rp90,862 and was not granted in the amount of Rp17. For the decisions that have been received, the total accrued payable amounted Rp17. Management agrees to accept the result of the decisions that have been determined by the Tax Court.

On 4 April 2022, Tax Office appealed the decision of Tax Court to Supreme Court. Until the date of this financial statements, the decision from Supreme Court is not yet known.

In 2018, the Company also received SKPKB from DGT on Value Added Tax ("VAT") for fiscal year 2015 and 2014 amounting to Rp12,328 and Rp4,182, respectively and Tax Assessment Letter ("STP") for SKPKB for year 2015 and 2014 from DGT amounting to Rp1,666 and Rp565, respectively. Management accepted the result of SKPKB and STP from DJP and did not file an objection to The Tax Office.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2015 dan 2014 (lanjutan)

Pada tahun 2018, Perseroan juga menerima SKPKB dari DJP atas Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Pasal 23, dan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) untuk tahun pajak 2015 dan 2014 dengan jumlah total masing-masing sebesar Rp125 dan Rp117. Perseroan menerima hasil SKPKB dan STP dari DJP dan tidak mengajukan keberatan.

Atas kurang bayar dari SKPKB dan STP atas berbagai macam pajak untuk tahun pajak 2015 dan 2014 tersebut, Perseroan telah melakukan pembayaran sebesar Rp20.555. Pembayaran tersebut berasal dari PPN Keluaran, yaitu sebesar Rp18.740 untuk jumlah kurang bayar dari SKPKB atas PPN dan STP atas SKPKB tersebut. Sedangkan pembayaran sebesar Rp1.815 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Pasal 23, dan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) dicatat sebagai Beban denda pajak di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Tahun pajak 2020

Pada tanggal 11 April 2022, Perseroan menerima Berita Acara Pembahasan Akhir Hasil Pemeriksaan untuk pajak badan tahun 2020. Berita Acara tersebut menyatakan Perseroan memiliki lebih banyak pajak terkait Pajak Badan untuk tahun 2020 sebesar Rp27.841, kurang bayar Pajak Penghasilan Pasal 21, Pasal 21 Final, Pasal 23, Pasal 4 (2), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Surat Tagihan Pajak PPN dan PPN Pemanfaatan JKP dari Luar Pabean dengan jumlah total Rp7.144. Pada tanggal 18 Mei 2022, Perseroan menerima pengembalian pajak dari Kantor Pajak atas Hasil Pemeriksaan untuk pajak badan tahun 2020 sebesar Rp20.697.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

9. TAXATION (continued)

d. Tax assessment letter (continued)

Fiscal year 2015 and 2014 (continued)

In 2018, the Company also received SKPKB from DGT on Income Tax Article 21, Income Tax Article 23 and Income Tax Article 4(2) for fiscal year 2015 and 2014 amounting to Rp125 and Rp117, respectively. Management accepted the result of SKPKB and STP from DJP and did not file an objection to The Tax Office.

For the underpayments of SKPKB and STP on various taxes for fiscal years 2015 and 2014, the Company has paid the amount of Rp20,555. The payment were for VAT Out, amounted to Rp18,740 which for underpayments of SKPKB on VAT and STP on the SKPKB. Whereas, payments of Rp1,815 for Corporate Income Tax, Article 21 Income Tax, Article 23 Income Tax, and Income Tax Article 4 (2) were recorded as tax penalty in the statement of profit and loss and other comprehensive income.

Fiscal year 2020

On 11 April 2022, the Company received the Minutes of Final Discussion of Audit Results for the 2020 corporate tax. The Minutes stated that the Company had overpaid taxes related to Corporate Tax for 2020 of Rp27,841, underpaid Income Tax Article 21, Article 21 Final , Article 23, Article 4 (2), Value Added Tax (VAT), Letter of Invoice for VAT Tax and VAT for Utilization of JKP from Outside Customs with a total amount of Rp7,144. On 18 May 2022, the Company received a tax refund from the Tax Office on Audit Results for the 2020 corporate tax of Rp20,697.

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The Director General of Taxes may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years from the time the tax becomes due.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

31 Maret/March 2023					
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December
Aset tetap					
Kepemilikan langsung					
Harga perolehan					
Tanah	48.570	-	-	-	48.570
Bangunan	50.536	291	-	-	50.827
Kendaraan	28	-	-	-	28
Perabotan dan peralatan kantor	269.378	27.312	(2.012)	-	294.678
Renovasi bangunan sewa	55.820	1.635	-	-	57.455
	424.332	29.238	(2.012)	-	451.558
Aset hak guna	142.461	16.380	-	-	158.841
	566.793	45.618	(2.012)	-	610.399
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(18.231)	(605)	-	-	(18.836)
Kendaraan	(27)	-	-	-	(27)
Perabot dan peralatan kantor	(203.440)	(8.140)	2.010	-	(209.570)
Renovasi bangunan sewa	(44.898)	(887)	-	-	(45.785)
	(266.596)	(9.632)	2.010	-	(274.218)
Aset hak guna	(80.434)	(6.039)	-	-	(86.473)
	(347.030)	(15.671)	2.010	-	(360.691)
Nilai buku neto	219.763				249.708
31 Desember/December 2022					
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December
Aset tetap					
Kepemilikan langsung					
Harga perolehan					
Tanah	48.570	-	-	-	48.570
Bangunan	49.388	1.148	-	-	50.536
Kendaraan	28	-	-	-	28
Perabotan dan peralatan kantor	244.325	40.521	(15.468)	-	269.378
Renovasi bangunan sewa	47.593	8.227	-	-	55.820
	389.904	49.896	(15.468)	-	424.332
Aset hak guna	113.344	29.117	-	-	142.461
	503.248	79.013	(15.468)	-	566.793
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(15.790)	(2.441)	-	-	(18.231)
Kendaraan	(27)	-	-	-	(27)
Perabot dan peralatan kantor	(189.575)	(29.128)	15.263	-	(203.440)
Renovasi bangunan sewa	(41.885)	(3.013)	-	-	(44.898)
	(247.277)	(34.582)	15.263	-	(266.596)
Aset hak guna	(58.890)	(21.544)	-	-	(80.434)
	(306.167)	(56.126)	15.263	-	(347.030)
Nilai buku neto	197.081				219.763

Seluruh aset tetap kepemilikan langsung kecuali tanah, telah diasuransikan dengan pihak berelasi, PT Mandiri Axa General Insurance dengan jumlah pertanggungan asuransi sebesar Rp372.503 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 yang menurut manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian karena kebakaran, kebanjiran, hulu-hara dan gempa bumi.

Directly owned fixed assets, except for land, are insured with a related party, PT Mandiri Axa General Insurance, for a sum insured of Rp372,503 as of 31 March 2023 and 31 December 2022, respectively, which according to the management, is sufficient to cover possible losses due to fire, flood, public disorder/riots and earthquake.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Tanah Perseroan berupa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat selama 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2 Februari 2023 sampai dengan 31 Maret 2046. Manajemen berpendapat bahwa HGB tersebut dapat diperbarui atau diperpanjang pada saat jatuh tempo. Sampai tanggal laporan keuangan, Sertifikat Hak Guna Bangunan masih dalam masa perpanjangan.

Rincian keuntungan (kerugian) atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<i>Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March</i>		
	<i>2023</i>	<i>2022</i>	
Hasil pelepasan aset tetap	29	-	<i>Proceed from disposal of fixed assets</i>
Nilai buku aset tetap	(2)	(11)	<i>Book value</i>
Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap	27	(11)	<i>Gain (loss) on disposal of fixed assets</i>

Kerugian atau keuntungan atas pelepasan aset tetap diakui sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Perseroan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

Pada 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, jumlah bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp178.058 dan Rp176.686.

Tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

Aset hak guna per 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	<i>31 Maret/March 2023</i>				
	<i>1 Januari/ January 2022</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>(Pengurangan)/ (Deductions)</i>	<i>31 Desember/ December 2022</i>	
Biaya perolehan					<i>Cost</i>
Bangunan	131.935	16.378	-	148.313	<i>Buildings</i>
Kendaraan	10.526	2	-	10.528	<i>Vehicles</i>
	142.461	16.380	-	158.841	
Akumulasi penyusutan					<i>Accumulated depreciation</i>
Bangunan	(73.435)	(5.545)	-	(78.980)	<i>Buildings</i>
Kendaraan	(6.999)	(494)	-	(7.493)	<i>Vehicles</i>
	(80.434)	(6.039)	-	(86.473)	
Nilai buku neto	62.027			72.368	<i>Net book value</i>

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset hak guna per 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 2022			
	1 Januari/ January 2022	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	31 Desember/ December 2022
Biaya perolehan Bangunan Kendaraan	105.867 7.477	26.068 3.049	- -	131.935 10.526
	113.344	29.117	-	142.461
Akumulasi penyusutan Bangunan Kendaraan	(53.662) (5.228)	(19.773) (1.771)	- -	(73.435) (6.999)
	(58.890)	(21.544)	-	(80.434)
Nilai buku neto	54.454			62.027
				Net book value

Perseroan menyewa beberapa aset termasuk bangunan dan kendaraan. Jangka waktu masa sewa berkisar 1 - 5 tahun.

The Company had rent a number of assets include buildings and vehicles. The period of lease term ranged between 1 - 5 years.

11. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Pihak ketiga			Third parties
Setoran dalam perjalanan	30.775	32.207	Deposit in transit
Asuransi dibayar di muka	24.623	452	Prepaid insurance
Uang muka	9.297	8.761	Advance payments
Setoran jaminan	2.466	2.355	Security deposits
Biaya jasa penerbitan obligasi	1.173	434	Prepaid bonds issuance cost
Biaya provisi dibayar di muka	1.214	2.939	Prepaid provision cost
Sewa dibayar di muka	124	112	Prepaid rent
Lain-lain	17.330	13.671	Other
	87.002	60.931	
Pihak berelasi			Related parties
Sewa dibayar di muka	4.840	132	Prepaid rent
Piutang bunga deposito	131	119	Interest receivables - time deposits
	4.971	251	
	91.973	61.182	

Lain-lain merupakan piutang karyawan, piutang bunga dan biaya dibayar dimuka.

Others mainly represent employee receivables, interest receivables and prepaid expenses.

Lihat Catatan 26a untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 26a for details of balances and transactions with related parties.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Pihak ketiga			Third parties
Utang kendaraan	714.279	568.676	Vehicle payables
Utang asuransi	129.019	133.615	Insurance payables
	843.298	702.291	

Utang usaha merupakan utang kepada pemasok atas pembiayaan kendaraan bermotor dan utang kepada perusahaan asuransi yang berkaitan dengan pembiayaan kendaraan bermotor.

Trade payables represent payables to suppliers for motor vehicle financing and payables to insurance companies in relation to motor vehicle financing.

13. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Pihak ketiga			Third parties
Titipan konsumen	110.335	107.913	Customer deposits
PPN keluaran	43.483	44.289	VAT out
Liabilitas pajak			Tax liabilities
Pasal 21	5.869	12.263	Article 21
Pasal 23	755	856	Article 23
PPh final	1.140	153	Final tax
Jasa notaris	7.099	7.183	Notary service
Liabilitas sewa	1.500	1.532	Lease liabilities
Barang dan jasa	3.488	500	Goods and services
Lain-lain	34.318	25.241	Others
	207.987	199.930	
Pihak berelasi			Related parties
Pembiayaan bersama	54.623	61.985	Joint financing
Liabilitas sewa	30.461	38.511	Lease liabilities
Lain-lain	240	240	Others
	85.324	100.736	
	293.311	300.666	

Jumlah beban bunga atas liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp697 dan Rp2.515 untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

The balances of interest expense from lease liabilities amounted to Rp697 and Rp2,515 for the year ended 31 March 2023 and 31 December 2022, respectively.

Analisis jatuh tempo utang lain-lain terkait sewa adalah sebagai berikut:

The maturity analysis of other payables related to lease is as follows:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
1 tahun	130	667	1 year
2 tahun	964	1.001	2 years
3 tahun	5.882	2.645	3 years
4 tahun	19.605	30.137	4 years
5 tahun	5.380	5.593	5 years
Total	31.961	40.043	Total

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Pembiayaan bersama sehubungan dengan porsi cicilan pembayaran piutang pembiayaan yang telah diterima dari konsumen namun belum dibayarkan kepada pemberi pembiayaan bersama.

Lain-lain terutama terdiri dari utang kepada pihak ketiga yang berkaitan dengan utang asuransi dan biaya biro jasa STNK.

Lihat Catatan 26b untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Pihak ketiga			Third parties
Gaji dan tunjangan	190.266	198.083	Salaries and allowances
Bunga yang masih harus dibayar	87.689	79.250	Accrued Interest
Jasa profesional	3.386	3.376	Professional fee
Promosi	2.760	3.094	Promotion
Perbaikan dan pemeliharaan	1.670	2.425	Repairs and maintenance
Telepon	1.300	1.546	Telephone
Listrik dan air	427	448	Utilities
Lain-lain	20.562	19.865	Others
	308.060	308.087	
Pihak berelasi			Related parties
Bunga yang masih harus dibayar	3.566	3.535	Accrued interest
	311.626	311.622	

Lain-lain terutama terdiri dari beban yang masih harus dibayar terkait jamuan, materai, alat tulis kantor, cetakan, biaya akrual OJK, perjalanan dinas dan pelatihan.

Lihat Catatan 26b untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

13. OTHER PAYABLES (continued)

Joint financing represents the portion of installment payments for financing receivables that have been received from customers but have not been paid to joint financing providers.

Others mainly consist of payables to third parties related to insurance payable and STNK service fee.

Refer to Note 26b for details of balances and transactions with related parties.

15. PINJAMAN BANK

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Revolving	1.242.500	410.000	Revolving
Non-revolving	15.014.129	14.283.451	Non-revolving
Biaya provisi yang belum diamortisasi	16.256.629 (33.903)	14.693.451 (31.564)	Unamortized provision cost
	16.222.726	14.661.887	

15. BANK LOANS

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

	Jumlah fasilitas/ Facility amount		Jumlah pinjaman/ Loan amount		Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility	
	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022
<i>Revolving</i>						
Rupiah						
Pihak ketiga/Third parties						
PT Bank OCBC NISP Tbk	200.000	200.000	-	-	November/ November 2023	November/ November 2023
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	150.000	150.000	-	-	Agustus/ August 2023	Agustus/ August 2023
PT Bank HSBC Indonesia	250.000	250.000	-	-	Juli/ July 2023	Juli/ July 2023
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta/ <i>MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch</i>	753.100	786.550	-	-	Februari/ February 2024	Februari/ February 2023
PT Bank UOB Indonesia	50.000	25.000	-	-	November/ November 2023	November/ November 2023
PT Bank ANZ Indonesia	225.930	235.965	-	-	Juni/ June 2023	Juni/ June 2023
PT Bank CTBC Indonesia	200.000	200.000	200.000	-	Desember/ December 2023	Desember/ December 2023
PT Bank Central Asia Tbk	553.000	553.000	-	-	Maret/ March 2024	Maret/ March 2024
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	300.000	300.000	200.000	-	April/ April 2023	April/ April 2023
PT Bank Permata Tbk	100.000	100.000	-	-	November/ November 2023	November/ November 2022*)
	2.782.030	2.800.515	400.000	-		
Pihak berelasi/Related parties						
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	400.000	400.000	380.000	400.000	Desember/ December 2027	Desember/ December 2027
	375.000	375.000	362.500	-	Januari/ January 2028	Desember/ December 2023
	50.000	50.000	-	-	Desember/ December 2023	Desember/ December 2023
	200.000	200.000	100.000	10.000	Desember/ December 2023	Desember/ December 2023
	1.025.000	1.025.000	842.500	410.000		
Jumlah/Total revolving	3.807.030	3.825.515	1.242.500	410.000		

*) Diperpanjang secara otomatis sampai Bank membatalkan, menghentikan atau membebaskan Perseroan dari kewajibannya secara tertulis.

*) Automatically extended until the Bank cancel, cease or discharge in writing the Company from its obligations.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

	Jumlah fasilitas/ Facility amount		Jumlah pinjaman/ Loan amount		Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility	
	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022
<u>Non-revolving (lanjutan/continued)</u>						
Rupiah (lanjutan/continued)						
Pihak ketiga (lanjutan)/Third parties (continued)						
PT Bank Central Asia Tbk						
	500.000	500.000	125.000	166.667	Desember/ December 2023	Desember/ December 2023
	555.000	555.000	154.167	200.417	Januari/ January 2024	Januari/ January 2024
	700.000	700.000	233.333	291.667	Maret/ March 2024	Maret/ March 2024
	500.000	500.000	319.444	361.111	Februari/ February 2025	Februari/ February 2025
	1.000.000	1.000.000	500.000	583.333	September/ September 2024	September/ September 2024
	600.000	600.000	450.000	500.000	Juni/ June 2025	Juni/ June 2025
	400.000	400.000	344.444	377.778	Okttober/ October 2025	Okttober/ October 2025
	1.500.000	1.500.000	1.166.667	1.291.667	Juli/ July 2025	Juli/ July 2025
	1.000.000	1.000.000	888.889	972.222	November/ November 2025	November/ November 2025
	500.000	1.000.000	479.167	-	November/ November 2025	November/ November 2023
	500.000	-	500.000	-	Januari/ January 2027	-
Kredit Sindikasi Lokal/ Local Syndication Loan					Juli/ July 2023	Juli/ July 2023
	1.000.000	1.000.000	111.111	194.444	Okttober/ October 2023	Okttober/ October 2023
	1.500.000	1.500.000	291.667	416.667	Maret/ March 2025	Maret/ March 2025
PT Bank UOB Indonesia					September/ September 2025	September/ September 2025
	300.000	300.000	200.000	225.000	April/ April 2023	April/ April 2023
	300.000	300.000	250.000	275.000	Juni/ June 2023	Juni/ June 2023
PT Bank Danamon Tbk					Desember/ December 2023	Desember/ December 2023
	500.000	500.000	13.889	55.556	Desember/ December 2024	Desember/ December 2024
	300.000	300.000	25.000	50.000	Januari/ January 2025	Januari/ January 2025
	500.000	500.000	125.000	166.667	Januari/ January 2025	Januari/ January 2025
	500.000	500.000	291.667	333.333	Okttober/ October 2025	Okttober/ October 2025
	500.000	500.000	305.556	347.222	Desember/ December 2025	Desember/ December 2025
	1.000.000	1.000.000	861.111	944.444	Januari/ January 2025	Januari/ January 2025
PT Bank Panin Tbk					Mei/ May 2023	-
	-	500.000	-	13.889	Desember/ December 2026	Desember/ December 2026
	1.000.000	1.000.000	416.667	500.000	Mei/ Mei 2024	Mei/ Mei 2024
	1.000.000	1.000.000	722.222	805.556	Mei/ Mei 2025	Mei/ Mei 2025
	1.000.000	1.000.000	888.889	972.222	November/ November 2025	November/ November 2025
	500.000	1.000.000	500.000	-	Maret/ March 2026	-
	500.000	-	-	-	Mei/ Mei 2023	-
PT Bank KEB Hana Indonesia					Desember/ December 2023	Desember/ December 2023
	300.000	300.000	181.778	206.165	Desember/ December 2024	Desember/ December 2024
PT Bank DKI					Desember/ December 2024	Desember/ December 2024
	300.000	300.000	181.778	206.165	Maret/ March 2025	Maret/ March 2025
	200.000	200.000	137.281	153.315	March 2025	March 2025

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

	Jumlah fasilitas/ Facility amount		Jumlah pinjaman/ Loan amount		Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility	
	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022
<u>Non-revolving (lanjutan/continued)</u>						
Rupiah (lanjutan/continued)						
Pihak ketiga (lanjutan)/ <i>Third parties (continued)</i>						
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	300.000	-	16.667	-	Februari/ February 2023
	500.000	500.000	333.333	375.000	Maret/ March 2025	Maret/ March 2025
	400.000	400.000	400.000	-	Maret/ March 2026	Desember/ December 2023
PT QNB Indonesia Tbk	-	500.000	-	41.667	-	Maret/ March 2023
	300.000	300.000	175.000	200.000	Desember/ December 2024	Desember/ December 2024
PT Bank Permata Tbk	400.000	400.000	300.000	333.333	Juni/ June 2025	Juni/ June 2025
PT OK Bank Indonesia Tbk	500.000	500.000	383.490	422.923	Juni/ June 2025	Juni/ June 2025
PT CCB Indonesia Tbk	430.000	430.000	341.163	374.904	Juli/ July 2025	Juli/ July 2025
	21.485.000	22.785.000	12.597.713	12.375.001		
Mata uang asing/Foreign currency						
Pihak ketiga/Third parties						
PT Bank Mizuho Indonesia	756.250	786.550	753.100	-	Februari / February 2026	April/ April 2023
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta/ MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch	409.460	409.460	321.951	373.611	April/ April 2025	April/ April 2025
	1.165.710	1.196.010	1.075.051	373.611		
Rupiah						
Pihak berelasi/Related parties						
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	875.000	875.000	210.574	287.048	November/ November 2023	November/ November 2023
	200.000	200.000	77.095	94.074	April/ April 2024	April/ April 2024
	400.000	400.000	230.453	254.870	Mei/ May 2025	Mei/ May 2025
	450.000	450.000	309.375	337.500	Desember/ December 2025	Desember/ December 2025
	93.000	93.000	83.312	89.125	Okttober/ October 2026	Okttober/ October 2026
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	500.000	500.000	430.556	472.222	Okttober/ October 2025	Okttober/ October 2025
	2.518.000	2.518.000	1.341.365	1.534.839		
Jumlah/Total non-revolving	25.168.710	26.499.010	15.014.129	14.283.451		
Jumlah/Total	28.975.740	30.324.525	16.256.629	14.693.451		

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Kredit sindikasi lokal

Pada tanggal 18 Desember 2019, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari Anggota Sindikasi, dengan batas kredit maksimum Rp2.500.000.000.000 (nilai penuh). Penarikan pertama dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020 dengan jumlah Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh). Penarikan kedua tanggal 14 Oktober 2020 dengan jumlah Rp1.500.000.000.000 (nilai penuh). Rincian nilai pinjamannya sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022
PT Bank Central Asia Tbk	102.307	155.222
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	68.150	103.400
PT Bank Mizuho Indonesia	68.150	103.400
PT Bank Panin Tbk	68.150	103.400
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	27.389	41.555
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	20.622	31.289
PT Bank Shinhan Indonesia	20.622	31.289
PT Bank SBI Indonesia	13.694	20.778
PT Bank Nationalnobu Tbk	13.694	20.778
	402.778	611.111

PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Panin Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Papua
PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank SBI Indonesia
PT Bank Nationalnobu Tbk

Perjanjian sindikasi mensyaratkan kondisi keuangan tertentu, yaitu:

- Perseroan akan memastikan rasio likuiditas tidak kurang dari 1 kali untuk setiap tahun buku dan semester tahun bukunya.
- Perseroan akan memastikan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 kali untuk setiap tahun buku dan semester tahun bukunya.
- Perseroan akan memastikan bahwa pinjaman-pinjaman macetnya tidak melebihi 3 persen dari keseluruhan Piutang bersihnya untuk setiap tahun buku dan semester tahun bukunya.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Perseroan telah memenuhi persyaratan dan kondisi yang tertuang di dalam perjanjian pinjaman bank.

Cicilan pinjaman bank dan pinjaman sindikasi sesuai dengan tanggal jatuh temponya sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022
Tahun		
2023	6.311.457	7.261.863
2024	5.927.344	4.872.108
2025	3.367.099	2.380.105
2026 dan sesudahnya	650.729	179.375
	16.256.629	14.693.451

15. BANK LOANS (continued)

Local syndication credit

On 18 December 2019, the Company obtained a loan facility from a Syndicated Member with a maximum credit limit Rp2,500,000,000,000 (full amount). The first drawdown was on 21 July 2020 with total of Rp1,000,000,000,000 (full amount). The second drawdown was on 14 October 2020 with total of Rp1,500,000,000,000 (full amount). Details are as follows:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
PT Bank Central Asia Tbk	102.307	155.222	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	68.150	103.400	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	68.150	103.400	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Panin Indonesia	68.150	103.400	PT Bank Panin Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	27.389	41.555	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	20.622	31.289	PT Bank Pembangunan Daerah Papua
PT Bank Shinhan Indonesia	20.622	31.289	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank SBI Indonesia	13.694	20.778	PT Bank SBI Indonesia
PT Bank Nationalnobu Tbk	13.694	20.778	PT Bank Nationalnobu Tbk
	402.778	611.111	

The syndication agreement has required financial covenants, namely:

- The Company shall ensure that the liquidity ratio is at a minimum of 1 time for each of its financial years and its financial half-years.
- The Company shall ensure that the gearing ratio does not exceed 10 times for each of its financial years and its financial half-years.
- The Company shall ensure that its Non-Performing Loans does not exceed 3 percent of its Net Receivables for each of its financial years and its financial half-years.

As of 31 March 2023 and 31 December 2022, the Company has complied with the terms and conditions set forth in the bank loan agreement.

Bank loan and syndicated loans' installment based on maturity date follows:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	Year
Tahun			
2023	6.311.457	7.261.863	2023
2024	5.927.344	4.872.108	2024
2025	3.367.099	2.380.105	2025
2026 dan sesudahnya	650.729	179.375	2026 and there after
	16.256.629	14.693.451	

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Perseroan memiliki fasilitas pinjaman yang belum ditarik dengan rincian sebagai berikut:

15. BANK LOANS (continued)

As of 31 March 2023 and 31 December 2022, the Company has undrawn loan facilities with details as follows:

31 Maret/March 2023						
Nama bank/ Bank name	Jenis pinjaman/ Loan type	Nomor perjanjian/ Agreement number	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Jumlah fasilitas/ Facility amount	Jumlah fasilitas yang belum ditarik/ Undrawn facility amount	Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date facility
<u>Revolving:</u>						
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	KMK Revolving	2	20 Desember/ December 2022	200.000	100.000	19 Desember/ December 2023
	Pinjaman Kredit Modal Kerja Auto Loan Pegawai	221	20 Desember/ December 2022	50.000	50.000	20 Desember/ December 2023
	Pinjaman Kredit Modal Kerja Revolving	222	20 Januari/ January 2022	375.000	32.500	20 Desember/ December 2023
PT Bank ANZ Indonesia	Fasilitas Modal Kerja/ Working Capital Facility	110/FA/ANZ/NEW/ X/2018	11 Oktober/ October 2018	225.930	225.930	30 Juni/ June 2023
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Fasilitas Modal Kerja/ Working Capital Facility	100	26 September/ September 2019	150.000	150.000	30 Agustus/ August 2023
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta/ MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch	KMK Revolving	15-0581LN	11 Februari/ February 2016	753.100	753.100	28 Februari/ February 2024
PT Bank OCBC NISP Tbk	Fasilitas Demand Loan	102/CBL/PPP/III/2019	29 Maret/ March 2023	200.000	200.000	10 November/ November 2023
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Loan On Note (STL)	BTPN/NS/0095	24 Mei/ May 2021	300.000	100.000	28 April/ April 2023
PT Bank Central Asia Tbk	Pinjaman Berjangka Money Market	17	6 April/ April 2022	553.000	553.000	11 Maret/ March 2024
PT Bank Permata Tbk	Money Market Loan	46	27 April/ April 2022	100.000	100.000	15 November/ November 2022*
PT Bank HSBC Indonesia	Pinjaman Berulang I	JAK/210416/U/00547045	17 Juni/ June 2021	250.000	250.000	31 Juli/ July 2023
PT Bank CTBC Indonesia	Pinjaman Jangka Pendek	317/XI/2022	2 November/ November 2022	200.000	-	7 Desember/ December 2023
PT Bank UOB Indonesia	Revolving Credit Facility	1540	21 November/ November 2022	50.000	50.000	21 November/ November 2023
<u>Non-revolving:</u>						
PT Bank Panin Indonesia	Pinjaman Tetap	58	15 November/ November 2022	500.000	500.000	15 Mei/ May 2023
31 Desember/December 2022						
Nama bank/ Bank name	Jenis pinjaman/ Loan type	Nomor perjanjian/ Agreement number	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Jumlah fasilitas/ Facility amount	Jumlah fasilitas yang belum ditarik/ Undrawn facility amount	Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date facility
<u>Revolving:</u>						
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	KMK Revolving	2	20 Desember/ December 2022	200.000	190.000	19 Desember/ December 2023
	Pinjaman Kredit Modal Kerja Auto Loan Pegawai	221	20 Desember/ December 2022	50.000	50.000	20 Desember/ December 2023
	Pinjaman Kredit Modal Kerja Revolving	222	20 Desember/ December 2022	375.000	375.000	20 Desember/ December 2023
PT Bank ANZ Indonesia	Fasilitas Modal Kerja/ Working Capital Facility	110/FA/ANZ/NEW/ X/2018	11 Oktober/ October 2018	235.965	235.965	30 Juni/ June 2023
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Fasilitas Modal Kerja/ Working Capital Facility	100	26 September/ September 2019	150.000	150.000	30 Agustus/ August 2023
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta/ MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch	KMK Revolving	15-0581LN	11 Februari/ February 2016	786.550	786.550	11 Februari/ February 2023
PT Bank OCBC NISP Tbk	Fasilitas Demand Loan	102/CBL/PPP/III/2019	29 Maret/ March 2023	200.000	200.000	10 November/ November 2023
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Loan On Note (STL)	BTPN/NS/0095	24 Mei/ May 2021	300.000	300.000	28 April/ April 2023

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the
Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Perseroan memiliki fasilitas pinjaman yang belum ditarik dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

15. BANK LOANS (continued)

As of 31 March 2023 and 31 December 2022, the Company has undrawn loan facilities with details as follows: (continued)

31 Desember/December 2022						
Nama bank/ Bank name	Jenis pinjaman/ Loan type	Nomor perjanjian/ Agreement number	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Jumlah fasilitas/ Facility amount	Jumlah fasilitas yang belum ditarik/ Undrawn facility amount	Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date facility
PT Bank Central Asia Tbk	Pinjaman Berjangka Money Market	17	6 April/ April 2022	553.000	553.000	11 Maret/ March 2024
PT Bank Permata Tbk	Money Market Loan	46	27 April/ April 2022	100.000	100.000	15 November/ November 2022*)
PT Bank HSBC Indonesia	Pinjaman Berulang I	JAK/210416/U/00547045	17 Juni/ June 2021	250.000	250.000	31 Juli/ July 2023
PT Bank CTBC Indonesia	Pinjaman Jangka Pendek	317/XI/2022	2 November/ November 2022	200.000	200.000	7 Desember/ December 2023
PT Bank UOB Indonesia	Revolving Credit Facility	1540	21 November/ November 2022	25.000	25.000	21 November/ November 2023
<u>Non-revolving:</u>						
PT Bank Central Asia Tbk	Installment Loan – 16	17	06 April/ April 2022	1.000.000	1.000.000	15 November/ November 2023
PT Bank Mizuho Indonesia	Committed Loan on Deeds Facility	406/AMD/MZH/0422	08 April/ April 2022	786.550	786.550	08 April/ April 2023
PT Bank Panin Indonesia	Pinjaman Tetap	58	15 November/ November 2022	1.000.000	1.000.000	15 Mei/ May 2023
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pinjaman Transaksi Khusus	177	20 Desember/ December 2022	400.000	400.000	20 Desember/ December 2023

*) Diperpanjang secara otomatis sampai Bank membatalkan, menghentikan atau membebaskan Perseroan dari kewajibannya secara tertulis.

*) Automatically extended until the Bank cancel, cease or discharge in writing the Company from its obligations.

Pinjaman bank dalam rupiah di atas dikenakan bunga antara 5,90% - 7,80% untuk pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 5,75% - 9,75% pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022. Pinjaman bank dalam mata uang asing dikenakan bunga USD-SOFR+1,08%-1,20% per tahun dan USD-SOFR+1,20% per tahun pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

The bank loans denominated in Rupiah bear interest rates ranging between 5.90% - 7.80% for the year ended 31 March 2023 and 5,75% - 9.75% for the year ended 31 December 2022. The bank loans denominated in foreign currency bear interest USD-SOFR+1.08%-1.20% per annum and USD-SOFR+1.20% per annum for the year ended 31 March 2023 and 31 December 2022.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Perseroan telah melakukan pembayaran cicilan pokok dan bunga pinjaman sesuai jadwal yang ditetapkan.

During the year ended 31 March 2023 and 31 December 2022, the Company has paid the loan principal and interests installments on schedule.

Pinjaman-pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp7.811.737 pada tanggal 31 Maret 2023 (31 Desember 2022: Rp7.696.335) dan piutang sewa pembiayaan sejumlah Rp1.681.888 pada tanggal 31 Maret 2023 (31 Desember 2022: Rp1.175.138).

These loans are secured by consumer financing receivables amounting to Rp7,811,737 as of 31 March 2023 (31 December 2022: Rp7,696,335) and finance lease receivables amounting to Rp1,681,888 as of 31 March 2023 (31 December 2022: Rp1,175,138).

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank dan bank sindikasi tersebut mensyaratkan Perseroan untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris, perubahan bisnis utama, investasi dan perolehan pinjaman baru dari bank lain.

The loan facilities from those banks and syndicated banks require the Company to provide a written notice in respect of dividend payments, changes of capital and shareholders, changes of directors and commissioners, changes of main business, investment and obtaining new loan facilities from other banks.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perseroan juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang bunga terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Perseroan telah memenuhi persyaratan dan kondisi yang tertuang di dalam perjanjian pinjaman bank.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja kegiatan usaha Perseroan.

Lihat Catatan 26b untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Lihat Catatan 29 untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan penyaluran pemberian kredit.

16. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

15. BANK LOANS (continued)

Under the loan agreements, the Company is also obliged to comply with financial covenants such as gearing ratio not exceeding 10:1 and other reporting obligations. As of 31 March and 31 December 2022, the Company has complied with the terms and conditions set forth in the bank loan agreement.

The loan facilities are used for the Company's working capital.

Refer to Note 26b for details of balances and transactions with related parties.

Refer to Note 29 for joint financing and credit channeling cooperation agreements.

16. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

31 Maret/March 2023			
Instrumen	Jumlah nosisional mata uang asing (jumlah penuh)/ <i>Notional amount in foreign currency (full amount)</i>	Nilai wajar/Fair values	
		Piutang derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Utang derivatif/ <i>Derivative payables</i>
Terkait nilai tukar dan suku bunga			
Swap mata uang asing dan suku bunga			
MUFG Bank,Ltd.,Cabang Jakarta Bank Mizuho	USD 28.500.000 USD 50.000.000	10.190 -	- 160
		10.190	160
		=====	=====
31 Desember/December 2022			
Instrumen	Jumlah nosisional mata uang asing (jumlah penuh)/ <i>Notional amount in foreign currency (full amount)</i>	Nilai wajar/Fair values	
		Piutang derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Utang derivatif/ <i>Derivative payables</i>
Terkait nilai tukar dan suku bunga			
Swap mata uang asing dan suku bunga			
MUFG Bank,Ltd.,Cabang Jakarta	USD 28.500.000	24.534	-
		24.534	-
		=====	=====

Perseroan menghadapi risiko pasar, terutama karena perubahan kurs mata uang asing dan tingkat bunga mengambang, dan menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut sebagai bagian dari manajemen risiko. Perseroan tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan-tujuan diperdagangkan.

The Company is exposed to market risks, primarily to changes in foreign currency exchange and floating interest rates, and uses derivative instruments to hedge these risks as part of its risk management activities. The Company does not hold or issue derivative instruments for trading purposes.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the
Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Selisih nilai wajar instrumen derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai arus kas dan laba selisih kurs atas utang bank dalam mata uang asing neto setelah pajak dicatat pada penghasilan komprehensif lain sebesar Rp5.415 pada 31 Maret 2023 dan Rp 726 pada 31 Maret 2022. Saldo kerugian kumulatif yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif tersebut disajikan sebagai "Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto" pada ekuitas masing-masing sebesar Rp773 dan Rp6.188 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta

Perseroan melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta dengan rincian sebagai berikut:

Dasar pinjaman/ <i>Underlying loan</i>	Nilai kontrak/ <i>Contract value</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Agreement date</i>
Bilateral Loan/Bilateral Loan	USD28.500.000	6 April/ April 2022

Perseroan membayar angsuran pokok dan bunga setiap 3 (tiga) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar Rp6,00% dan menerima dengan tingkat suku bunga SOFR Compound + 1,20% dalam USD untuk kontrak swap mata uang dan suku bunga.

PT Bank Mizuho

Perseroan melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan PT Bank Mizuho dengan rincian sebagai berikut:

Dasar pinjaman/ <i>Underlying loan</i>	Nilai kontrak/ <i>Contract value</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Agreement date</i>
Bilateral loan/ Bilateral loan	USD50.000.000	8 April/ April 2022

Perseroan membayar angsuran pokok dan bunga setiap 3 (tiga) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 6,98%, dan menerima dengan tingkat bunga mengambang SOFR Compound +1,08% dalam USD untuk kontrak swap mata uang dan suku bunga.

Kontrak swap mata uang dan suku bunga Perseroan telah memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Oleh karenanya, nilai wajar instrumen lindung nilai yang belum mempengaruhi laba rugi disajikan pada penghasilan komprehensif lainnya di bagian ekuitas. Aset atau liabilitas terkait yang timbul dari transaksi swap tersebut disajikan pada piutang atau utang derivatif.

16. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

The fair value difference of derivative instruments designated as cash flow hedges and foreign exchange gain of bank loan denominated in foreign currency net of taxes were reported as other comprehensive income amounting to Rp5,415 in 31 March 2023 and Rp726 in 31 March 2022. Cumulative losses from the changes fair value of derivative instrument presented as "Cumulative loss on derivative instrument for cash flow hedges - net" in the equity is amounted to Rp773 and Rp6,188 as of 31 March 2023 and 31 December 2022.

MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch

The Company entered into cross currency swap contracts and interest rate swap contracts with MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch with details as follows:

Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Jenis kontrak swap/ <i>Type of swap contract</i>
11 April/ April 2025	Swap mata uang dan suku bunga/ Cross currency interest rate swaps

The Company pays installments of principal and interest every 3 (three) months at annual fixed rate by 6.00% and receives a floating rate of SOFR Compound +1.20% in USD for cross-currency and interest rate swap.

PT Bank Mizuho

The Company entered into cross currency swap contracts and interest rate swap contracts with PT Bank Mizuho as follows:

Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Jenis kontrak swap/ <i>Type of swap contract</i>
13 Februari/ February 2026	Swap mata uang dan suku bunga/ Cross currency interest rate swaps

The Company pays quarterly principal installments and interest with annual fixed rate by 6.98% and has receives a floating rate of SOFR Compound +1,08% in USD for cross-currency and interest rate swap.

The Company's cross currency and interest rate swap contracts are designated as effective cash flow hedge. Therefore, the fair value of the hedging instrument which has not yet affected the profit and loss is presented under other comprehensive income in the equity section. The related assets or liabilities arising from the swap transaction is presented under derivative receivables or payables.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

	31 Maret/ March 2023
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I	200.000
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II	658.000
Obligasi Berkelanjutan V Tahap I	858.000
Obligasi Berkelanjutan V Tahap II	1.400.850
Obligasi Berkelanjutan V Tahap III	1.228.055
	<hr/>
	4.344.905

Dikurangi:

Beban emisi yang belum diamortisasi:	
Saldo awal	5.668
Penambahan	-
Amortisasi (lihat Catatan 22)	(724)
	<hr/>
	4.944

Total	4.339.961
	<hr/>

Surat berharga yang diterbitkan sesuai dengan jatuh temponya sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Tahun			<i>Year</i>
2023	472.000	472.000	2023
2024	1.773.150	1.773.150	2024
2025	1.237.440	1.237.440	2025
2026 dan sesudahnya	862.315	862.315	2026 and after there after
	<hr/>	<hr/>	
	4.344.905	4.344.905	
	<hr/>	<hr/>	

17. SECURITIES ISSUED

	31 Desember/ December 2022	
Obligasi Berkelanjutan IV Phase I	200.000	
Obligasi Berkelanjutan IV Phase II	658.000	
Obligasi Berkelanjutan V Phase I	858.000	
Obligasi Berkelanjutan V Phase II	1.400.850	
Obligasi Berkelanjutan V Phase II	1.228.055	
	<hr/>	
	4.344.905	

Less:
Unamortized issuance cost:
Beginning balance
Additions
Amortization (refer to Note 22)

Total	4.339.237	Total
	<hr/>	

Securities issued based on maturity profile, are as follows:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Tahun			<i>Year</i>
2023	472.000	472.000	2023
2024	1.773.150	1.773.150	2024
2025	1.237.440	1.237.440	2025
2026 dan sesudahnya	862.315	862.315	2026 and after there after
	<hr/>	<hr/>	
	4.344.905	4.344.905	
	<hr/>	<hr/>	

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan IV

Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2019

Pada tanggal 8 Januari 2019 Perseroan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2019 ("Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I") dengan rincian sebagai berikut:

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum
Seri/Series B	200.000	9,75%

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perseroan sebesar minimum 60% untuk Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I dari pokok obligasi terutang. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan adalah masing-masing sejumlah Rp105.629 dan Rp103.042, sedangkan piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan adalah masing-masing sejumlah Rp14.371 dan Rp16.958 (lihat Catatan 5 dan 6). Jika jumlah piutang pembiayaan konsumen kurang dari yang dipersyaratkan, maka akan dipenuhi dari uang tunai yang ditempatkan pada rekening penampungan atas nama Perseroan yang ditunjuk oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selaku wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I.

Dalam perjanjian perwalianamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perseroan kecuali untuk kegiatan usaha Perseroan sehari-hari.

Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut diatas.

17. SECURITIES ISSUED (continued)

Continuing Bonds IV

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds IV Phase I Year 2019

On 8 January 2019, the Company issued Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds IV Phase I Year 2019 ("Continuing Bonds IV Phase I") with details as follows:

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment
Seri/Series B	200.000	9,75%	8 Januari/ January 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 60% of the nominal value of Continuing Bonds IV Phase I. As of 31 March 2023 and 31 December 2022, the amount of consumer financing receivables that are pledged as security for bonds payable is Rp105,629 and Rp103,042, respectively, while finance lease receivables that are pledged is Rp14,371 and Rp16,958, respectively (refer to Note 5 and 6). If the amount of consumer financing receivables is less than the requirement, the Company has to place sufficient cash into an escrow account established by PT Bank Rakyat Indonesia Tbk as trustee for Continuing Bonds IV Phase I.

The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bond principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and to sell or assign more than 50% of the Company's asset, except for Company's normal business transactions.

The Company has complied with the covenants as required by the trustee agreements.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

Obligasi Berkelaanjutan IV (lanjutan)

Obligasi Berkelaanjutan IV Mandiri Tunas Finance
Tahap I Tahun 2019 (lanjutan)

PT Pefindo telah menetapkan kembali peringkat idAA+ (Double A Plus) terhadap Obligasi Berkelaanjutan IV Tahap I sesuai dengan Suratnya No.RC-950/PEF-DIR/X/2019 tanggal 9 Oktober 2019 untuk periode 8 Oktober 2019 sampai dengan 1 Oktober 2020.

PT Pefindo telah menetapkan kembali peringkat idAA+ (Double A Plus) terhadap Obligasi Berkelaanjutan IV Tahap I sesuai dengan suratnya No. RC-537/PEF-DIR/V/2020 tanggal 8 Mei 2020 untuk periode 6 Mei 2020 sampai dengan 1 Mei 2021.

PT Pefindo telah menetapkan kembali peringkat idAA+ (Double A Plus) terhadap Obligasi Berkelaanjutan IV Tahap I sesuai dengan suratnya No. RC-499/PEF-DIR/V/2021 tanggal 6 Mei 2021 untuk periode 6 Mei 2021 sampai dengan 1 Mei 2022.

PT Pefindo telah menetapkan kembali peringkat idAAA (Triple A) terhadap Obligasi Berkelaanjutan IV Tahap I seri B Tahun 2019 sesuai dengan suratnya No. RC-501/PEF-DIR/V/2022 tanggal 9 Mei 2022 untuk periode 9 Mei 2022 sampai dengan 1 Mei 2023.

PT Pefindo telah menetapkan kembali peringkat idAAA (Triple A) terhadap Obligasi Berkelaanjutan IV Tahap I seri B Tahun 2019 sesuai dengan suratnya No. RC-236/PEF-DIR/III/2023 tanggal 16 Maret 2023 untuk periode 16 Maret 2023 sampai dengan 1 Maret 2024.

Obligasi Berkelaanjutan IV Mandiri Tunas Finance
Tahap II Tahun 2019

Pada tanggal 26 Juli 2019 Perseroan telah menerbitkan Obligasi Berkelaanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2019 ("Obligasi Berkelaanjutan IV Tahap II") dengan rincian sebagai berikut:

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment
Seri/Series B	658.000	9,50%	26 Juli/ July 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

17. SECURITIES ISSUED (continued)

Continuing Bonds IV (continued)

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds IV
Phase I Year 2019 (continued)

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAA+ (Double A plus) of Continuing Bonds IV Phase I based on its report No.RC-950/PEF-DIR/X/2019 dated 9 October 2019 for period 8 October 2019 until 1 October 2020.

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAA+ (Double A plus) of Continuing Bonds IV Phase I based on its report No. RC-537/PEF-DIR/V/2020 dated 8 May 2020 for period 6 May 2020 until 1 May 2021.

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAA+ (Double A plus) of Continuing Bonds IV Phase I based on its report No. RC-499/PEF-DIR/V/2021 dated 6 May 2021 for period 6 May 2021 until 1 May 2022.

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAAA (Triple A) of Continuing Bonds IV Phase I serie B Year 2019 based on its report No. RC-501/PEF-DIR/V/2022 dated 9 May 2022 for period 9 May 2022 until 1 May 2023.

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAAA (Triple A) of Continuing Bonds IV Phase I serie B Year 2019 based on its report No. RC-236/PEF-DIR/III/2023 dated 16 March 2022 for period 16 March 2023 until 1 March 2024.

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds IV
Phase II Year 2019

On 26 July 2019, the Company issued Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds IV Phase II Year 2019 ("Continuing Bonds IV Phase II") with details as follows:

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelaanjutan IV (lanjutan)

Obligasi Berkelaanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2019 (lanjutan)

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pemberian konsumen Perseroan sebesar minimum 60% untuk Obligasi Berkelaanjutan IV Tahap II dari pokok obligasi terutang. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, piutang pemberian konsumen yang dijaminkan adalah masing-masing sejumlah Rp110.312 dan Rp282.203, sedangkan piutang sewa pemberian yang dijaminkan adalah masing-masing sejumlah Rp284.488 dan Rp112.597 (lihat Catatan 5 dan 6). Jika jumlah piutang pemberian konsumen kurang dari yang dipersyaratkan, maka akan dipenuhi dari uang tunai yang ditempatkan pada rekening penampungan atas nama Perseroan yang ditunjuk oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selaku wali amanat untuk Obligasi Berkelaanjutan IV Tahap II.

Dalam perjanjian perwalianamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pemberian konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perseroan kecuali untuk kegiatan usaha Perseroan sehari-hari.

Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut diatas.

PT Pefindo telah menetapkan kembali peringkat idAA+ (Double A Plus) terhadap Obligasi Berkelaanjutan IV Tahap II sesuai dengan Suratnya No.RC-950/PEF-DIR/X/2019 tanggal 9 Oktober 2019 untuk periode 8 Oktober 2019 sampai dengan 1 Oktober 2020.

PT Pefindo telah menetapkan kembali peringkat idAA+ (Double A Plus) terhadap Obligasi Berkelaanjutan IV Tahap II sesuai dengan suratnya No. RC-537/PEF-DIR/V/2020 tanggal 8 Mei 2020 untuk periode 6 Mei 2020 sampai dengan 1 Mei 2021.

17. SECURITIES ISSUED (continued)

Continuing Bonds IV (continued)

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds IV Phase II Year 2019 (continued)

These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 60% of the nominal value of Continuing Bonds IV Phase II. As of 31 March 2023 and 31 December 2022, the amount of consumer financing receivables that are pledged as security for bonds payable is Rp110,312 and Rp282,203, respectively, while finance lease receivables that are pledged is Rp284,488 and Rp112,597, respectively (refer to Note 5 and 6). If the amount of consumer financing receivables is less than the requirement, the Company has to place sufficient cash into an escrow account established by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as trustee for Continuing Bonds IV Phase II.

The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bond principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and to sell or assign more than 50% of the Company's asset, except for Company's normal business transactions.

The Company has complied with the covenants as required by the above trustee agreements.

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAA+ (Double A plus) of Continuing Bonds IV Phase II based on its report No.RC-950/PEF-DIR/X/2019 dated 9 October 2019 for period 8 October 2019 until 1 October 2020.

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAA+ (Double A plus) of Continuing Bonds IV Phase II based on its report No. RC-537/PEF-DIR/V/2020 dated 8 May 2020 for period 6 May 2020 until 1 May 2021.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

17. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan IV (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2019 (lanjutan)

PT Pefindo telah menetapkan kembali peringkat idAA+ (Double A Plus) terhadap Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II sesuai dengan suratnya No. RC-499/PEF-DIR/V/2021 tanggal 6 Mei 2021 untuk periode 6 Mei 2021 sampai dengan 1 Mei 2022.

PT Pefindo telah menetapkan kembali peringkat idAAA (Triple A) terhadap Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II sesuai dengan suratnya No. RC-501/PEF-DIR/V/2022 tanggal 9 Mei 2022 untuk periode 9 Mei 2022 sampai dengan 1 Mei 2023.

PT Pefindo telah menetapkan kembali peringkat idAAA (Triple A) terhadap Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II seri B Tahun 2019 sesuai dengan suratnya No. RC-236/PEF-DIR/III/2023 tanggal 16 Maret 2023 untuk periode 16 Maret 2023 sampai dengan 1 Maret 2024

Obligasi Berkelanjutan V

Obligasi Berkelanjutan V Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2020

Pada tanggal 13 Agustus 2020 Perseroan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan V Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2020 ("Obligasi Berkelanjutan V Tahap I") dengan rincian sebagai berikut:

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment
Seri/Series A	472.000	8,00%	13 Agustus/ August 2023	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series B	386.000	8,60%	13 Agustus/ August 2025	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perseroan sebesar minimum 60% untuk Obligasi Berkelanjutan V Tahap I dari pokok obligasi terutang. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan masing-masing adalah sejumlah Rp317.587 dan Rp353.039, sedangkan piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan masing-masing adalah sejumlah Rp197.213 dan Rp161.762 (lihat Catatan 5 dan 6)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. SECURITIES ISSUED (continued)

Continuing Bonds IV (continued)

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds IV Phase II Year 2019 (continued)

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAA+ (Double A plus) of Continuing Bonds IV Phase II based on its report No. RC-499/PEF-DIR/V/2021 dated 6 May 2021 for period 6 May 2021 until 1 May 2022.

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAAA (Triple A) of Continuing Bonds IV Phase II based on its report No. RC-501/PEF-DIR/V/2022 dated 9 May 2022 for period 9 May 2022 until 1 May 2023

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAAA (Triple A) of Continuing Bonds IV Phase II serie B Year 2019 based on its report No. RC-236/PEF-DIR/III/2023 dated 16 March 2022 for period 16 March 2023 until 1 March 2024.

Continuing Bonds V

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds V Phase I Year 2020

On 13 August 2020, the Company issued Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds V Phase I Year 2020 ("Continuing Bonds V Phase I") with details as follows:

These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 60% of the nominal value of Continuing Bonds V Phase I. As of 31 March 2023 and 31 December 2022, the amount of consumer financing receivables that are pledged as security for bonds payable is Rp317,587 and Rp353,039, respectively, while finance lease receivables that are pledged is Rp197,213 and Rp161,762, respectively (refer to Note 5 and 6).

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelaanjutan V (lanjutan)

Obligasi Berkelaanjutan V Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2020 (lanjutan)

Jika jumlah piutang pembiayaan konsumen kurang dari yang dipersyaratkan, maka akan dipenuhi dari uang tunai yang ditempatkan pada rekening penampungan atas nama Perseroan yang ditunjuk oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selaku wali amanat untuk Obligasi Berkelaanjutan V Tahap I.

Dalam perjanjian perwalianamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perseroan kecuali untuk kegiatan usaha Perseroan sehari-hari. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut diatas.

PT Pefindo telah menetapkan kembali peringkat idAA+ (Double A Plus) terhadap Obligasi Berkelaanjutan V Tahap I sesuai dengan suratnya No. RC-499/PEF-DIR/V/2021 tanggal 6 Mei 2021 untuk periode 6 Mei 2021 sampai dengan 1 Mei 2022.

PT Pefindo telah menetapkan kembali peringkat idAAA (Triple A) terhadap Obligasi Berkelaanjutan V Tahap I sesuai dengan suratnya No. RC-501/PEF-DIR/V/2022 tanggal 9 Mei 2022 untuk periode 9 Mei 2022 sampai dengan 1 Mei 2023.

PT Pefindo telah menetapkan kembali peringkat idAAA (Triple A) terhadap Obligasi Berkelaanjutan V Tahap I seri A dan seri B Tahun 2020 sesuai dengan suratnya No. RC-236/PEF-DIR/III/2023 tanggal 16 Maret 2023 untuk periode 16 Maret 2023 sampai dengan 1 Maret 2024.

17. SECURITIES ISSUED (continued)

Continuing Bonds V (Continued)

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds V Phase I Year 2020 (continued)

If the amount of consumer financing receivables is less than the requirement, the Company has to place sufficient cash into an escrow account established by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as trustee for Continuing Bonds V Phase I.

The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bond principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and to sell or assign more than 50% of the Company's asset, except for Company's normal business transactions. The Company has complied with the covenants on the trustee agreements

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAA+ (Double A plus) of Continuing Bonds V Phase I based on its report No. RC-499/PEF-DIR/V/2021 date 6 May 2021 for period 6 May 2021 until 1 May 2022.

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAAA (Triple A) of Continuing Bonds V Phase I based on its report No. RC-501/PEF-DIR/V/2022 date 9 May 2022 for period 9 May 2022 until 1 May 2023.

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAAA (Triple A) of Continuing Bonds V Phase I serie A and serie B Year 2020 based on its report No. RC-236/PEF-DIR/III/2023 dated 16 March 2022 for period 16 March 2023 until 1 March 2024.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelaanjutan V (lanjutan)

Obligasi Berkelaanjutan V Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2021

Pada tanggal 20 Mei 2021 Perseroan telah menerbitkan Obligasi Berkelaanjutan V Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2021 ("Obligasi Berkelaanjutan V Tahap II") dengan rincian sebagai berikut:

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment
Seri/Series A	915.150	7,00%	20 Mei/ May 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/Series B	485.700	7,65%	20 Mei/ May 2026	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perseroan sebesar minimum 60% untuk Obligasi Berkelaanjutan V Tahap II dari pokok obligasi terutang. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan adalah masing-masing sejumlah Rp600.034 dan Rp596.304 sedangkan piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan adalah masing-masing sejumlah Rp240.476 dan Rp244.206 (lihat Catatan 5 dan 6).

Jika jumlah piutang pembiayaan konsumen kurang dari yang dipersyaratkan, maka akan dipenuhi dari uang tunai yang ditempatkan pada rekening penampungan atas nama Perseroan yang ditunjuk oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selaku wali amanat untuk Obligasi Berkelaanjutan V Tahap II.

Dalam perjanjian perwalianamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perseroan kecuali untuk kegiatan usaha Perseroan sehari-hari.

Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut diatas.

PT Pefindo telah menetapkan peringkat idAA+ (Double A Plus) terhadap Obligasi Berkelaanjutan V Tahap II sesuai dengan suratnya No. RC-498/PEF-DIR/V/2021 tanggal 6 Mei 2021 untuk periode 6 Mei 2021 sampai dengan 1 Mei 2022.

17. SECURITIES ISSUED (continued)

Continuing Bonds V (Continued)

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds V Phase II Year 2021

On 20 May 2021, the Company issued Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds V Phase II Year 2021 ("Continuing Bonds V Phase II") with details as follows:

These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 60% of the nominal value of Continuing Bonds V Phase II. As of 31 March 2023 and 31 December 2022, the amount of consumer financing receivables that are pledged as security for bonds payable is Rp600,034 and Rp596,304, respectively, while finance lease receivables that are pledged is Rp240,476 and Rp244,206, respectively (refer to Note 5 and 6).

If the amount of consumer financing receivables is less than the requirement, the Company has to place sufficient cash into an escrow account established by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as trustee for Continuing Bonds V Phase II.

The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bond principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and to sell or assign more than 50% of the Company's asset, except for Company's normal business transactions.

The Company has complied with the covenants as required by the above trustee agreements..

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAA+ (Double A plus) of Continuing Bonds V Phase II based on its report No. RC-498/PEF-DIR/V/2021 date 6 May 2021 for period 6 May 2021 until 1 May 2022.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

Obligasi Berkelaanjutan V (lanjutan)

**Obligasi Berkelaanjutan V Mandiri Tunas Finance
Tahap II Tahun 2021 (lanjutan)**

PT Pefindo telah menetapkan kembali peringkat idAAA (Triple A) terhadap Obligasi Berkelaanjutan V Tahap II sesuai dengan suratnya No. RC-501/PEF-DIR/V/2022 tanggal 9 Mei 2022 untuk periode 9 Mei 2022 sampai dengan 1 Mei 2023.

PT Pefindo telah menetapkan kembali peringkat idAAA (Triple A) terhadap Obligasi Berkelaanjutan V Tahap II seri A dan seri B Tahun 2021 sesuai dengan suratnya No. RC-236/PEF-DIR/III/2023 tanggal 16 Maret 2023 untuk periode 16 Maret 2023 sampai dengan 1 Maret 2024.

**Obligasi Berkelaanjutan V Mandiri Tunas Finance
Tahap III Tahun 2022**

Pada tanggal 23 Februari 2022, Perseroan telah menerbitkan Obligasi Berkelaanjutan V Mandiri Tunas Finance Tahap III Tahun 2022 ("Obligasi Berkelaanjutan V Tahap III") dengan rincian sebagai berikut:

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment
Seri/Series A	851.440	5,90%	23 Februari/ February 2025	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ <i>Bullet payment on due date</i>
Seri/Series B	376.615	6,75%	23 Februari/ February 2027	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ <i>Bullet payment on due date</i>

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perseroan sebesar minimum 60% untuk Obligasi Berkelaanjutan V Tahap III dari pokok obligasi terutang. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan adalah sejumlah Rp419.898 dan Rp383.531 sedangkan piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan adalah sejumlah Rp316.935 dan Rp353.302 (lihat Catatan 5 dan 6).

Jika jumlah piutang pembiayaan konsumen kurang dari yang dipersyaratkan, maka akan dipenuhi dari uang tunai yang ditempatkan pada rekening penampungan atas nama Perseroan yang ditunjuk oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selaku wali amanat untuk Obligasi Berkelaanjutan V Tahap III.

17. SECURITIES ISSUED (continued)

Continuing Bonds V (Continued)

**Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds V
Phase II Year 2021 (Continued)**

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAAA (Triple A) of Continuing Bonds V Phase II based on its report No. RC-501/PEF-DIR/V/2022 date 9 May 2022 for period 9 May 2022 until 1 May 2023.

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAAA (Triple A) of Continuing Bonds V Phase II serie A and serie B Year 2021 based on its report No. RC-236/PEF-DIR/III/2023 dated 16 March 2022 for period 16 March 2023 until 1 March 2024.

**Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds V
Phase III Year 2022**

On 23 February 2022, the Company issued Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds V Phase III Year 2022 ("Continuing Bonds V Phase III") with details as follows:

These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 60% of the nominal value of Continuing Bonds V Phase III. As of 31 March 2023 and 31 December 2022, the amount of consumer financing receivables that are pledged as security for bonds payable is Rp419,898 and Rp383,531 while finance lease receivables that are pledged is Rp316,935 and Rp353,302 (refer to Note 5 and 6).

If the amount of consumer financing receivables is less than the requirement, the Company has to place sufficient cash into an escrow account established by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as trustee for Continuing Bonds V Phase III.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

Obligasi Berkelaanjutan V (lanjutan)

**Obligasi Berkelaanjutan V Mandiri Tunas Finance
Tahap III Tahun 2022 (lanjutan)**

Dalam perjanjian perwalianamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perseroan kecuali untuk kegiatan usaha Perseroan sehari-hari.

Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut diatas.

PT Pefindo telah menetapkan peringkat idAA+ (Double A Plus) terhadap Obligasi Berkelaanjutan V Tahap III sesuai dengan suratnya No. RC-498/PEF-DIR/V/2021 tanggal 6 Mei 2021 untuk periode 6 Mei 2021 sampai dengan 1 Mei 2022.

PT Pefindo telah menetapkan peringkat idAAA (Triple A) terhadap Obligasi Berkelaanjutan V Tahap III sesuai dengan suratnya No. RC-501/PEF-DIR/V/2022 tanggal 9 Mei 2022 untuk periode 9 Mei 2022 sampai dengan 1 Mei 2023.

PT Pefindo telah menetapkan kembali peringkat idAAA (Triple A) terhadap Obligasi Berkelaanjutan V Tahap III seri A dan seri B Tahun 2022 sesuai dengan suratnya No. RC-236/PEF-DIR/III/2023 tanggal 16 Maret 2023 untuk periode 16 Maret 2023 sampai dengan 1 Maret 2024.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

	31 Maret/ March 2023
Liabilitas program imbalan pasti	155.671
Liabilitas jangka panjang lainnya	45.329
Total	201.000

17. SECURITIES ISSUED (continued)

Continuing Bonds V (continued)

**Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds V
Phase III Year 2022 (continued)**

The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bond principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and to sell or assign more than 50% of the Company's asset, except for Company's normal business transactions.

The Company has complied with the covenants as required by the trustee agreements.

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAA+ (Double A Plus) of Continuing Bonds V Phase III based on its report No. RC-498/PEF-DIR/V/2021 date 6 May 2021 for period 6 May 2021 until 1 May 2022.

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAAA (Triple A) of Continuing Bonds V Phase III based on its report No. RC-501/PEF-DIR/V/2022 dated 9 May 2022 for period 9 May 2022 until 1 May 2023.

PT Pefindo has rated the Continuing Bonds as idAAA (Triple A) of Continuing Bonds V Phase III serie A and Serie B Year 2022 based on its report No. RC-236/PEF-DIR/III/2023 dated 16 March 2023 for period 16 March 2023 until 1 March 2024.

18. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Employee benefits liabilities consist of:

	31 Desember/ December 2022	Total
Defined benefit plan liabilities	150.091	
Other long-term benefit liabilities	44.849	

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

a. Liabilitas program imbalan pasti

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<i>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March</i>		
	<i>2023</i>	<i>2022</i>	
Biaya jasa kini	4.486	3.764	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	2.696	2.676	<i>Interest costs</i>
Total	7.182	6.440	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan untuk program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<i>31 Maret/ March 2023</i>	<i>31 Desember/ December 2022</i>	
Saldo awal	150.091	148.413	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan pada laba rugi	7.182	14.777	<i>Provision in profit or loss</i>
Penyisihan pada penghasilan komprehensif lain	-	(3.070)	<i>Provision in other comprehensive income</i>
Pembayaran tahun berjalan	(1.602)	(10.029)	<i>Payment during the year</i>
Saldo akhir	155.671	150.091	Ending balance

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<i>31 Maret/ March 2023</i>	<i>31 Desember/ December 2022</i>	
Saldo awal	150.091	148.413	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa kini	4.486	17.857	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	2.696	9.120	<i>Interest costs</i>
Biaya jasa lalu	(1.602)	(18.885)	<i>Past service costs</i>
Pembayaran tahun berjalan	-	(10.029)	<i>Payments during the year</i>
Biaya pesongan pemutusan hubungan kerja	-	6.685	<i>Termination</i>
(Keuntungan)/kerugian pada kewajiban aktuarial:			<i>Actuarial (gains)/losses on obligation:</i>
Perbedaan historis	-	695	<i>Experience adjustment</i>
Asumsi keuangan	-	(3.765)	<i>Financial assumption</i>
Saldo akhir	155.671	150.091	Ending balance

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Mutasi kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain untuk program imbalan pasti, bruto pajak tangguhan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023
Saldo awal	38.714
Keuntungan aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	-
Saldo akhir	38.714

	31 Desember/ December 2022
	41.784
	(3.070)
Saldo akhir	38.714

*Beginning balance
Actuarial gains charged to other comprehensive income*

Ending balance

b. Liabilitas jangka panjang lainnya

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk liabilitas jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023
Biaya jasa kini	7.038
Biaya bunga	797
Biaya jasa lalu	37.494
Total	45.329

	31 Desember/ December 2022
	5.668
	-
	39.181
Total	44.849

*Current service costs
Interest cost
Past service costs*

Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan untuk liabilitas jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023
Saldo awal	44.849
Penyisihan pada laba rugi	480
Saldo akhir	45.329

	31 Desember/ December 2022
	-
	44.849

*Beginning balance
Provision in profit or loss*

Ending balance

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk liabilitas jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023
Saldo awal	44.849
Biaya jasa kini	1.370
Biaya bunga	797
Biaya jasa lalu	(1.687)
Saldo akhir	45.329

	31 Desember/ December 2022
	-
	5.668
	-
	39.181
Saldo akhir	44.849

*Beginning balance
Current service costs
Interest costs
Past service costs*

Ending balance

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

b. Liabilitas jangka panjang lainnya (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuarial yang tercantum pada laporan Steven & Mourits dengan menggunakan metode *projected unit credit* dalam laporan aktuarianya tanggal 2 Januari 2023. Asumsi-asumsi dasar yang digunakan aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Tingkat diskonto tetap - karyawan permanen	7,25% per tahun/ per annum	7,25% per tahun/ per annum	Discount rate - permanent employees
Tingkat diskonto tetap - karyawan kontrak	3,25% per tahun/ per annum	3,25% per tahun/ per annum	Discount rate - contract employees
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/per annum	7% per tahun/per annum	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI 4	TMI 4	Rate of mortality
Tingkat cacat	10% dari/from TMI 4	10% dari/from TMI 4	Rate of disability
Tingkat pengunduran diri	7% per tahun pada usia sampai dengan 40 tahun dan berkurang hingga 0,00% pada usia 55 tahun/ 7% per annum up to 40 years old and decrease linearly up to 0,00% at 55 years old	7% per tahun pada usia sampai dengan 40 tahun dan berkurang hingga 0,00% pada usia 55 tahun/ 7% per annum up to 40 years old and decrease linearly up to 0,00% at 55 years old	Rate of resignations
Tingkat pensiun	100,00% usia pensiun normal/ 100,00% at normal retirement age	100,00% usia pensiun normal/ 100,00% at normal retirement age	Rate of retirements

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kewajiban imbalan kerja karyawan: (tidak diaudit)

**18. EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

b. Other long-term liabilities (continued)

The employee benefits obligation as of 31 March 2023 and 31 December 2022 are based on the estimated actuarial calculation of Steven & Mourits using the projected unit credit method in its report dated 2 January 2023 respectively. The principal actuarial assumptions used by the independent actuary were as follows:

	31 Desember/ December 2022	
Tingkat diskonto tetap - karyawan permanen	7,25% per tahun/ per annum	Discount rate - permanent employees
Tingkat diskonto tetap - karyawan kontrak	3,25% per tahun/ per annum	Discount rate - contract employees
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/per annum	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI 4	Rate of mortality
Tingkat cacat	10% dari/from TMI 4	Rate of disability
Tingkat pengunduran diri	7% per tahun pada usia sampai dengan 40 tahun dan berkurang hingga 0,00% pada usia 55 tahun/ 7% per annum up to 40 years old and decrease linearly up to 0,00% at 55 years old	Rate of resignations
Tingkat pensiun	100,00% usia pensiun normal/ 100,00% at normal retirement age	Rate of retirements

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate of 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits obligation: (unaudited)

	31 Desember/December 2022				Effect on present value of employee benefit obligation
	Tingkat diskonto/ Discount rate	Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan	(14.714)	16.640	17.086	(15.373)	Effect on present value of employee benefit obligation
Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022: (tidak diaudit)					The maturity profile analysis of the employee benefits payments as of 31 December 2023 and 2022, are as follows: (unaudited)
	31 Desember/ December 2022				
1 tahun	13.162				1 years
2 - 5 tahun	70.544				2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	361.789				More than 5 years
Saldo akhir	445.495				Ending balance

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan untuk karyawan permanen di akhir periode pelaporan tanggal 31 Desember 2022 masing-masing adalah 12,48 tahun (tidak diaudit).

The weighted average duration of the present value of employee benefits obligation for permanent employees at the end of reporting period as of 31 December 2022 is 12.48 years, respectively (unaudited).

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan untuk karyawan kontrak di akhir periode pelaporan tanggal 31 Desember 2022 masing-masing 0,72 tahun (tidak diaudit).

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 *Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19). Perseroan telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi menyangkut atribusi imbalan kerja pada periode jasa. Dampak dari penerapan perubahan kebijakan akuntansi tersebut terhadap laporan keuangan 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut tidak signifikan, oleh karena itu, Perseroan membukukan dampak dari perubahan kebijakan akuntansi di dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai/ Value	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Shareholders
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.275.000.000	127.500	51,00	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Tunas Ridean Tbk	1.225.000.000	122.500	49,00	PT Tunas Ridean Tbk
	2.500.000.000	250.000	100,00	

20. PENGGUNAAN LABA

Cadangan wajib telah dibentuk sesuai dengan Undang-undang No. 40/2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perseroan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan wajib untuk ditentukan penggunaannya sebesar sekurang-kurangnya 20,00% dari jumlah modal Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut. Saldo cadangan wajib pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah Rp50.000.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**18. EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

The weighted average duration of the present value of employee benefits obligation for contract employees at the end of reporting period as of 31 December 2022 is 0.72 years, respectively (unaudited).

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee (IFRIC) Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19). The Company has adopted the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service. The impact of the changed of the accounting policy was insignificant to the financial statements as of 31 December 2021 and for the year then ended, therefore the Company recognised the impact of the changed in accounting policy to the financial statements as of 31 December 2022 and for the year then ended.

19. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of 31 March 2023 and 31 December 2022, are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai/ Value	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Shareholders
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.275.000.000	127.500	51,00	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Tunas Ridean Tbk	1.225.000.000	122.500	49,00	PT Tunas Ridean Tbk
	2.500.000.000	250.000	100,00	

20. PROFIT DISTRIBUTIONS

A general reserve has been established in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40/2007 which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to at least 20.00% of the Company's issued and paid up share capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated. The balance of the general reserve as of 31 March 2023 and 31 December 2022 is Rp50,000.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

/20. PENGGUNAAN LABA (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 17 Juni 2022 memutuskan untuk menyetujui pembagian dividen final tahun 2021 sejumlah Rp49.175 dari laba neto tahun 2021.

21. PENDAPATAN

a. Pembiayaan konsumen

	<i>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March</i>		
	<i>2023</i>	<i>2022</i>	
Pihak ketiga			Third parties
Realisasi pendapatan pembiayaan konsumen	428.141	327.670	Realized consumer financing income
Amortisasi biaya transaksi dan <i>yield enhancing income</i>	4.724	31.468	Amortization of transaction cost and <i>yield enhancing income</i>
Pendapatan dari piutang yang mengalami penurunan nilai	10.127	7.404	Income from impaired asset
Pendapatan administrasi dari pembiayaan bersama	225.705	203.254	Administration income from joint income
	668.697	569.796	
Pihak berelasi			Related parties
Realisasi pendapatan pembiayaan konsumen	159	215	Realized consumer financing income
	668.856	570.011	

Lihat Catatan 26c untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

20. PROFIT DISTRIBUTIONS (continued)

The Annual General Shareholders Meeting on 17 June 2022 resolved to approve the declaration of 2021 final dividends amounting to Rp49,175 from the 2021 net income.

21. REVENUE

a. Consumer financing

b. Sewa pembiayaan

Refer to Note 26c for details of balances and transactions with related parties.

b. Finance lease

	<i>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March</i>		
	<i>2023</i>	<i>2022</i>	
Pihak ketiga			Third parties
Realisasi pendapatan sewa pembiayaan	157.729	134.747	Realized financial lease income
Amortisasi biaya transaksi dan <i>yield enhancing income</i>	(1.397)	(9.204)	Amortization of transaction cost and <i>yield enhancing income</i>
Pendapatan administrasi dari pembiayaan bersama	1.102	3.541	Administration income from joint financing
	157.434	129.084	

c. Anjak piutang

c. Factoring

	<i>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March</i>		
	<i>2023</i>	<i>2022</i>	
Realisasi pendapatan anjak piutang	463	4.334	Realized financial factoring income

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN (lanjutan)

d. Simpanan bank

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March		
	2023	2022	
Pihak ketiga Rekening koran	158	137	Third parties Current accounts
Pihak berelasi Deposito berjangka dan rekening koran	3.506	3.010	Related parties Time deposits and current accounts
	3.664	3.147	

Lihat Catatan 26c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 26c for details of balances and transactions with related parties.

e. Lain-lain – neto

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March		
	2023	2022	
Pendapatan akseptasi klaim	72.087	63.399	Acceptance claim income
Komisi asuransi	63.424	54.434	Insurance commissions
Pemulihan kembali piutang tak tertagih	37.570	38.697	Recovery receivable income
Pendapatan penalti	36.359	30.877	receivable Penalty income
Pendapatan penagihan	12.246	11.918	Collection income
Lain-lain	68.801	16.917	Others
	290.487	216.242	
Pihak berelasi			Related parties
Pendapatan akseptasi klaim	6	12	Acceptance claim income
Pendapatan jasa pengurusan pembiayaan	-	350	Financing management services income
	6	362	
	290.493	216.604	

Komisi asuransi merupakan komisi yang diterima dari perusahaan asuransi terkait penutupan asuransi atas kegiatan pembiayaan konsumen. Pendapatan akseptasi klaim merupakan pendapatan yang diterima Perseroan sehubungan dengan kepengurusan administrasi penerimaan asuransi. Utang kepada perusahaan asuransi dicatat sebagai utang usaha di laporan posisi keuangan (lihat Catatan 12).

Lain-lain merupakan pendapatan dari pengembalian premi asuransi atas kendaraan yang telah dilelang, administrasi dari pendaftaran lelang, dan administrasi dari pembayaran angsuran melalui loket pembayaran.

Lihat Catatan 26c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Insurance commissions represents commissions from insurance companies in relation to insurance coverage for consumer financing activities. Acceptance claim income represents income received by the Company in relation to handling the administrative insurance acceptance. The related payables to insurance companies are recorded as trade payables in the statement of financial position (refer to Note 12).

Others represents income for refund insurance premium for the auctioned vehicles, administration from auction registration, and administration from installment payment via payment point.

Refer to Note 26c for details of balances and transactions with related parties.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. BEBAN KEUANGAN

22. FINANCE CHARGES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March		
	2023	2022	
Pihak ketiga			Third parties
Bunga pinjaman bank	211.477	140.753	Interest on bank loans
Bunga surat berharga yang diterbitkan:			Securities issued interest:
Utang obligasi	82.460	108.162	Bonds payable
Administrasi bank dan provisi bank	16.264	13.332	Bank administration and bank provision
Laba selisih kurs	757	(95)	Forex gain
Amortisasi biaya emisi surat berharga yang diterbitkan:			Amortization of securities issuance cost:
Utang obligasi (lihat Catatan 17)	724	925	Bonds payable (refer to Note 17)
Lain-lain	877	1.218	Others
	312.559	264.295	
Pihak berelasi			Related parties
Bunga pinjaman bank	37.603	27.175	Interest on bank loans
Bunga liabilitas sewa	629	583	Interest on lease liabilities
	38.232	27.758	
	350.791	292.053	

Lihat Catatan 26d untuk rincian saldo dan transaksi
pihak berelasi.

Refer to Note 26d for details of balances and
transactions with related parties.

23. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

23. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March		
	2023	2022	
Pihak ketiga			Third parties
Gaji dan tunjangan	205.721	175.006	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja karyawan	6.060	4.563	Post employment benefits
Biaya pesangon	1.606	2.771	Termination
	213.387	182.340	
Pihak berelasi			Related parties
Gaji dan tunjangan	3.400	3.226	Salaries and allowances
	3.400	3.226	
	216,787	185.566	

Lihat Catatan 26d untuk rincian saldo dan transaksi
pihak berelasi.

Refer to Note 26d for details of balances and
transactions with related parties.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March		
	2023	2022	
Pihak ketiga			Third parties
Biaya penagihan	25.810	31.365	Collection fee
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 10)	9.632	8.345	Depreciation of fixed assets (refer to Note 10)
Perbaikan dan pemeliharaan	7.512	5.266	Repairs and maintenance
Penyusutan aset hak guna (lihat Catatan 10)	6.039	4.899	Depreciation of right-of-use assets (refer to Note 10)
Jasa pihak ketiga	4.221	6.658	Third parties service
Komunikasi	3.263	3.600	Communications
Iuran OJK	2.656	2.231	OJK fees
Perjalanan dinas	2.407	2.106	Travelling
Jamuan bisnis	1.768	1.909	Corporate entertainment
Keamanan	1.630	2.003	Security
Listrik dan air	1.556	1.424	Utilities
Alat tulis dan cetakan	1.400	1.137	Stationaries and printings
Jasa profesional	1.271	793	Professional fees
Rekrutmen dan pelatihan	1.086	1.902	Recruitment and training
Sewa	991	604	Rent
Lain-lain	3.006	9.376	Others
Total	74.248	83.618	Total
Pihak berelasi			Related parties
Sewa	1.767	-	Rent
Total	76.015	83.618	Total

Lain-lain merupakan beban perijinan, piknik perayaan, iklan, marketing, asuransi, sumbangan, publikasi, koran, ekspedisi dan majalah.

Others represent legal, corporate event, advertising, marketing, insurance expenses, donation, publication, newspaper, expedition and magazine.

25. LABA PER SAHAM

25. EARNINGS PER SHARE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March		
	2023	2022	
Laba tahun berjalan	241.907	73.686	Income for the year
Jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan) (lihat Catatan 19)	2.500.000	2.500.000	Number of ordinary shares outstanding (in thousands) (refer to Note 19)
Laba per saham dasar (nilai penuh)	97	29	Basic earnings per share (full amount)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of relationship with the related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pemegang saham mayoritas/Controlling shareholder
PT Tunas Ridean Tbk	Pemegang saham minoritas/Minority shareholder
PT Bumi Daya Plaza	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri/ Controlled by Dana Pensiun Bank Mandiri
PT Bank Mandiri Taspen	Dikendalikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ Controlled by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Mandiri AXA General Insurance	Entitas asosiasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ Associate entity PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Dikendalikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ Controlled by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Dikendalikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ Controlled by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dana Pensiun Bank Mandiri	Bank Mandiri sebagai pendiri/Bank Mandiri as founder
PT Surya Sudeco	Dikendalikan oleh PT Tunas Ridean Tbk/ Controlled by PT Tunas Ridean Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Badan usaha milik negara/State-owned company
PT Taspen (Persero)	Badan usaha milik negara/State-owned company
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Badan usaha milik negara/State-owned company
Perum Jaminan Kredit Indonesia	Badan usaha milik negara/State-owned company
PT Balai Pustaka (Persero)	Badan usaha milik negara/State-owned company
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Badan usaha milik negara/State-owned company
PT Kimia Farma Apotek	Entitas anak dari badan usaha milik negara/ Subsidiary of state-owned company
PT Kimia Farma Diagnostika	Entitas anak dari badan usaha milik negara/ Subsidiary of state-owned company
PT Kimia Farma Trading & Distribution	Entitas anak dari badan usaha milik negara/ Subsidiary of state-owned company
DPLK Bank Rakyat Indonesia	Bank Rakyat Indonesia sebagai pendiri/ Bank Rakyat Indonesia as founder
Personil manajemen kunci Grup	Personil manajemen kunci Group Bank Mandiri/ Key management personnel of Bank Mandiri Group
Karyawan kunci	Anggota Dewan Komisaris dan Direksi/ Members of Boards of Commissioners and Director

Dalam kegiatan normal usaha, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Transaksi dengan pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak tidak berelasi. Perseroan mendapatkan suku bunga yang serupa untuk fasilitas pinjaman bank dengan pihak berelasi dan pihak ketiga. Perseroan juga menggunakan suku bunga yang serupa antara pihak berelasi dan pihak ketiga dalam rangka pemberian piutang pembiayaan konsumen.

In normal course of business, the Company enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties. The Company obtained similar interest rate for bank loan facilities from related parties and third parties. The Company also used similar interest rate between related parties and third parties for the consumer financing receivables.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

a. Aset

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Kas pada bank (lihat Catatan 4)			Cash in banks (refer to Note 4)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	714.441	761.003	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	129	264	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	7	7	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri Taspen	7	7	PT Bank Mandiri Taspen
	714.584	761.281	
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank Mandiri Taspen	50.000	50.000	PT Bank Mandiri Taspen
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivable
Personel manajemen kunci Grup	5.799	5.463	Group's key management personnel
PT Kimia Farma Apotek	1.638	2.207	PT Kimia Farma Apotek
PT Kimia Farma Diagnostika	-	173	PT Kimia Farma Diagnostika
PT Kimia Farma Trading & Distribution	-	3	PT Kimia Farma Trading & Distribution
	7.437	7.846	
Piutang lain-lain (lihat Catatan 8)			Other receivables (refer to Note 8)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	374.887	385.343	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Perum Jaminan Kredit Indonesia	111.636	111.636	Perum Jaminan Kredit Indonesia
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	2.161	2.161	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
PT Tunas Ridean Tbk	620	620	PT Tunas Ridean Tbk
PT Mandiri AXA General Insurance	188	182	PT Mandiri AXA General Insurance
	489.492	499.942	
Aset lain-lain			Other assets
PT Bumi Daya Plaza	4.840	132	PT Bumi Daya Plaza
PT Bank Mandiri Taspen	131	119	PT Bank Mandiri Taspen
	4.971	251	
Total aset kepada pihak berelasi	1.266.484	1.319.320	Total assets associated with related parties
Persentase terhadap total aset	4,93%	5,56%	Percentage to total assets

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi kepada PT Tunas Ridean Tbk, Perum Jaminan Kredit Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), dan PT Mandiri AXA General Insurance terutama berhubungan dengan transaksi usaha.

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan pembayaran ke dealer untuk porsi pembiayaan bersama yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perseroan.

Other receivables from related parties to PT Tunas Ridean Tbk, Perum Jaminan Kredit Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), and PT Mandiri AXA General Insurance are in respect of trade activities.

Other receivables from related party to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk represent payments to dealers for joint financing portion which was paid in advance by the Company.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Liabilitas

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Utang lain-lain (lihat Catatan 13)			Other payables (refer to Note 13)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	54.623	61.985	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bumi Daya Plaza	22.485	30.137	PT Bumi Daya Plaza
PT Surya Sudeco	7.976	8.374	PT Surya Sudeco
PT Tunas Ridean Tbk	240	240	PT Tunas Ridean Tbk
	85.324	100.736	
Beban yang masih harus dibayar (lihat Catatan 14)			Accrued expenses (refer to Note 14)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.583	2.457	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	983	1.078	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
	3.566	3.535	
Pinjaman bank (lihat Catatan 15)			Bank loans (refer to Note 15)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.753.309	1.472.617	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	430.556	472.222	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
	2.183.865	1.944.839	
Surat berharga yang diterbitkan (lihat Catatan 17)			Securities issued (refer to Note 17)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	219.000	152.500	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
DPLK Bank Rakyat Indonesia	200.000	200.000	DPLK Bank Rakyat Indonesia
Dana Pensiun Bank Mandiri	91.000	91.000	Dana Pensiun Bank Mandiri
Perum Jaminan Kredit Indonesia	25.000	25.000	Perum Jaminan Kredit Indonesia
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	10.000	-	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia
	545.000	468.500	
Total liabilitas kepada pihak berelasi	2.817.755	2.517.610	Total liabilities associated with related parties
Persentase terhadap total liabilitas	12,61%	12,20%	Percentage to total liabilities

Utang lain-lain kepada pihak berelasi terutama berhubungan dengan utang angsuran pokok termasuk bunga kepada pemberi pembiayaan bersama.

Other payables to related parties are mainly in respect of payables related with installments including interest to joint financing principals providers.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

c. Pendapatan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended 31 March		
	2023	2022	
Pembentukan konsumen (lihat Catatan 21a)			Consumer financing (refer to Note 21a)
Personil manajemen kunci Grup	130	179	Group's key management personnel
PT Kimia Farma Apotek	29	23	PT Kimia Farma Apotek
PT Kimia Farma Diagnostika	-	11	PT Kimia Farma Diagnostika
PT Kimia Farma Trading & Distribution	-	2	PT Kimia Farma Trading & Distribution
	159	215	
Simpanan Bank (lihat Catatan 21d)			Deposit in bank (refer to Note 21d)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.860	2.545	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri Taspen	646	465	PT Bank Mandiri Taspen
	3.506	3.010	
Lain-lain (lihat Catatan 21e)			Others (refer to Note 21e)
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	-	350	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Mandiri AXA General Insurance	6	12	PT Mandiri AXA General Insurance
	6	362	
Total pendapatan dari pihak berelasi	3.671	3.587	Total revenue associated with related parties
Persentase terhadap total pendapatan	0,33%	0,39%	Percentage to total revenue
Pendapatan bunga simpanan bank berkaitan dengan penempatan dana kepada pihak berelasi dengan tingkat bunga 0,00% - 5,25% pada tahun 2023 dan 2022.			Interest income from deposit in bank to related parties with interest rates ranging from 0.00% - 5.25% in 2023 and 2022.

d. Beban

d. Expenses

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended 31 March		
	2023	2022	
Beban keuangan (lihat Catatan 22)			Financial charges (refer to Note 22)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.842	27.175	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	7.761	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bumi Daya Plaza	487	576	PT Bumi Daya Plaza
PT Surya Sudeco	142	7	PT Surya Sudeco
	38.232	27.758	

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

d. Beban (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended 31 March		
	2023	2022	
Beban gaji dan tunjangan (lihat Catatan 23)			Salaries and benefits (refer to Note 23)
Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi			Boards of Commissioners and Directors compensation
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek: Gaji dan tunjangan	960	824	Short-term employee benefits: Salaries and allowances
Direksi			Directors
Imbalan kerja jangka pendek: Gaji dan tunjangan	2.440	2.402	Short-term employee benefits: Salaries and allowances
	<u>3.400</u>	<u>3.226</u>	
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 24)			General and administrative expense (refer to Note 24)
PT Bumi Daya Plaza	1.767	-	PT Bumi Daya Plaza
Total beban kepada pihak berelasi	<u>43.399</u>	<u>30.984</u>	Total expenses associated with related parties
Persentase terhadap total beban	5,36%	3,75%	Percentage to total expenses

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pendahuluan dan gambaran umum

Perseroan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Introduction and overview

The Company has exposure to the following risks:

- Market risk
- Credit risk
- Liquidity risk
- Operational risk

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko

Konsep manajemen risiko Perseroan adalah mengacu dari konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) yang digunakan oleh induk entitas Perseroan yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Perseroan. ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Perseroan, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Perseroan sehari-hari. Dengan ERM, Perseroan akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh. Tahun ini merupakan kelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya terkait dengan "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Entitas Anak", yang dilaksanakan Perseroan dalam kapasitasnya sebagai Entitas Anak dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pemegang saham pengendali Perseroan.

Kerangka pengelolaan risiko ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Kerangka ini tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) agar sejalan dengan rencana penerapan Basel II Accord secara bertahap di Indonesia. Dalam kerangka pengelolaan risiko tersebut diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor prinsip kehati-hatian dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

Lebih lanjut, kemitraan antara Perseroan dengan Entitas Induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan Perseroan harus tetap mampu menyelenggarakan praktik bisnis tersebut berdasarkan dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework

The concept of risk management of the Company refers to Enterprise Risk Management (ERM) implemented by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (parent company) which were adopted to the needs of business and operations of the Company. ERM is an inherent business risk management process in the Company's business process, which means, risk management becomes part of daily business decision making. By using ERM, the Company will have systematic and comprehensive framework for risk management (credit risk, market risk and operational risk) by connecting capital management and business process by encountered risk as whole. This year is a continuation from previous years in terms of "Implementation of Consolidated Risk Management For Bank's Controlling Subsidiary Companies", which is implemented by the Company in its capacity as the Subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the controlling shareholder of the Company.

This risk management framework refers to Bank Indonesia Regulation (PBI) No 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank as amended by PBI No.11/25/PBI/2009 dated on 1 July 2009 concerning the Amendment on Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank.

This framework is included in the Risk Management Policy of Bank Mandiri (KMRBM) in line with the plan to apply Basel II Accord gradually in Indonesia. Within this risk management framework, the Company set up a range of policies in order for risk management to function as a *business enabler* so that business can still grow within the corridor of prudential principle by applying the ideal risk management process (risk identification - measurement - monitoring - management risk) at all levels of the organization.

Further, the partnership between the Company and the parent company is a very important thing considering both have to face the same regional and global challenge in managing fast business growth and strict competition, but at the same time the Company must implement such business practices based on prudential principle.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perseroan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perseroan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perseroan. Divisi Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perseroan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perseroan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perseroan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Perseroan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya; dan melalui Surat Edaran No. 030/SE/MTF/VI/2012 membentuk *Forum Enterprise Risk Management* dengan dikoordinir oleh Direktorat Risk Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai bentuk konsolidasi manajemen risiko.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perseroan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Perseroan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut: (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

As a company engaging in financing activities, the Company's management is fully committed to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology, hence, the Company's business activities could remain be directed and controlled at an acceptable risk limit, at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Division is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, which could be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors

Active supervision is reflected since annual business planning, which includes:

- Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*
- Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Directors;*
- Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;*
- The presence of the Audit Committee as an organ of the Board of Commissioners in carrying out their supervisory functions; and through Circular Letter No. 030/SE/MTF/VI/2012 established Enterprise Risk Management Forum coordinated by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Risk Management Directorate in term of implementation of consolidated risk management.*

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, which could be described as follows: (continued)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk dibentuk dengan menempatkan wakil dari Entitas Induk sebagai Kepala Divisi yang membawahi fungsi manajemen risiko Perseroan. Kerangka tersebut juga dilaksanakan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala oleh Entitas Induk terhadap Perseroan, menyangkut kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko dari piutang pembiayaan konsumen.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perseroan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perseroan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Salah satu contoh kemitraan dalam pengelolaan manajemen risiko antara Perseroan dan Entitas Induk adalah perjanjian kerjasama pemberian kredit dimana Perseroan bertindak sebagai agen untuk kegiatan seleksi konsumen, penagihan dan pengurusan dokumen administrasi berdasarkan batasan produk ataupun kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh Entitas Induk. Kebijakan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang Perseroan juga mengikuti kebijakan penyisihan pada Entitas Induk yang sejalan dan patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perseroan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Perseroan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut: (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors (continued)

The consolidated risk management framework with Parent Company is established through assigning representatives from Parent Company as Division Head of Risk Management. The framework is also implemented through regular performance assessment by the Parent Company on the Company, concerning the financial performance, monitoring on accounting information system, as well as the level of soundness and risk profile of the Company's consumer financing receivables.

Pillar 2: Policy and Implementation of Limits

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialized to all employees. The Company also has policies regarding limitation on approval/authorization for both credit and non-credit transactions.

An example of partnership between the Company and Parent Company in managing risk is joint financing agreement where the Company acts as an agent to underwrite, collect and administer consumer financing based on limitation of product or pre-determined criteria established by Parent Company. The Company's policy in relation with allowance for impairment losses on receivables also comply with the Parent Company's policy, which is in line and in compliance with Indonesian Financial Accounting Standards.

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, which could be described as follows: (continued)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Perseroan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Forum Enterprise Risk Management (FERMA) dengan Entitas induk. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perseroan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, Entitas Induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perseroan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Entitas Induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada Entitas Induk.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perseroan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksannya kepada Direktur Utama dan melakukan koordinasi dengan Komite Audit secara rutin setiap bulan. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektivitas dari semua proses yang ada di dalam Perseroan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas didalam Perseroan, termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk juga dicerminkan dengan dilaksanakannya audit reguler/audit teknologi informasi/audit terintegrasi atas unit-unit di Perseroan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Entitas Induk.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has a set of tools to identify, measure and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism, as well as through the regular meetings of the Company's Enterprise Risk Management Forum (FERMA) with Parent Company. In addition, the Company's major information technology system is capable of providing instant and accurate data/information to the management, Parent Company or other related third parties.

The consolidated risk management framework with Parent Company is conducted through the reporting of the Company's risk exposure periodically to Parent Company's Risk Management Committee, including the periodic reporting in relation to the compliance, legal and other aspects to the Parent Company.

Pillar 4: Internal Control

The Company has an Internal Audit Division which independently reports on the process and assessment result to the President Director and regularly coordinate with Audit Committee monthly. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- Providing assessment on the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;
- Reporting on important issues related to the control process of activities within the Company, including potential improvements to these processes; and
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal and external audit).

The consolidated risk management framework with Parent Company is also reflected in the implementation of regular audit/information technology audit/integrated audit on the business units in the Company by Parent Company's Internal Audit Unit (SKAI).

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perseroan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Perseroan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut: (lanjutan)

Pilar 4: Pengendalian Internal (lanjutan)

Guna penguatan pengendalian internal dan proses konsolidasi antara Entitas Induk dengan Entitas Anak, Kepala Divisi Internal Audit perseroan diseleksi dan ditetapkan oleh Entitas Induk sebelum ditempatkan di Perseroan.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perseroan. Dalam perencanaan usaha Perseroan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perseroan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perseroan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perseroan meningkat. Untuk itu, Perseroan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Sumber pendanaan Perseroan yang terbesar berasal dari skema pembiayaan bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tingkat bunga tetap dan jangka waktu yang sama dengan piutang pembiayaan konsumen.

Perseroan juga menerbitkan obligasi yang sebagian besar mempunyai jangka waktu yang panjang, yaitu 3 (tiga) - 5 (lima) tahun dengan tingkat bunga tetap serta sejumlah kecil pinjaman dari bank swasta nasional dan asing dengan tingkat bunga tetap dan mengambang.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perseroan saat ini, risiko pasar Perseroan adalah minimal. Perseroan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, which could be described as follows: (continued)

Pillar 4: Internal Control (continued)

For the purpose of strengthening Internal Control and consolidation process between Parent Company and Subsidiary Company, the Head of Internal Audit Division is selected and determined by Parent Company before being assigned in the Company.

Market risk

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates, exchange rate of Rupiah currency, commodity prices and the price of capital or loans, in which the Company may be exposed to. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rates management.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate increases, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company consistently implements fixed interest rate management by making adjustments on lending interest rate and cost of funds.

The largest source of funding for the Company comes from a joint financing scheme with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with fixed interest rate and same period with the consumer financing receivables.

The Company's source of funding is also derived from the issuance of bonds mostly for long-term, i.e. for 3 (three) - 5 (five) years, with fixed interest rates and as well as a small number of loans from the national and foreign private banks with fixed and floating interest rates.

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is minimal. The Company does not have consumer financing business in foreign currency.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga (bruto):

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

The following tables summarize the Company's financial assets and liabilities categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to see the impact of changes in interest rates (gross):

31 Maret/March 2023									Financial assets	
Tingkat bunga tetap/Fixed interest rate										
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges	Total		
Aset keuangan										
Kas dan setara kas	779.739	-	-	-	-	-	-	13.347	793.086	
Piutang pembiayaan konsumen	-	716.802	1.392.355	5.624.810	5.639.344	5.521.327	-	18.894.638	Cash and cash equivalents	
Piutang sewa pembiayaan	-	285.039	555.699	2.202.707	1.855.425	678.339	-	5.577.209	Consumer financing receivables	
Anjak piutang	-	11.995	24.009	18.160	-	-	-	54.164	Finance lease receivables	
Piutang lain lain	-	-	-	-	-	-	-	565.457	Factoring receivables	
Piutang derivatif	-	-	10.190	-	-	-	-	565.457	Other receivables	
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	10.190	Derivative receivables	
Jumlah aset keuangan	779.739	1.013.836	1.982.253	7.845.677	7.494.769	6.199.666	612.579	25.928.519	Other assets	
Liabilitas keuangan										
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	-	843.298	Financial assets	
Utang lain-lain	-	103	1.703	7.326	8.575	14.254	217.203	843.298	Trade payables	
Beban yang masih harus dibayar	-	-	311.626	-	-	-	-	311.626	Other payables	
Pinjaman bank	-	1.189.902	1.344.968	5.362.050	5.510.177	2.815.629	-	16.222.726	Accrued expenses	
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	671.673	2.421.936	1.246.352	-	4.339.961	Bank loans	
Jumlah liabilitas keuangan	-	1.190.005	1.658.297	6.041.049	7.940.688	4.076.235	1.060.501	21.966.775	Securities issued	
Jumlah selisih penilaian bunga	779.739	(176.169)	323.956	1.804.628	(445.919)	2.123.431	(447.922)	3.961.744	Total financial liabilities	
									Total interest repricing gap	

31 Desember/December 2022									Financial assets	
Tingkat bunga tetap/Fixed interest rate										
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges	Total		
Aset keuangan										
Kas dan setara kas	826.834	-	-	-	-	-	-	13.602	840.436	
Piutang pembiayaan konsumen	-	649.382	1.247.752	5.061.237	5.055.376	4.660.668	-	16.674.415	Cash and cash equivalents	
Piutang sewa pembiayaan	-	288.588	556.039	2.200.168	1.982.951	754.279	-	5.782.025	Consumer financing receivables	
Anjak piutang	-	38.369	4.100	-	-	-	-	42.469	Finance lease receivables	
Piutang lain lain	-	-	-	-	-	-	-	589.865	Factoring receivables	
Piutang derivatif	-	-	24.534	-	-	-	-	24.534	Other receivables	
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	35.184	Derivative receivables	
Jumlah aset keuangan	826.834	976.339	1.832.425	7.261.405	7.038.327	5.414.947	638.651	23.988.928	Other assets	
Liabilitas keuangan										
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	-	702.291	Financial assets	
Utang lain-lain	-	957	1.913	8.064	10.100	18.920	210.335	702.291	Trade payables	
Beban yang masih harus dibayar	-	-	311.622	-	-	-	-	311.622	Other payables	
Pinjaman bank	-	680.842	1.232.346	5.109.299	5.010.924	2.628.476	-	14.661.887	Accrued expenses	
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	471.745	1.771.290	2.096.202	-	4.339.237	Bank loans	
Jumlah liabilitas keuangan	-	681.799	1.545.881	5.589.108	6.792.314	4.743.598	912.626	20.265.326	Securities issued	
Jumlah selisih penilaian bunga	826.834	294.540	286.544	1.672.297	246.013	671.349	(273.975)	3.723.602	Total financial liabilities	
									Total interest repricing gap	

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Pengelolaan risiko kredit perseroan diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performing Loan (NPL)*, serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh return yang optimal. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survey dan analisa kredit sebelum disetujui oleh Komite Kredit. Perseroan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No.30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No.PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perseroan Pembiayaan.

Tahun 2012, Perseroan juga telah menjalankan aturan uang muka kendaraan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.43/PMK.010/2012 tentang Uang Muka Pembiayaan Konsumen untuk kendaraan Bermotor Pada Perusahaan Pembiayaan serta Surat Edaran BI No.14/10/DPNP tanggal 15 Maret 2012 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Kendaraan Bermotor yang diberlakukan sejak 15 Juni 2012.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perseroan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan Perseroan selain piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen menggambarkan eksposur maksimum atas risiko tersebut. Dalam hal piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, Perseroan menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Perseroan menetapkan jenis dan nilai agunan yang diterima antara lain tanah, bangunan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan yang dibiayai Perseroan. Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Perseroan akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk

The Company's credit risk management is directed to improve the balance between healthy credit expansion with a prudent credit management to avoid from the decline in the quality or being Non Performing Loan (NPL), as well as, capital management to earn optimal return. It starts from the process of receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, where the credit application would go through survey and credit analysis process before being approved by the Credit Committee. The Company also implemented the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No.30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No.PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

In 2012, the Company also has implemented down payment regulation as regulated in the Ministry of Finance Regulation No.43/PMK.010/2012 concerning Down Payment for Consumer Financing, and Bank Indonesia Circular Letter No.14/10/DPNP dated 15 March 2012 concerning The Application of Bank's Risk Management on Mortgages and Motor Vehicle Credit effective 15 June 2012.

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

The carrying amount of the Company's financial assets other than finance lease receivables and consumer financing receivables represent the maximum exposure of credit. In case of consumer financing and finance lease receivables, the Company uses the collateral to minimize the credit risk. The Company determined the type and value of collaterals accepted such as land, buildings, and Certificate of Ownership of the vehicles financed by the Company. In times of default, the Company will use the collateral as the last resort in recovering the obligation of the counterparty.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perseroan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya kebanyakan adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko aset keuangan konsumen yang dimiliki Perseroan (bruto):

a. Sektor geografis

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in consumer financing business in which the customers are mainly individuals and they are not concentrated in the specific geographic region.

The following tables set out the total credit risk and risk concentration of financial assets of the Company (gross):

a. Geographical sector

31 Maret/March 2023						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others	Total
Kas dan setara kas	777.664	738	638	640	59	779.739
Piutang pembiayaan konsumen:						
perorangan	11.175.425	3.154.105	2.557.589	1.735.534	271.985	18.894.638
Piutang sewa pembiayaan:						
korporasi	5.144.803	169.358	168.989	61.658	32.401	5.577.209
Anjak piutang	54.164	-	-	-	-	54.164
Piutang lain-lain	507.991	35.429	6.279	14.815	943	565.457
Piutang derivatif	10.190	-	-	-	-	10.190
Aset lain-lain	209	-	43	34	33.489	33.775
	17.670.446	3.359.630	2.733.538	1.812.681	338.877	25.915.172

31 Desember/December 2022						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others	Total
Kas dan setara kas	826.021	318	205	245	45	826.834
Piutang pembiayaan konsumen:						
perorangan	9.974.420	2.817.338	2.175.095	1.488.157	219.405	16.674.415
Piutang sewa pembiayaan:						
korporasi	5.439.440	144.535	136.227	36.838	24.985	5.782.025
Anjak piutang	42.469	-	-	-	-	42.469
Piutang lain-lain	531.987	35.230	6.573	15.108	967	589.865
Piutang derivatif	24.534	-	-	-	-	24.534
Aset lain-lain	154	-	41	24	34.965	35.184
	16.839.025	2.997.421	2.318.141	1.540.372	280.367	23.975.326

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

b. Sektor industri

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

**ii. Concentration of credit risk analysis
(continued)**

b. Industry sector

31 Maret/March 2023

Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Konsumen/ Customers	Lain-lain/ Others	Total	
Kas dan setara kas	779.739	-	-	779.739
Piutang pembentukan konsumen: perorangan	-	18.894.638	-	18.894.638
Piutang sewa pembentukan: korporasi	-	5.577.209	-	5.577.209
Anjak Piutang	-	54.164	-	54.164
Piutang lain-lain	-	-	565.457	565.457
Piutang derivatif	10.190	-	-	10.190
Aset lain-lain	-	-	33.775	33.775
	789.929	24.526.011	599.232	25.915.172
	=====	=====	=====	=====

31 Desember/December 2022

Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Konsumen/ Customers	Lain-lain/ Others	Total	
Kas dan setara kas	826.834	-	-	826.834
Piutang pembentukan konsumen: perorangan	-	16.674.415	-	16.674.415
Piutang sewa pembentukan: korporasi	-	5.782.025	-	5.782.025
Anjak Piutang	-	42.469	-	42.469
Piutang lain-lain	-	-	589.865	589.865
Piutang derivatif	24.534	-	-	24.534
Aset lain-lain	-	-	35.184	35.184
	851.368	22.498.909	625.049	23.975.326
	=====	=====	=====	=====

c. Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

c. Based on quality of financial assets

As of 31 March 2023 and 31 December 2022, credit risk exposure of financial assets is divided into:

31 Maret/March 2023

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired		Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Total	
	High grade	Standard grade				
Kas dan setara kas	779.739	-	-	-	779.739	Cash and cash equivalents
Piutang pembentukan konsumen: perorangan	8.889.106	9.079.280	749.450	176.802	(397.806)	Consumer financing receivables: individual
Piutang sewa pembentukan: korporasi	3.309.695	2.107.377	146.275	13.862	(125.104)	Finance lease receivables: corporate
Anjak Piutang	54.164	-	-	-	(9.780)	Factoring receivables
Piutang lain-lain	565.457	-	-	-	(137.457)	Other receivables
Piutang derivatif	10.190	-	-	-	-	Derivative receivables
Aset lain-lain	33.775	-	-	-	-	Other assets
	13.642.126	11.186.657	895.725	190.664	(670.147)	25.245.025
	=====	=====	=====	=====	=====	=====

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

c. Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas: (lanjutan)

31 Desember/December 2022						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Total
	High grade	Standard grade				
Kas dan setara kas	826.834	-	-	-	-	826.834
Pluitang pembayaran konsumen:						
perorangan	7.735.074	8.154.741	650.144	134.456	(333.578)	16.340.837
Pluitang sewa pembiayaan:						
korporasi	3.389.312	2.197.104	168.820	26.789	(138.679)	5.643.346
Anjak Pluitang	42.469	-	-	-	(9.493)	32.976
Pluitang lain-lain	589.865	-	-	-	(140.425)	449.440
Pluitang derivatif	24.534	-	-	-	-	24.534
Aset lain-lain	35.184	-	-	-	-	35.184
	12.643.272	10.351.845	818.964	161.245	(622.175)	23.353.151

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

- *High grade*, yaitu tidak pernah mengalami tunggakan sebelumnya.
- *Standard grade*, yaitu pernah mengalami tunggakan sebelumnya, namun sampai saat ini belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga.

Pluitang pembayaran konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang pembayaran ansurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan, jaminan perusahaan dan jaminan pribadi.

The explanation of loan under quality "neither past due nor impaired" were as follows:

- *High grade*, which never have past due in the past.
- *Standard grade*, which have past due in the past but until now there has not been overdue in payment of principal and interest.

Consumer financing and finance lease receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as impaired financial assets.

As collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles financed by the Company, corporate guarantee, and personal guarantee.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

c. Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan *aging analysis* terhadap piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

31 Maret/March 2023				
	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	Total
Piutang pembiayaan konsumen: perorangan	447.024	175.221	127.205	749.450
Piutang sewa pembiayaan: korporasi	77.264	26.927	42.084	146.275
	524.288	202.148	169.289	895.725

Consumer financing receivables:
individual
Finance lease receivables:
corporate

31 Desember/December 2022				
	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	Total
Piutang pembiayaan konsumen: perorangan	391.448	148.889	109.807	650.144
Piutang sewa pembiayaan: korporasi	71.894	22.893	74.032	168.819
	463.342	171.782	183.839	818.963

Consumer financing receivables:
individual
Finance lease receivables:
corporate

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, bilamana Perseroan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perseroan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Entitas Induk melalui skema pembiayaan bersama, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk when the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities. As the Company receives strong financial support from Parent Company through joint financing scheme, this risk could be managed properly.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

31 Maret/March 2023						
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ More than 6 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value
ASET						
Kas dan setara kas	779.739	-	-	-	13.347	793.086
Piutang pembiayaan konsumen	716.802	3.394.729	3.622.436	11.160.671	-	18.894.638
Piutang sewa pembiayaan	285.039	1.350.251	1.408.155	2.533.764	-	5.577.209
Anjak piutang	11.995	42.169	-	-	-	54.164
Piutang lain-lain	565.457	-	-	-	-	565.457
Piutang derivatif	-	10.190	-	-	-	10.190
Aset lain-lain	33.775	-	-	-	-	33.775
Total aset	2.392.807	4.797.339	5.030.591	13.694.435	13.347	25.928.519
Utang usaha	843.298	-	-	-	-	843.298
Utang lain-lain	217.307	4.238	4.791	22.828	-	249.164
Beban yang masih harus dibayar	-	311.626	-	-	-	311.626
Pinjaman bank	1.189.902	3.290.012	3.417.006	8.325.806	-	16.222.726
Surat berharga yang diterbitkan	-	471.848	199.825	3.668.288	-	4.339.961
Total liabilitas	2.250.507	4.077.724	3.621.622	12.016.922	-	21.966.775
Total perbedaan jatuh tempo	142.300	719.615	1.408.969	1.677.513	13.347	3.961.744
ASSETS						
Trade payables						
Other payables						
Accrued expense						
Bank loans						
Securities issued						
Total assets						
Total liabilities						
Total maturity gap						

31 Desember/December 2022						
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ More than 6 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value
ASET						
Kas dan setara kas	826.834	-	-	-	13.602	840.436
Piutang pembiayaan konsumen	649.382	3.035.426	3.273.563	9.716.044	-	16.674.415
Piutang sewa pembiayaan	288.588	1.345.794	1.410.413	2.737.230	-	5.782.025
Anjak piutang	38.369	4.100	-	-	-	42.469
Piutang lain-lain	589.865	-	-	-	-	589.865
Piutang derivatif	-	24.534	-	-	-	24.534
Aset lain-lain	35.184	-	-	-	-	35.184
Total aset	2.428.222	4.409.854	4.683.976	12.453.274	13.602	23.988.928
Utang usaha	702.291	-	-	-	-	702.291
Utang lain-lain	211.292	4.640	5.337	29.020	-	250.289
Beban yang masih harus dibayar	-	311.622	-	-	-	311.622
Pinjaman bank	680.842	3.039.916	3.301.729	7.639.400	-	14.661.887
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	471.745	3.867.492	-	4.339.237
Total liabilitas	1.594.425	3.356.178	3.778.811	11.535.912	-	20.265.326
Total perbedaan jatuh tempo	833.797	1.053.676	905.165	917.362	13.602	3.723.602
ASSETS						
Trade payables						
Other payables						
Accrued expense						
Bank loans						
Securities issued						
Total assets						
Total liabilities						
Total maturity gap						

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

31 Maret/March 2023					
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 sampai 1 tahun/ More than 6 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Nilai tercatat/ Carrying value
LIABILITAS					
Utang usaha	843.298	-	-	-	843.298
Utang lain-lain	217.307	4.238	4.791	22.828	249.164
Beban yang masih harus dibayar	-	311.626	-	-	311.626
Pinjaman bank	1.274.976	3.660.823	3.750.607	8.787.043	17.473.449
Surat berharga yang diterbitkan	-	636.768	345.864	3.975.453	4.958.085
Total	2.335.581	4.613.455	4.101.262	12.785.324	23.835.622
LIABILITIES					
Trade payables					
Other payables					
Accrued expenses					
Bank loans					
Securities issued					
Total					

31 Desember/December 2022					
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 sampai 1 tahun/ More than 6 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Nilai tercatat/ Carrying value
LIABILITAS					
Utang usaha	702.291	-	-	-	702.291
Utang lain-lain	211.292	4.640	5.337	29.020	250.289
Beban yang masih harus dibayar	-	311.622	-	-	311.622
Pinjaman bank	761.126	3.377.690	3.603.499	8.048.751	15.791.066
Surat berharga yang diterbitkan	20.503	144.417	627.224	4.247.677	5.039.821
Total	1.695.212	3.838.369	4.236.060	12.325.448	22.095.089
LIABILITIES					
Trade payables					
Other payables					
Accrued expenses					
Bank loans					
Securities issued					
Total					

Risiko operasional

Perseroan juga sangat peduli terhadap risiko operasional, karena permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perseroan. Penanganan risiko operasional dalam Perseroan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasi risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perseroan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows as of 31 March 2023 and 31 December 2022:

Operational risk

The Company is also very concerned about the operational risk, because the problems arising from this risk could bring significant impact and affect the Company's overall performance. In general, operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- Risk identification
- Risk measurement
- Risk management, supervision and control

The three steps above are inseparable unified process. These have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Operational Risk Management System (ORMS)

ORMS merupakan implementasi dari kewajiban Perseroan sebagai Perseroan Anak dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk melakukan pengendalian risiko operasional dengan cara melakukan pencatatan kejadian berisiko pada saat terjadinya kejadian berisiko tersebut, seperti yang diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006 perihal "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perseroan Anak".

ORMS adalah sebuah aplikasi intranet berbasis web yang digunakan sebagai alat bantu pengelola risiko operasional yang dirancang agar pencatatan kejadian berisiko dapat dilakukan pada saat terjadinya kejadian berisiko tersebut dan direkam ke dalam database. Laporan yang terekam melalui menu laporan tersebut kemudian akan dipindahkan ke dalam aplikasi ORMS Entitas Induk sebagai bentuk dari perwujudan konsolidasi Laporan Risiko Operasional Bank.

Manajemen risiko Covid-19

Pandemi Covid-19 berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap pasar, perekonomian global serta pihak lawan (counterparties) maupun debitur perseroan. Diperkirakan Covid-19 merupakan krisis jangka pendek dan manajemen telah melakukan beberapa langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis perseroan antara lain sebagai berikut:

1. Menyalurkan pembiayaan secara selektif serta menerapkan prinsip kehati-hatian.
2. Menyediakan skema restrukturisasi pembiayaan jangka pendek untuk debitur yang terdampak Covid-19.
3. Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah
4. Efisiensi terhadap biaya tarik dan operasional
5. Menjaga stabilitas permodalan serta likuiditas perseorangan melalui penerapan manajemen risiko likuiditas secara optimal.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management System (ORMS)

ORMS is an implementation of the obligation of the Company as a Subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to carry out operational risk control by recording risk event at the time this risk event occurred, as regulated in Bank Indonesia Regulation No. 8/6/PBI/2006 dated 30 January 2006 regarding "Implementation of Consolidated Risk Management for Banks Performing Control on Subsidiary Companies".

ORMS is a web-based intranet application that is used as an operational risk management tool and is designed for recording the operational risk event at the time of occurrence of this risk event and stored into database. The report stored through the reporting menu would then be transferred to Parent Company's ORMS application as the form of the consolidated Bank's Operational Risk Report.

Covid-19 Risk Management

The Covid-19 pandemic has a direct or indirect impact on markets, the global economy and the company's counterparties and debtors. It estimated that Covid-19 is a short-term crisis and management has taken several steps to mitigate the impact on the company's business, including the following:

1. Distribute financing selectively and apply the precautionary principle.
2. Provide a short-term financing restructuring scheme for debtors affected by Covid-19.
3. Increase collection efforts and settlement of troubled financing
4. Efficiency in pulling and operating costs
5. Maintain capital stability and corporate liquidity through optimal implementation of liquidity risk management.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko Covid-19 (lanjutan)

Pada tahun 2022, bagi debitur yang masih membutuhkan waktu untuk pemulihan akibat terdampak Covid-19 maka Perseroan memberikan restrukturisasi pembiayaan dalam bentuk pemberian masa tenggang atau penjadwalan kembali pembayaran jangka pendek agar debitur termonitor dengan baik.

Selama 2022 perseroan telah melakukan pemberian stimulus restrukturisasi kepada 39 debitur. Perseroan berpendapat bahwa pemberian restrukturisasi dan relaksasi tidak akan berdampak buruk secara signifikan terhadap posisi keuangan karena pemberian restrukturisasi dilakukan secara hati-hati serta dimonitor secara ketat.

Manajemen permodalan

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perseroan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk obligasi dan *medium-term notes*) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Dalam mengelola permodalan, Perseroan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perseroan tetap mengikuti POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Covid-19 Risk Management (continued)

In 2022, for debtors who still need time to recover from being affected by Covid-19, the Company will provide financing restructuring in the form of granting a grace period or rescheduling short-term payments so that debtors are properly monitored.

During 2022 the company has provided restructuring stimulus to 39 debtors. The Company believes that the provide of restructuring and relaxation will not have a significant adverse impact on the financial position because the provide of restructuring is carried out carefully and closely monitored.

Capital management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with other players in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable and medium-term notes) divided by total capital. Total capital is calculated as equity shown in the statements of financial position.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the POJK No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 regarding Finance Companies which have some provisions as follows:

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen permodalan (lanjutan)

- Modal disetor Perseroan minimum sebesar Rp100.000;
- Ekuitas Perseroan minimum sebesar 50,00% dari modal disetor;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perseroan dibandingkan modal sendiri dan utang subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Pinjaman			Debt
Pinjaman yang diterima - neto	16.222.726	14.661.887	Borrowings - net
Obligasi	4.339.961	4.339.237	Bonds payable
Total pinjaman	20.562.687	19.001.124	Total debt
Jumlah modal	3.340.147	3.092.825	Total capital
Gearing ratio (tidak diaudit)	6,16	6,14	Gearing ratio (unaudited)

Perseroan senantiasa menjaga jumlah maksimum *gearing ratio* lebih kecil dari ketentuan yang ditetapkan melalui analisa alternatif pembiayaan baik melalui pinjaman bank, penerbitan obligasi ataupun optimalisasi dana *joint financing*. Perseroan juga menghitung biaya dana dari alternatif pembiayaan yang dipilih untuk memastikan biaya dana tersebut dapat menghasilkan pendapatan maksimum bagi Perseroan.

Informasi lainnya

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang "Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan". Perseroan telah memenuhi jumlah minimal ekuitas dan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan. Perseroan telah menghitung beberapa rasio antara lain: (tidak diaudit)

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Rasio permodalan	23,35%	21,77%	Capital ratio
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	1.336,06%	1.237,13%	Equity to fully paid capital ratio
Rasio Non-Performing Finance - neto	0,48%	0,46%	Non-Performing Finance - net
Rasio Non-Performing Finance - gross	0,78%	0,72%	Non-Performing Finance - gross
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset	93,44%	92,79%	Net financing to asset ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan	116,68%	115,87%	Net financing ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap total saldo piutang pembiayaan	23,74%	26,56%	Balance of receivables for investment financing and working capital financing to total balance of the financing receivables
Rasio penyertaan langsung	0,00%	0,00%	Direct participation ratio

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital management (continued)

- The Company's paid-up capital of minimum Rp100,000;
- The Company's equity amounting to minimum 50,00% of paid-up capital;
- The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment (*gearing ratio*) is maximum 10 times, both for off-shore and on-shore domestic loans.

The Company always maintains the maximum amount of gearing ratio at lower level than the applicable regulation by performing an analysis to determine financing alternative whether through the bank loans, bonds issuance or joint financing fund optimization. The Company also calculates the cost of fund of each financing alternative selected by the Company to ensure it could generate a maximum income for the Company.

Other information

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 regarding "The Business Operation of a Multifinance Company". The Company has complied the minimum amount of equity and limits for giving financing. The Company has calculated ratio as follows: (unaudited)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Perseroan memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya kecuali untuk instrumen berikut:

28. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As of 31 March 2023 and 31 December 2022, the carrying value of the Company's financial assets and liabilities approximates their fair value except for the following financial instruments:

31 Maret/March 2023					
	Biaya perolehan Diamortisasi/ Amortized cost	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Derivatif lindung nilai/ Hedging derivatives	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
ASET KEUANGAN					
<i>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</i>					
Piutang pembiayaan konsumen	18.496.832	-	-	18.496.832	18.882.242
Piutang sewa pembiayaan	5.452.105	-	-	5.452.105	5.151.505
Anjak piutang	44.384	-	-	44.384	42.714
Total aset keuangan	23.993.321	-	-	23.993.321	24.076.461
FINANCIAL ASSETS					
<i>Assets for which fair value are disclosed</i>					
Consumer financing receivables					
Finance lease receivables					
Factoring receivables					
					Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN					
<i>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</i>					
Pinjaman bank	-	16.222.726	-	16.222.726	16.117.205
Surat berharga yang diterbitkan	-	4.339.961	-	4.339.961	4.404.625
Total liabilitas keuangan	-	20.562.687	-	20.562.687	20.521.830
FINANCIAL LIABILITIES					
<i>Liabilities for which fair value are disclosed</i>					
Bank loans					
Securities issued					
					Total financial liabilities
31 Desember/December 2022					
	Biaya perolehan Diamortisasi/ Amortized cost	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Derivatif lindung nilai/ Hedging derivatives	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
ASET KEUANGAN					
<i>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</i>					
Piutang pembiayaan konsumen	16.340.837	-	-	16.340.837	16.936.440
Piutang sewa pembiayaan	5.643.346	-	-	5.643.346	5.480.139
Anjak piutang	32.976	-	-	32.976	32.875
Total aset keuangan	22.017.159	-	-	22.017.159	22.449.454
FINANCIAL ASSETS					
<i>Assets for which fair value are disclosed</i>					
Consumer financing receivables					
Finance lease receivables					
Factoring receivables					
					Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN					
<i>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</i>					
Pinjaman bank	-	14.661.887	-	14.661.887	14.461.528
Surat berharga yang diterbitkan	-	4.339.237	-	4.339.237	4.406.897
Total liabilitas keuangan	-	19.001.124	-	19.001.124	18.868.425
FINANCIAL LIABILITIES					
<i>Liabilities for which fair value are disclosed</i>					
Bank loans					
Securities issued					
					Total financial liabilities

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing tingkat dalam hierarki nilai wajar:

31 Maret/March 2023					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
ASET KEUANGAN					
<i>Assets for which fair value are disclosed</i>					
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					
Piutang pembiayaan konsumen	18.496.832	-	18.882.242	-	18.882.242
Piutang sewa pembiayaan	5.452.105	-	5.151.505	-	5.151.505
Anjak piutang	44.384	-	42.714	-	42.714
Total asset keuangan	23.993.321	-	24.076.461	-	24.076.461
FINANCIAL ASSETS					
<i>Consumer financing receivables</i>					
<i>Finance lease receivables</i>					
<i>Factoring receivables</i>					
<i>Total financial assets</i>					
LIABILITAS KEUANGAN					
<i>Liabilities for which fair value are disclosed</i>					
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					
Pinjaman bank	16.222.726	-	16.117.205	-	16.117.205
Surat berharga yang diterbitkan	4.339.961	-	4.404.625	-	4.404.625
Total liabilitas keuangan	20.562.687	-	20.521.830	-	20.521.830
FINANCIAL LIABILITIES					
<i>Bank loans</i>					
<i>Securities issued</i>					
<i>Total financial liabilities</i>					
31 Desember/December 2022					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
ASET KEUANGAN					
<i>Assets for which fair value are disclosed</i>					
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					
Piutang pembiayaan konsumen	16.340.837	-	16.936.440	-	16.936.440
Piutang sewa pembiayaan	5.643.346	-	5.480.139	-	5.480.139
Anjak piutang	32.976	-	32.875	-	32.875
Total asset keuangan	22.017.159	-	22.449.454	-	22.449.454
FINANCIAL ASSETS					
<i>Consumer financing receivables</i>					
<i>Finance lease receivables</i>					
<i>Factoring receivables</i>					
<i>Total financial assets</i>					
LIABILITAS KEUANGAN					
<i>Liabilities for which fair value are disclosed</i>					
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					
Pinjaman bank	14.661.887	-	14.461.528	-	14.461.528
Surat berharga yang diterbitkan	4.339.237	-	4.406.897	-	4.406.897
Total liabilitas keuangan	19.001.124	-	18.868.425	-	18.868.425
FINANCIAL LIABILITIES					
<i>Bank loans</i>					
<i>Securities issued</i>					
<i>Total financial liabilities</i>					

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang lain-lain, aset lain-lain, utang usaha, beban bunga yang masih harus dibayar dan utang lain-lain termasuk utang lain-lain terkait sewa mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, anjak piutang, piutang derivatif, utang derivatif, pinjaman bank dan surat berharga yang diterbitkan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

Perseroan tidak memiliki perpindahan di antara tingkat hierarki pada tahun 2023 dan 2022.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

The fair value of cash and cash equivalents, other receivables, other assets, trade payables, accrued interest expenses and other payables including other payables related to lease approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair value of consumer financing receivables, finance lease receivables, factoring receivables, derivative receivables, derivative payables, bank loans and securities issued are determined by discounting cash flows using market interest rate as of 31 March 2023 and 31 December 2022.

The Company has no transfer between hierarchy level in 2023 and 2022.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN KERJASAMA

Pembiayaan Bersama

Perseroan mempunyai perjanjian kerjasama pembiayaan Bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dalam perjanjian kerjasama tersebut, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah minimal 5,00% dari Perseroan dan maksimal 95,00% dari pemberi pembiayaan bersama. Sejak tanggal 20 Desember 2013, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah minimal 1,00% dari Perseroan dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama.

Pada tanggal 6 Februari 2009, Perseroan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor dengan total fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp2.000.000, dimana Perseroan menanggung risiko kredit dan menerima pendapatan dari debitur sesuai dengan porsi pembiayaannya.

Pada tanggal 29 Agustus 2013, Perseroan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengambilalihan Piutang Pembiayaan dengan total fasilitas pembiayaan sebesar Rp1.100.000, dimana Perseroan menanggung risiko kredit dan menerima pendapatan sesuai dengan porsi pembiayaannya.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir melalui amandemen Perjanjian Kerjasama Kendaraan Bermotor antara PT Mandiri Tunas Finance dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tertanggal 31 Maret 2023, dengan fasilitas pembiayaan bersama menjadi sebesar Rp24.000.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama sebesar minimal 1,00% dari Perseroan dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2024.

Pada tanggal 21 Februari 2023, Perseroan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama dalam bentuk pembiayaan *Passenger Vehicle, Commercial Vehicle, and Heavy Equipment* kepada debitur komersial Bank Mandiri, dengan fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp3.000.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama sebesar minimal 1,00% dari Perseroan dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama, dimana Perseroan menanggung risiko kredit dan menerima pendapatan sesuai dengan porsi pembiayaannya. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 20 Februari 2024.

29. COOPERATION AGREEMENTS

Joint financing

The Company entered into a joint financing agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Based on the agreements, the amount of funds to be financed by each party is a minimum of 5.00% from the Company and a maximum of 95.00% from joint financing providers. Since 20 December 2013, the amount of funds to be financed by each party is a minimum of 1.00% from the Company and a maximum of 99.00% from joint financing providers.

On 6 February 2009, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Joint Financing Agreement with the total joint financing facility amounting to Rp2,000,000, whereby the Company bears the credit risk and receives income from debtors in accordance with its financing portion.

On 29 August 2013, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Customer Asset Purchase Agreement with the total facility amounting to Rp1,100,000, whereby the Company bears the credit risk and receives income from debtors in accordance with its financing portion.

The agreement was amended several times. The latest of which is the amendment of the Joint Financing agreement between PT Mandiri Tunas Finance and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dated 31 Maret 2023, with the total joint financing facility to Rp24,000,000 with the portion of joint financing facility minimum of 1.00% from the Company and a maximum of 99.00% from joint financing providers. The agreement is valid up to 28 February 2024.

On 21 February 2023, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed Joint Financing agreement for product financing Passenger Vehicle, Commercial Vehicle, and Heavy equipment to commercial debtors from Bank Mandiri, with the total joint financing facility amounted to Rp3,000,000 with the portion of joint financing facility minimum of 1.00% from the Company and a maximum of 99.00% from joint financing providers, whereby the Company bears the credit risk and receives income from debtors in accordance with its financing portion. The agreement is valid up to 20 February 2024.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

Perjanjian ini telah mengalami perubahan di tahun 2023. Perubahan terakhir melalui amandemen Pertama Perjanjian Pembiayaan Bersama (Joint Financing) Reguler PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Perseroan No. 022A/PKS-LEG/MTF/II/2023 tertanggal 21 Februari 2023, dengan fasilitas pembiayaan bersama menjadi sebesar Rp3.000.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama sebesar minimal 1,00% dari Perseroan dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 20 Februari 2024.

Pada tanggal 31 Mei 2018 dan 26 Juni 2018, Perseroan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengambilalihan Piutang Sewa Pembiayaan dengan total fasilitas pembiayaan bersama akan ditetapkan dari waktu ke waktu berdasarkan keputusan pemegang kewenangan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dimana Perseroan menanggung risiko kredit dan menerima pendapatan sesuai dengan porsi pembiayaannya.

Jumlah pembiayaan bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dikelola oleh Perseroan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Piutang pembiayaan konsumen	22.436.465	22.526.092	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	92.007	97.741	Finance lease receivables
Rata - rata jangka pembiayaan (tahun)	3-4	3-4	Average of financing period (years)

Asuransi

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan bekerja sama dengan PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk, PT AXA Mandiri Financial Services, PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI), PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Artarindo, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika (MPM), PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Mega Pratama, PT Asuransi Ciputra Indonesia, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Total Bersama (TOB), PT Jamkrida, PT Asuransi Asei Indonesia, PT Asuransi Staco Mandiri, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

29. COOPERATION AGREEMENTS (continued)

Joint financing (continued)

The agreement was amended several times. The latest of which is the amendment of the Joint Financing agreement between PT Mandiri Tunas Finance and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with Company No. 022A/PKS-LEG/MTF/II/2023 dated 21 Februari 2023, with the total joint financing facility to Rp3,000,000 with the portion of joint financing facility minimum of 1.00% from the Company and a maximum of 99.00% from joint financing providers. The agreement is valid up to 20 February 2024.

On 31 May 2018 and 26 June 2018, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk entered into a Cooperation Agreement for Acquisition of Finance Lease Receivables, with the total joint financing facility to be determined from time to time based on the decision of the authority holder at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, whereby the Company bears the credit risk and receives income from debtors in accordance with its financing portion.

Total joint financing amount with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk managed by the Company as of 31 March 2023 and 31 December 2022 are as follows:

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	
Piutang pembiayaan konsumen	22.436.465	22.526.092	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	92.007	97.741	Finance lease receivables
Rata - rata jangka pembiayaan (tahun)	3-4	3-4	Average of financing period (years)

Insurance

In the course of business, the Company entered into insurance agreements with PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk, PT AXA Mandiri Financial Services, PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI), PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Artarindo, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika (MPM), PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Mega Pratama, PT Asuransi Ciputra Indonesia, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Total Bersama (TOB), PT Jamkrida, PT Asuransi Asei Indonesia, PT Asuransi Staco Mandiri, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)

Sewa Gedung

Pada tanggal 31 Agustus 2009, Perseroan menandatangani perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Bumi Daya Plaza yang tidak dapat dibatalkan untuk periode lima tahun. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tahun 2014 dengan ketentuan pembayaran di muka sebesar Rp507 untuk setiap jangka waktu 3 bulan dan akan ditinjau kembali setiap satu tahun sekali dengan kenaikan tarif maksimal sebesar 5,00% per tahun.

Pada tanggal 21 Agustus 2014, Perseroan menandatangani pembaruan perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Bumi Daya Plaza yang tidak dapat dibatalkan untuk periode lima tahun. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tahun 2019 dengan ketentuan pembayaran di muka sebesar Rp882 untuk setiap jangka waktu 3 bulan pada tahun pertama, Rp988 untuk setiap jangka waktu 3 bulan pada tahun kedua, Rp1.106 untuk setiap jangka waktu 3 bulan pada tahun ketiga, Rp1.239 untuk setiap jangka waktu 3 bulan pada tahun keempat, dan Rp1.388 untuk setiap jangka waktu 3 bulan pada tahun kelima.

Perjanjian sewa ruangan kantor ini diperpanjang pada tanggal 8 Juli 2019 dengan masa sewa 1 tahun 4 bulan sampai dengan 31 Desember 2020 dengan ketentuan pembayaran di muka sebesar Rp1.512 untuk setiap jangka waktu 3 bulan. Pada tanggal 19 Desember 2019, terdapat addendum perjanjian perubahan ketentuan pembayaran di muka selama 10 bulan untuk periode 1 Maret 2020 hingga 31 Desember 2020.

Perseroan memperpanjang perjanjian sewa ruangan kantor ini dengan masa sewa 1 tahun sampai dengan 31 Desember 2021.

Pada tanggal 15 Februari 2022, Perseroan memperpanjang perjanjian sewa ruangan kantor ini dengan masa sewa 5 tahun dari 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2026 dengan ketentuan pembayaran di muka sebesar Rp12.899 per tahun. Pada tanggal 1 November 2022, terdapat addendum perjanjian penambahan obyek sewa kantor ini dengan PT Bumi Daya Plaza yang tidak dapat dibatalkan. Perjanjian tersebut akan berakhir pada 31 Desember 2026 dengan ketentuan tambahan pembayaran di muka sebesar Rp1.793 per tahun.

29. COOPERATION AGREEMENTS (continued)

Building rental

On 31 August 2009, the Company signed an office space rental agreement with PT Bumi Daya Plaza which is non-cancellable for the period of five years and will expire in 2014. The Company is required to pay in advance of Rp507 for each quarter. The tariff will be reviewed on annual basis with a maximum tariff increase of 5.00% per annum.

On 21 August 2014, the Company signed a renewal of the office space rental agreement with PT Bumi Daya Plaza which is non-cancellable for the period of five years and will expire in 2019, in which the Company is required to pay in advance an amount of Rp882 for each quarter in the first year, Rp988 for each quarter in the second year, Rp1,106 for each quarter in the third year, Rp1,239 for each quarter in the fourth year, and Rp1,388 for each quarter in the fifth year.

This office space rental agreement was renewed on 8 July 2019 for the period of one year and 4 months until 31 December 2020 in which the Company is required to pay in advance an amount of Rp1,512 for each quarter. On 19 December 2019, there was an addendum agreement to change the terms of prepayment for 10 months for the period 1 March 2020 to 31 December 2020.

The Company is renewing this office space rental agreement for the period of a year until 31 December 2021.

On 15 February 2022, the Company is renewing this office space rental agreement for the period of 5 years from 1 January 2022 until 31 December 2026 in which the Company is required to pay in advance an amount of Rp12,899 for each year. On 1 November 2022, there was an addendum agreement to addition rental office space with PT Bumi Daya Plaza which is non-cancellable until 31 December 2026 in which the Company is required to pay the addition in advance an amount of Rp1,793 for each year.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)

Program MTF Mantap Combo

Pada tanggal 17 Maret 2020, Perseroan melakukan penandatanganan perjanjian kerjasama untuk program pembiayaan kendaraan bagi calon debitur dengan pekerjaan aparatur sipil negara (ASN) yang akan memasuki masa pensiun (maksimal 5 tahun menjelang usia pensiun) dengan tenor maksimum 10 (sepuluh) tahun. Perseroan bertindak sebagai pemutus permohonan pembiayaan dan akan mengelola pembiayaan selama debitur ASN dalam masa aktif sebagai pegawai, selanjutnya ketika memasuki usia pensiun pembiayaan akan dialihkan untuk dikelola oleh PT Bank Mandiri Taspen. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 17 Maret 2025.

30. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Perseroan dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk yang disebut, Fleet dan ritel. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas serta pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan:

- **Fleet**
Termasuk dalam pelaporan segmen fleet adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan untuk nasabah korporasi.
- **Ritel**
Termasuk dalam pelaporan segmen ritel adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen untuk nasabah individu di Regional I dan II (Sumatera), Regional III dan IV (Jabodetabek), Regional V (Jawa Barat), Regional VI (Jawa Tengah, Yogyakarta), Regional VII (Jawa Timur, Bali, Kupang, Mataram), Regional VIII (Kalimantan) dan Regional IX (Sulawesi, Ambon, Papua, Sorong).
- **Lain-lain**
Termasuk dalam pelaporan segmen lain-lain adalah informasi pelaporan segmen operasi terkait dengan aktivitas kantor pusat.

29. COOPERATION AGREEMENTS (continued)

MTF Mantap Combo Program

On 17 March 2020, The Company signed a cooperation agreement for the vehicle financing program for prospective borrowers with the work of the state civil service (ASN) who will retire (maximum 5 years before retirement age) with a maximum tenor of 10 (ten) years. The Company acts as a breaker for financing applications and will manage the financing for ASN debtors in the active period as employees, then when entering retirement age the financing will be transferred to be managed by PT Bank Mandiri Taspen. This agreement is valid until 17 March 2025.

30. OPERATING SEGMENT

The Company's operating segments represent the Company's key customer and product groups namely, Fleet and Retail. In determining the segment results, certain assets and liabilities and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies.

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- **Fleet**
Included in the fleet segment reporting are operating segments assessment indicators that can actually be attributed as part of financing to corporate customers.
- **Retail**
Included in the retail segment reporting are operating segments assessment indicators that can actually be attributed as part of consumer financing to individual customers at Region I and II (Sumatera), Region III and IV (Jabodetabek), Region V (Jawa Barat), Region VI (Jawa Tengah, Yogyakarta), Region VII (Jawa Timur, Bali, Kupang, Mataram), Region VIII (Kalimantan), and Region IX (Sulawesi, Ambon Papua, Sorong).
- **Others**
Included in the other segment reporting is reporting segment information associated with head office activities.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perseroan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

30. OPERATING SEGMENT (continued)

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

31 Maret/March 2023

Informasi segmen usaha	Ritel/Retail		Fleet/Fleet		Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Information by business segments
	Mobil/ Car	Motor/ Motorcycle	Mobil/ Car	Motor/ Motorcycle			
Pendapatan							
Pembentukan konsumen	614.617		54.226		13	-	668.856
Sewa pembentukan	39.432		118.002		-	-	157.434
Anjak piutang	-		463		-	-	463
Simpanan bank	2.695		969		-	-	3.664
Lain-lain - neto	272.897	85	17.510		1	-	290.493
Total pendapatan	929.641	85	191.170		14	-	1.120.910
							Total revenue
Beban							
Beban keuangan	(257.671)		-	(93.112)		(8)	(350.791)
Beban gaji dan tunjangan	(200.550)		(335)	(15.902)		-	(216.787)
Beban umum dan administrasi	(71.627)		(42)	(4.346)		-	(76.015)
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(120.119)		2	(46.278)		(5)	(166.400)
Total beban	(649.967)		(375)	(159.638)		(13)	(809.993)
							Total expenses
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	279.674	(290)	31.532		1	-	310.917
							Income (loss) before final tax and income tax expense
Total asset	18.133.785		417	6.112.418		552	1.431.415
							Total assets
Total liabilitas	1.174.882		2.453	325.776		304	20.835.025
							Total liabilities

31 Maret/March 2022

Informasi segmen usaha	Ritel/Retail		Fleet/Fleet		Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Information by business segments
	Mobil/ Car	Motor/ Motorcycle	Mobil/ Car	Motor/ Motorcycle			
Pendapatan							
Pembentukan konsumen	508.893		-	61.057	61	-	570.011
Sewa pembentukan	20.972			108.112	-	-	129.084
Anjak piutang	-		-	4.334	-	-	4.334
Simpanan bank	2.093		-	1.054	-	-	3.147
Lain-lain - neto	205.145		64	11.393	2	-	216.604
Total pendapatan	737.103		64	185.950		63	923.180
							Total revenue
Beban							
Beban keuangan	(195.119)		-	(96.897)		(36)	(292.053)
Beban gaji dan tunjangan	(171.599)		(640)	(13.327)		-	(185.566)
Beban umum dan administrasi	(75.539)		(137)	(7.942)		(1)	(83.618)
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(211.883)		92	(55.151)		(1)	(266.943)
Total beban	(654.140)		(685)	(173.317)		(38)	(828.180)
							Total expenses
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	82.963	(621)	12.633		25	-	95.000
							Income (loss) before final tax and income tax expense
Total asset	15.789.086		157	6.505.706		859	1.433.158
							Total assets
Total liabilitas	988.344		2.480	328.548		311	19.316.458
							Total liabilities

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:

30. OPERATING SEGMENT (continued)

Geographical information is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March		
	2023	2022	Revenue
Pendapatan			
Regional I (Sumatera)	73.062	56.949	Region I (Sumatera)
Regional II (Sumatera)	114.385	92.233	Region II (Sumatera)
Regional III (Jabodetabek)	106.187	85.269	Region III (Jabodetabek)
Regional IV (Jabodetabek)	102.484	79.428	Region IV (Jabodetabek)
Regional V (Jawa Barat)	76.655	58.569	Region V (Jawa Barat)
Regional VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)	79.579	64.843	Region VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)
Regional VII (Jawa Timur, Bali, Kupang, Mataram)	110.881	89.980	Region VII (Jawa Timur, Bali, Kupang, Mataram)
Regional VIII (Kalimantan)	153.250	117.143	Region VIII (Kalimantan)
Regional IX (Sulawesi, Amboin, Papua, Sorong)	113.243	92.753	Region IX (Sulawesi, Amboin, Papua, Sorong)
Fleet	191.184	186.013	Fleet
Total pendapatan	1.120.910	923.180	Total revenue
Beban			Expenses
Regional I (Sumatera)	(47.354)	(46.535)	Region I (Sumatera)
Regional II (Sumatera)	(78.792)	(89.600)	Region II (Sumatera)
Regional III (Jabodetabek)	(89.864)	(80.190)	Region III (Jabodetabek)
Regional IV (Jabodetabek)	(81.359)	(72.708)	Region IV (Jabodetabek)
Regional V (Jawa Barat)	(58.450)	(59.153)	Region V (Jawa Barat)
Regional VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)	(57.822)	(64.736)	Region VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)
Regional VII (Jawa Timur, Bali, Kupang, Mataram)	(77.263)	(84.875)	Region VII (Jawa Timur, Bali, Kupang, Mataram)
Regional VIII (Kalimantan)	(85.082)	(82.427)	Region VIII (Kalimantan)
Regional IX (Sulawesi, Amboin, Papua, Sorong)	(74.356)	(74.601)	Region IX (Sulawesi, Amboin, Papua, Sorong)
Fleet	(159.651)	(173.355)	Fleet
Total beban	(809.993)	(828.180)	Total expenses
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	310.917	95.000	Income before final tax and income tax expense

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	31 Maret/ March 2023	31 Desember/ December 2022	Assets
Aset			
Regional I (Sumatera)	1.343.656	1.200.186	Region I (Sumatera)
Regional II (Sumatera)	1.961.538	1.749.192	Region II (Sumatera)
Regional III (Jabodetabek)	2.344.836	2.029.203	Region III (Jabodetabek)
Regional IV (Jabodetabek)	2.574.977	2.178.293	Region IV (Jabodetabek)
Regional V (Jawa Barat)	1.440.159	1.244.413	Region V (Jawa Barat)
Regional VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)	1.480.057	1.369.361	Region VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)
Regional VII (Jawa Timur, Bali, Kupang, Mataram)	2.211.732	1.968.517	Region VII (Jawa Timur, Bali, Kupang, Mataram)
Regional VIII (Kalimantan)	2.693.699	2.291.273	Region VIII (Kalimantan)
Regional IX (Sulawesi, Amboin, Papua, Sorong)	2.083.548	1.758.805	Region IX (Sulawesi, Amboin, Papua, Sorong)
Fleet	6.112.970	6.506.565	Fleet
Lain-lain	1.431.415	1.433.158	Others
Total asset	25.678.587	23.728.966	Total assets
Liabilitas			
Regional I (Sumatera)	103.420	91.668	Region I (Sumatera)
Regional II (Sumatera)	119.651	113.875	Region II (Sumatera)
Regional III (Jabodetabek)	165.197	110.322	Region III (Jabodetabek)
Regional IV (Jabodetabek)	122.012	104.280	Region IV (Jabodetabek)
Regional V (Jawa Barat)	106.967	102.707	Region V (Jawa Barat)
Regional VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)	99.720	106.334	Region VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)
Regional VII (Jawa Timur, Bali, Kupang, Mataram)	145.569	125.431	Region VII (Jawa Timur, Bali, Kupang, Mataram)
Regional VIII (Kalimantan)	180.034	151.042	Region VIII (Kalimantan)
Regional IX (Sulawesi, Amboin, Papua, Sorong)	134.765	85.165	Region IX (Sulawesi, Amboin, Papua, Sorong)
Fleet	326.080	328.859	Fleet
Lain-lain	20.835.025	19.316.458	Others
Total liabilitas	22.338.440	20.636.141	Total liabilities

31. LIABILITAS KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 Perseroan tidak mempunyai liabilitas kontinjenси yang signifikan.

31. CONTINGENT LIABILITIES

The Company does not have any significant contingent liabilities as of 31 March 2023 and 31 December 2022.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 2023	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan nonkas/ Non-cash activities			<i>Bank loan Securities issued Lease liabilities</i>
			Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign currency	Lainnya/ Others	31 Maret/ March 2023	
Pinjaman bank	14.693.451	1.584.626	(21.448)	-	16.256.629	
Surat berharga yang diterbitkan	4.344.905	-	-	-	4.344.905	
Liabilitas sewa	40.043	(9.552)	-	1.470	31.961	
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	19.078.399	1.575.074	(21.448)	1.470	20.633.495	Total liabilities from financing activities

	1 Januari/ January 2022	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan nonkas/ Non-cash activities			<i>Bank loan Securities issued Lease liabilities</i>
			Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign currency	Lainnya/ Others	31 Desember/ December 2022	
Pinjaman bank	9.590.410	5.071.777	31.264	-	14.693.451	
Surat berharga yang diterbitkan	5.498.850	(1.153.945)	-	-	4.344.905	
Liabilitas sewa	34.177	(10.036)	-	15.902	40.043	
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	15.123.437	3.907.796	31.264	15.902	19.078.399	Total liabilities from financing activities

**33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini adalah beberapa Standar Akuntansi Keuangan, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan dan amandemen yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2022:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian laporan keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amandemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

**33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The following are several Financial Accounting Standards, Interpretations of Financial Accounting Standards and amendment issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but are not yet effective for 2022 financial statements:

- Amendment of PSAK 1: Presentation of financial statement - Disclosure of accounting policies

This amendments provides guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendment aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa Standar Akuntansi Keuangan, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan dan amandemen yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2022: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan item yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan item-item tersebut, dan biaya untuk memproduksi item-item tersebut, dalam laba rugi.

- Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amandemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Manajemen masih melakukan persiapan dalam penerapan standar baru tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perseroan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perseroan masih diestimasi sampai tanggal laporan keuangan.

**33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The following are several Financial Accounting Standards, Interpretations of Financial Accounting Standards and amendment issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but are not yet effective for 2022 financial statements: (continued)

- *Amendments to PSAK 16: Fixed Assets - Proceeds before Intended Use.*

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

- *Amendment of PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors – Definition of Accounting Estimates*

The amendments introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

- *Amendment of PSAK 46: Income Taxes – Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

The management intends to adopt these new standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated until the report date.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan Untuk Tahun
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 March 2023
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Analisa dampak perubahan kebijakan akuntansi pada laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2022:

31 Desember/December 2022

	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Efek penyesuaian/ <i>Impact transitional adjustment</i>	Setelah penyesuaian/ <i>After adjustment</i>	STATEMENT OF Profit or Loss and Other Comprehensive Income
LAPORAN Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain				
Pendapatan				Revenue
Lain-lain Neto	751.430	152.667	904.097	Others - net
Beban				Expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai				Provision for impairment losses
Pembiayaan konsumen	(352.965)	(134.639)	(487.604)	Consumer financing
Sewa Pembiayaan	(31.528)	(18.028)	(49.556)	Financial leases

Analisa dampak perubahan kebijakan akuntansi pada laporan keuangan pada tanggal 31 Maret 2022:

Analysis of the impact of changes in accounting policies on the financial statements as of 31 March 2022:

31 Maret/March 2022

	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Efek penyesuaian/ <i>Impact transitional adjustment</i>	Setelah penyesuaian/ <i>After adjustment</i>	STATEMENT OF Profit or Loss and Other Comprehensive Income
LAPORAN Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain				
Pendapatan				Revenue
Lain-lain Neto	177.907	38.697	216.604	Others - net
Beban				Expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai				Provision for impairment losses
Pembiayaan konsumen	(194.788)	(35.452)	(230.240)	Consumer financing
Sewa Pembiayaan	(25.385)	(3.245)	(28.630)	Financial leases

35. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perseroan bertanggung jawab penuh atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 28 Juni 2023.

35. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements that were completed and authorized to be issued on 28 June 2023.



PT Mandiri Tunas Finance
Graha Mandiri Lt. 3A Jl. Imam Bonjol 61
Jakarta 10310, Indonesia
Telp. (62-21) 2305608
Fax. (6221) 2305618